

TESIS

**DAMPAK SENI SHOLAWAT AL-BANJARI TERHADAP
SPIRITUALITAS DAN MOTIVASI AKADEMIK MAHASISWA DI UKM
SENI RELIGIUS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**



Oleh:

Muhammad Isma'il Fanani

NIM 230101220017

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**DAMPAK SENI SHOLAWAT AL-BANJARI TERHADAP
SPIRITUALITAS DAN MOTIVASI AKADEMIK MAHASISWA DI UKM
SENI RELIGIUS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Magister Pendidikan Agama
Islam



Oleh:

Muhammad Isma'il Fanani

NIM 230101220017

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Dampak Seni Sholawat Al-Banjari Terhadap Spiritualitas Dan Motivasi Akademik Mahasiswa Di UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang" telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Oleh:

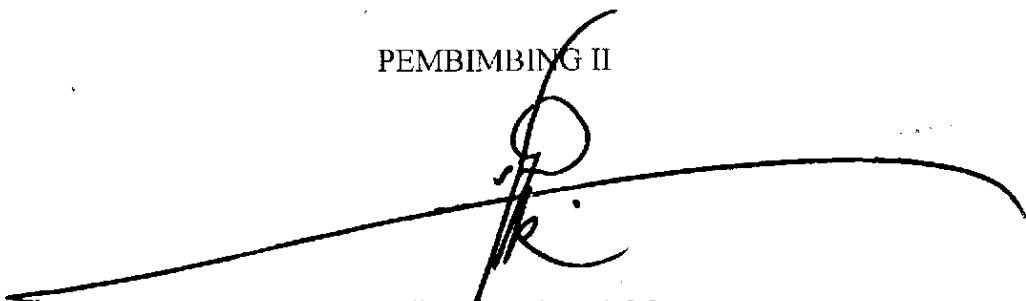
PEMBIMBING I



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

NIP. 196508171998031003

PEMBIMBING II



Dr. H. Sudirman Nahrawi, M.Ag.

NIP. 196910202006041001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

NIP. 197203062008012010

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Naskah tesis dengan judul “Dampak Seni Sholawat Al-Banjari Terhadap Spiritualitas Dan Motivasi Akademik Mahasiswa Di UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” yang disusun oleh Muhammad Isma’il Fanani (230101220017) ini telah diuji dan diperiksa secara keseluruhan serta disetujui oleh dewan penguji.

Dewan Penguji,

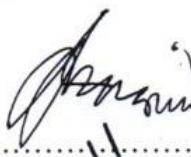
Penguji I

Prof. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., M.A.
NIP. 197507312001121001



Ketua/Penguji II

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.
NIP. 196910202000031001



Pembimbing I/Penguji

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 196508171998031003



Pembimbing II/Sekretaris

Dr. H. Sudirman Nahrawi, M.Ag.
NIP. 196910202006041001

Mengesahkan,



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 196508171998031003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Isma'il Fanani
NIM : 230101220017
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Dampak Seni Sholawat Al-Banjari Terhadap Spiritualitas
Dan Motivasi Akademik Mahasiswa Di UKM Seni
Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis ini merupakan karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarbenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Oktober 2025

Penulis



Muhammad Isma'il Fanani
NIM. 230101220017

ABSTRAK

Isma'il Fanani, Muhammad. 2025. *Dampak Seni Sholawat Al-Banjari Terhadap Spiritualitas Dan Motivasi Akademik Mahasiswa Di UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., (2) Dr. H. Sudirman, M.Ag.

Kata Kunci : Sholawat Al-Banjari, Spiritualitas Mahasiswa, Motivasi Akademik, Seni Religius, Pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dampak seni Sholawat Al-Banjari terhadap spiritualitas dan motivasi akademik mahasiswa di UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya integrasi antara kecerdasan intelektual dan spiritual dalam proses pendidikan tinggi Islam. Seni Sholawat Al-Banjari dipandang bukan sekadar ekspresi budaya religius, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter dan penguatan nilai spiritual mahasiswa melalui dakwah bil-fann (dakwah melalui seni).

Pendekatan penelitian ini menggunakan quasi kualitatif dengan analisis komponensial, yaitu menguraikan hubungan antar unsur nilai dan pengalaman mahasiswa secara mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengurus dan anggota UKM. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola keterkaitan antara komponen spiritualitas (iman, ibadah, dan akhlak) serta komponen motivasi akademik (disiplin, semangat belajar, dan tanggung jawab).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seni Sholawat Al-Banjari dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pelatihan vokal, penguasaan alat musik rebana (terbang), pembelajaran makna syair sholawat, serta pembinaan adab dan kedisiplinan spiritual. Proses ini tidak hanya membentuk keterampilan musical, tetapi juga membangun internalisasi nilai religius seperti keikhlasan, kebersamaan, tanggung jawab, dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Analisis komponensial menunjukkan adanya keterkaitan antara komponen spiritualitas (iman, zikir, akhlak, dan rasa cinta kepada Rasulullah) dengan komponen motivasi akademik (disiplin belajar, semangat berprestasi, dan pengelolaan waktu). Kegiatan Sholawat Al-Banjari menumbuhkan *state of flow* spiritual yang berdampak langsung pada peningkatan energi belajar dan keseimbangan emosional mahasiswa.

ABSTRACT

Isma'il Fanani, Muhammad. 2025. *The Influence of Sholawat Al-Banjari on Students' Spirituality and Academic Achievement in Religious Art Student Club of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Thesis, Magister of Islamic Education, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: (1) Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., (2) Dr. H. Sudirman, M.Ag.

Keywords: Sholawat Al-Banjari, Student's Spirituality, Academic Motivation, Religious Art, Islamic Education.

The research aims to analyze the Influence of Sholawat Al-Banjari on students' spirituality and academic motivation in the religious art student club of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. The research begins with the importance of integrating intellectual and spiritual quotient in Islamic higher education processes. Sholawat Al-Banjari is not only a religious culture expression, but also a media to develop character and strengthen students' spiritual values through dakwah bil-fann (preaching through art).

The research employed a quasi-qualitative approach to further elaborate on the relationship between students' values and experiences. The data collection techniques consisted of interviews, observation, and documentation involving the management and members of the student club. The researcher analyzed the correlation pattern between spirituality components (faith, worship, and morality) and academic motivation components (discipline, learning spirit, and responsibility).

The research results indicate that the activities of Sholawat Al-Banjari are conducted systematically through stages of vocal training, rebana mastery, learning the meaning of sholawat lyrics, and the development of manners and spiritual discipline. The processes develop musical skills and foster the internalization of religious values, such as sincerity, solidarity, responsibility, and respect for the Prophet Muhammad pbuh. The componential analysis reveals a correlation between spirituality components (faith, dzikr, morality, and love for Rasulullah) and the academic motivation component (learning discipline, spirit to achieve, and time management). The activity of Sholawat Al-Banjari develops a spiritual state of flow that directly influences students' improvement in learning energy and emotional balance.

مستخلص البح

إسماعيل فاني، محمد. ٢٠٢٥. تأثير فن صلوات البنجاري على الروحانية والتحفيز الأكاديمي للطلاب في النادي "Seni Religius" بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ. د. الحاج أغوس ميمون، الماجستير؛ المشرف الثاني: د. الحاج سودرمان، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: صلوات بنجاري، روحانية طلاب، تحفيز أكاديمي، تربية إسلامية.

تهدف هذه الرسالة إلى تحليل تأثير فن صلوات البنجاري على الروحانية والداعية الأكاديمية للطلاب في النادي "Seni Religius" بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تتبع خلفية هذه الرسالة من أهمية الدمج بين الذكاء العقلي والروحي في عملية التعليم العالي الإسلامي. يُنظر إلى فن صلوات البنجاري ليس فقط كتعبير ثقافي ديني، بل أيضًا كوسيلة لبناء الشخصية وتعزيز القيم الروحية للطلاب من خلال الدعوة بالفن.

استخدمت هذه الرسالة منهجاً شبه نوعي مع التحليل المكوناتي، أي تحليل العلاقة بين عناصر القيم وتجارب الطلاب بشكل متعمق. تم جمع البيانات من خلال المقابلة، واللاحظات، والتوثيق للإدارة وأعضاء النادي. أجري التحليل من خلال تحديد أنماط الترابط بين مكونات الروحانية (إيمان، وعبادة، وأخلاق) ومكونات الداعية الأكاديمية (انضباط، وتحفيز، وروح التعلم، والمسؤولية).

أظهرت نتائج الرسالة أن نشاط فن صلوات البنجاري يُنفذ بطريقة منهجية من خلال مراحل تدريب الصوت، وإتقان آلة الطلب، وتعلم معاني أبيات الصلوات، فضلاً عن تنمية الآداب والانضباط الروحي. هذه العملية لا تكتفي بتكوين المهارات الموسيقية فقط، بل تعمل أيضًا على غرس القيم الدينية مثل الإخلاص، وروح الجماعة، والمسؤولية، واحترام النبي محمد ﷺ. وتوضح التحليلات المكونية وجود علاقة بين مكونات الروحانية (إيمان، وذكر، وأخلاق، ومحبة الرسول) وبين مكونات الداعية الأكاديمية (انضباط تعلم، وسعى للتميز، وإدارة الوقت). ويسهم نشاط صلوات البنجاري في تنمية حالة التدفق الروحي التي تؤثر مباشرة على زيادة طاقة التعلم والتوازن العاطفي للطلاب.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, penulis memanjatkan doa ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. suri teladan umat manusia, yang di hari akhir kelak diharapkan memberikan syafa'at kepada kita semua. Saya persembahkan tesis saya untuk orang-orang yang berharga dalam hidup saya dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, diantaranya:

1. Kedua orang tua saya, Ibu dan Ayah saya yang tercinta Almh. Ibu Yanti Agustina dan Bpk. H. Abdul Fattah. Terima kasih saya ucapkan karena tak pernah berhenti mendoakan, membimbing dan mendukung saya serta tak pernah henti memberikan motivasi dan petuah-petuah dalam kehidupan ini. Saya ucapkan terima kasih banyak atas pengorbanan dan kerja keras beliau sampai saat ini. Saya berharap tesis ini dapat membuat bangga orang tua saya atas apa yang saya kerjakan.
2. Kakak dan kedua adik saya, kakak saya Dinda Aisyah dan kedua adik saya Muhammad Abdillah Chasan dan Muhammad Abdillah Chusen, atas semua dorongan motivasi dan dukungan yang telah diberikan kepada saya sehingga saya bisa sampai di tahap ini.
3. Kedua dosen pembimbing saya, Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. sebagai dosen pembimbing I dan Dr. H. Sudirman Nahrawi, M.Ag. sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam

pembuatan tesis ini dari awal hingga akhir. Semoga semua yang telah didedikasikan kepada saya dinilai ibadah oleh Allah SWT.

4. Para asatidz dan asatidzah yang telah mendidik dan mengajarkan saya mulai dari jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak hingga saya dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi.
5. Kepada seluruh pengurus dan anggota UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerja sama, dukungan, dan kebersamaan yang tulus selama proses penelitian ini berlangsung.
6. Kepada teman-teman dan sahabat saya, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang kalian berikan selama proses perjuangan ini.
7. Sahabat, rekan, dan teman-teman mahasiswa/i MPAI Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan kerjasamanya selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Dampak Seni Sholawat Al-Banjari terhadap Spiritualitas dan Motivasi Akademik Mahasiswa di UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. suri teladan umat manusia, yang senantiasa kita harapkan syafa’atnya di yaumil akhir. Terselesaikannya tesis ini tentu tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. dan Prof. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., M.A. selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini.

5. Dr. H. Sudirman Nahrawi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini.
6. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. selaku Dosen Wali yang senantiasa membimbing selama perkuliahan Strata Dua (S2) berlangsung.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.
8. Segenap keluarga besar UKM Seni Religius yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Staff Akademik Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membantu, mendukung penyelesaian tesis ini.
10. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan mengingatkanku untuk selalu ikhtiar, bersabar serta senantiasa selalu memberikan motivasi dan doa.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis diganti dengan berlipat ganda balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap dapat memperoleh beberapa saran maupun kritik yang membangun

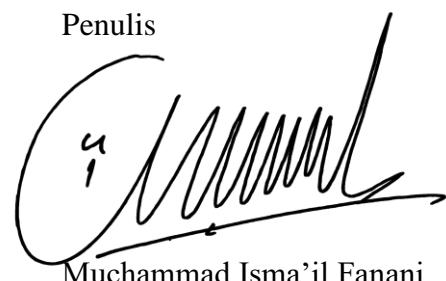
untuk melengkapi kekurangan yang terdapat di dalam penyusunan tesis ini.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Amiin.

Malang, 18 Oktober 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Muhammad Isma'il Fanani".

Muhammad Isma'il Fanani

NIM. 230101220017

MOTTO

أَصْلِحْ نَفْسَكَ يَصْلِحْ لَكَ النَّاسُ

“*Perbaikilah dirimu sendiri, niscaya orang-orang lain akan baik kepadamu*”¹

¹Abdullah Ibnu Fahdu Al-Khulaifi, ”مدونة أبي جعفر“، alkulify.blogspot, 2013, https://alkulify.blogspot.com/2013/10/blog-post_7104.html, 5.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagaimana berikut;

A. Huruf

ا : a	ڏ : dz	ڙ : zh	ڻ : n
ٻ : b	ڻ : r	ڻ : ‘	ڻ : h
ڦ : t	ڙ : z	ڙ : gh	ڻ : w
ڻ : ts	ڻ : s	ڻ : f	ڻ : y
ڇ : j	ڻ : sy	ڻ : q	ڻ : a
ڻ : h	ڻ : sh	ڻ : k	
ڻ : kh	ڻ : dl	ڻ : l	
ڻ : d	ڻ : th	ڻ : m	

B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang = A

Vocal (i) panjang = I

Vocal (u) panjang = U

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 - Orisinalitas Penelitian.....	30
Tabel 2.1 - Data Anggota UKM Seni Religius	79
Tabel 3.1 - Sarana dan Prasarana UKM Seni Religius	82
Tabel 4.1 - Aspek Spiritualitas.....	88
Tabel 4.2 - Persentase Aspek Spiritualitas.....	93
Tabel 5.1 - Aspek Motivasi Akademik	95
Tabel 5.1 - Persentase Aspek Motivasi Akademik	99
Tabel 6.1 - Analisis Komponensial Komponen Utama	101
Tabel 6.2 - Analisis Komponensial Aktivitas Al-Banjari	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 - Kerangka Berpikir.....	60
Gambar 2.1 - Sintesis antara Teori dan Temuan Penelitian.....	124

DAFTAR LAMPIRAN

- | | | |
|---------------|---|--|
| Lampiran I | : | Profil UKM Seni Religius |
| Lampiran II | : | Transkip Wawancara |
| Lampiran III | : | Lembar Observasi |
| Lampiran IV | : | Surat Permohonan Izin Penelitian |
| Lampiran V | : | Surat Bukti Penelitian |
| Lampiran VI | : | Dokumentasi Wawancara |
| Lampiran VII | : | Struktur Organisasi UKM Seni Religius |
| Lampiran VIII | : | Jadwal Latihan Rutin Anggota UKM Seni Religius |
| Lampiran IX | : | Rencana Pelatihan Divisi Sholawat |
| Lampiran X | : | Syair/Lirik Sholawat |
| Lampiran XI | : | Kegiatan Divisi Sholawat UKM Seni Religius |
| Lampiran XII | : | Bukti Turnitin |
| Lampiran XIII | : | Biodata Mahasiswa |

DAFTAR ISI

COVER	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
MOTTO	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I	21
PENDAHULUAN.....	21
A. Latar Belakang	21
B. Rumusan Masalah	24
C. Tujuan Penelitian	24
D. Manfaat Penelitian	25
E. Orisinalitas Penelitian	26
F. Definisi Istilah	33
G. Sistematika Penulisan	34
BAB II	36
TINJAUAN PUSTAKA	36
A. Konsep Dasar Sholawat Al-Banjari	36
B. Konsep Spiritualitas	48
C. Motivasi Akademik	53
D. Unit Kegiatan Mahasiswa	58
E. Kerangka Berpikir	60
BAB III.....	61
METODE PENELITIAN	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61

B. Kehadiran Peneliti.....	62
C. Latar Penelitian	64
D. Data dan Sumber Data Penelitian	65
E. Teknik Pengumpulan Data.....	66
F. Teknik Analisis Data.....	67
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	69
H. Prosedur Penelitian.....	71
BAB IV	75
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	75
A. Paparan Data	75
B. Hasil Penelitian	83
BAB V.....	109
PEMBAHASAN	109
A. Konsep Pelaksanaan Kegiatan Seni Sholawat Al-Banjari di UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	109
B. Dampak Seni Sholawat Al-Banjari Spiritualitas Mahasiswa yang Tergabung dalam UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.....	115
C. Pengaruh Seni Sholawat Al-Banjari dalam Meningkatkan Motivasi Akademik Mahasiswa di UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	119
D. Sintesis antara Teori dan Temuan Penelitian	124
BAB VI.....	125
PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi bukan hanya menjadi ruang pengembangan intelektual, tetapi juga lahan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas mahasiswa. Di tengah tantangan era modern yang semakin kompleks, mahasiswa dituntut tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki ketahanan spiritual yang kuat sebagai dasar moral dan motivasi dalam menjalani proses pendidikan. Mahasiswa yang memiliki spiritualitas tinggi cenderung lebih tenang, sabar, serta memiliki arah hidup yang jelas. Salah satu sarana yang potensial dalam penguatan spiritualitas tersebut adalah UKM Seni Religius, termasuk di dalamnya seni Sholawat Al-Banjari yang kental dengan nuansa keislaman dan nilai-nilai keteladanan.

Seni Sholawat Al-Banjari merupakan bentuk ekspresi cinta kepada Nabi Muhammad SAW. melalui irama rebana dan syair pujian yang menyegarkan. Praktik ini telah menjadi tradisi keagamaan yang berkembang luas di kalangan santri, dan kini merambah ke lingkungan mahasiswa. Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, seni ini difasilitasi melalui UKM Seni Religius. Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan ini tidak hanya menyalurkan bakat seni, tetapi juga berkesempatan memperkuat spiritualitas, memperdalam ajaran Islam, dan membentuk lingkungan kampus yang religius dan harmonis.

Selain pengaruh terhadap spiritualitas, keterlibatan dalam seni Sholawat Al-Banjari juga diyakini berdampak pada motivasi akademik mahasiswa. Aktivitas religius yang rutin bernuansa positif dapat menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan disiplin, serta mendorong tanggung jawab akademik yang lebih baik. Kegiatan seperti latihan bersama, tampil di berbagai acara, dan membina solidaritas kelompok memberikan pengalaman bermakna yang turut membentuk etos belajar mahasiswa hingga mengikuti berbagai event dan mendapatkan prestasi. Namun, pengaruh tersebut perlu dieksplorasi secara ilmiah untuk memahami hubungan nyata antara praktik seni religi terhadap spiritualitas dan semangat akademik.

UKM Seni Religius menjadi ruang penting bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensi spiritual dan intelektual secara seimbang. Kegiatan Sholawat Al-Banjari yang mereka geluti merupakan bagian dari proses pendidikan karakter yang tidak formal namun berdampak signifikan. Penelitian ini penting dilakukan guna mengeksplorasi lebih dalam bagaimana peran seni religi, khususnya Sholawat Al-Banjari mempengaruhi kehidupan spiritual dan motivasi belajar mahasiswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembinaan mahasiswa berbasis seni dan spiritualitas.

Sejauh ini, kajian tentang pengaruh seni terhadap kehidupan spiritual dan akademik mahasiswa masih tergolong terbatas, terutama dalam konteks seni tradisional Islam seperti Sholawat Al-Banjari. Penelitian yang mengkaji secara mendalam hubungan antara aktivitas seni religi dengan aspek non-

akademik seperti spiritualitas serta motivasi akademik mahasiswa masih sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir sebagai upaya untuk mengisi celah tersebut dan memperkuat pemahaman mengenai peran penting kesenian dalam membentuk kepribadian serta kinerja akademik mahasiswa di lingkungan kampus religius.

Berdasarkan temuan penelitian, majelis Sholawat Al-Banjari di Perbaungan memainkan peran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan Islam, terutama dalam bidang aqidah, ibadah, dan akhlak. Dengan aktivitas harian seperti membaca sholawat Jibril sebanyak 5000 kali per hari, kajian kitab-kitab klasik, serta pembinaan moral berdasarkan hadits, majelis ini berhasil meningkatkan rutinitas ibadah jamaah hingga 30% dan mendorong partisipasi remaja yang lebih aktif dalam kegiatan religius. Selain itu, majelis ini juga memperkuat hubungan sosial dan menciptakan komunitas keagamaan yang terbuka serta kuat secara spiritual².

Dengan mengangkat konteks tersebut, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi secara menyeluruh bagaimana seni Sholawat Al-Banjari berdampak terhadap spiritual dan motivasi akademik mahasiswa. Temuan penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan teoritis bagi kemajuan ilmu pendidikan Islam, tetapi juga berperan sebagai panduan praktis untuk lembaga perguruan tinggi dalam merancang program pembinaan mahasiswa yang mengintegrasikan aspek emosional, spiritual, dan intelektual secara menyeluruh serta berkesinambungan. Maka peneliti tertarik untuk

²Mardhiah Putri Jerohmi and Asnil Aidah Ritonga, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Peran Majelis Sholawat Al-Banjari Perbaungan," *Indonesian Journal of School Counseling* 10, no. 1 (2025): 43, <https://doi.org/10.23916/085579011>.

mengeksplorasi dampak tersebut dengan judul penelitian “**Dampak Seni Sholawat Al-Banjari Terhadap Spiritualitas Dan Motivasi Akademik Mahasiswa Di UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pelaksanaan kegiatan seni Sholawat Al-Banjari di UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana dampak seni Sholawat Al-Banjari terhadap spiritualitas mahasiswa yang tergabung dalam UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana pengaruh seni Sholawat Al-Banjari dalam meningkatkan motivasi akademik mahasiswa di UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, berikut adalah tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini:

1. Mendeskripsikan secara rinci bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan seni Sholawat Al-Banjari yang dilakukan oleh mahasiswa di UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Menganalisis dampak seni Sholawat Al-Banjari terhadap penguatan spiritualitas mahasiswa di UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mengexplorasi pengaruh seni Sholawat Al-Banjari dalam meningkatkan motivasi akademik mahasiswa di UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wacana keilmuan, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam, psikologi pendidikan, dan studi Islam. Temuan ini juga dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan teori tentang peran seni religi dalam pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan.

2. Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak:

a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program pembinaan mahasiswa berbasis seni religi.

Instansi dapat menjadikan kegiatan tersebut sebagai model pembinaan spiritual dan motivasi belajar yang efektif bagi mahasiswa.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya kesenian Islam sebagai media pembinaan karakter dan motivasi akademik. Khususnya mahasiswa dapat lebih memahami manfaat kegiatan keagamaan seperti seni Sholawat Al-Banjari dalam mendukung perkembangan pribadi dan akademik

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal dan pijakan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang peran seni Islam dalam dunia pendidikan. Selain itu, peneliti juga membuka peluang untuk pengembangan studi serupa dalam konteks yang berbeda, baik dari segi pendekatan, objek, maupun indikator pendukungnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan faktor terpenting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, karena menjamin bahwa setiap kontribusi mempunyai nilai dan relevansi dengan kebutuhan masyarakat umum atau kemajuan ilmu pengetahuan³. Dalam penelitian ini orisinalitas dibahas dalam kaitannya dengan cara menghadapi ide, metode, atau perspektif baru yang belum pernah dibahas secara detail sebelumnya. Selain itu, penelitian ini berguna untuk menganalisis literatur yang ada dan mengatasi permasalahan

³Memen Permata Azmi, "Orisinalitas : Konsep, Penilaian, Dan Cara Menunjukkannya Pada Bidang Geometri," *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)* 7, no. 2 (2024): 128.

yang belum terselesaikan dengan menawarkan solusi kreatif dan berbasis bukti⁴. Oleh karena itu, peneliti mencoba menyajikan perbandingannya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Richa Diana Yanti tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Salawat Al-Banjari Terhadap Spiritualitas Mahasiswa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya”. Tujuan penelitian tersebut mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Sholawat Al-Banjari dan mendeskripsikan tingkat spiritualitas mahasiswa serta menentukan ada tidaknya pengaruh pembelajaran tersebut terhadap spiritualitas mahasiswa anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian tersebut pembelajaran Sholawat Al-Banjari dikategorikan baik karena menumbuhkan pengaruh terhadap spiritualitas mahasiswa⁵.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Risma Mutiara tahun 2024 yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sholawat Al-Banjari dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Roudlotul Hikmah Cerme Gresik”. Tujuan penelitian tersebut mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler Sholawat Al-Banjari dalam pembentukan karakter religius siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan kegiatan tersebut. Penelitian tersebut

⁴Athiatul Haqqi and Risnita, “Unsur Kebaruan (Novelty) Dalam Penelitian: Sebuah Kajian Literatur Tentang Implementasi Kebaruan Dalam Sebuah Penelitian,” *Nazharat: Jurnal Kebudayaan* 29, no. 2 (2023): 222, <https://doi.org/10.30631/nazharat.v29i2.114>.

⁵Richa Diana Yanti, “Pengaruh Pembelajaran Salawat Al Banjari Terhadap Spiritualitas Mahasiswa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya”, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016).

menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif untuk memperoleh data mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut mengetahui tahap implementasi kegiatan ekstrakurikuler dan mengetahui faktor penghambat serta faktor pendukungnya⁶.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Asvin Maulana Ahmad tahun 2018 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Syair Group Hadrah An-Nahla di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang”. Tujuan penelitian tersebut mengetahui metode yang digunakan dalam menanamkan nilai pendidikan Islam lewat hadrah an-Nahla dan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam syair sholawat yang dibawakan. Metode penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut, nilai-nilai yang ditemukan dalam syair yaitu aqidah, akhlak, dan ibadah melalui ceramah ustadz yang efektif dalam menyampaikan nilai tersebut⁷.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarok, dkk tahun 2023 dengan judul “Pemberdayaan Remaja Guna Menumbuhkan Semangat Keagamaan Melalui Seni Sholawat Al Banjari”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis bagaimana seni Sholawat Al-Banjari dapat menjadi sarana pemberdayaan agama agar lebih aktif dan semangat mengikuti kegiatan keagamaan. Penelitian ini menggunakan

⁶Risma Mutiara, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sholawat Al Banjari Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTs Roudlotul Hikmah Cerme Gresik”, Skripsi, (Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, 2024).

⁷Asvin Maulana Ahmad, “Nilai Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Syair Group Hadrah An Nahla Di Pondok Pesantren Al Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang” (UIN Raden Fatah Palembang, 2018).

pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan seni Sholawat Al-Banjari dilakukan menjadi peningkatan signifikan dalam semangat keagamaan remaja. Selain itu, terbentuk pula grup Sholawat Al-Banjari “Hidayatul Muttabi’in” yang menjadi wadah lanjutan pemberdayaan⁸.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Adelia Martha Oviyanti tahun 2022 dengan judul “Pembelajaran Musik Hadrah Al-Banjari Pada Grup El-Hasanuddin Di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui praktik atau metode pembelajaran musik Hadrah Al-Banjari yang diterapkan oleh Grup el-Hasanudin Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil meningkatkan kemampuan peserta dalam tiga ranah utama (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Dengan demikian grup tersebut menerapkan pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan menghasilkan kemajuan⁹.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Fathur Rahman, dkk tahun 2024 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Grup Seni Hadrah Al-Banjari Al-Qur’aniyyah Di Kampung Pulogebang Cakung Jakarta Timur”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan analisis nilai-nilai

⁸Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarok et al., “Pemberdayaan Remaja Guna Menumbuhkan Semangat Keagamaan Melalui Seni Sholawat Al Banjari,” *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 2 (2023): 147, <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i2.17837>.

⁹Adelia Martha Oviyanti and Warih Handayaningrum, “Pembelajaran Musik Hadrah Al-Banjari Pada Grup El-Hasanuddin Di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo,” *Jurnal Pendidikan Sendratasik* 11, no. 1 (2021): 89–107, <https://doi.org/10.26740/jps.v11n1.p89-107>.

pendidikan yang terkandung dalam kegiatan seni hadrah Al-Banjari yang dilakukan oleh grup Al-Qur'aniyyah dan mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut menanamkan nilai-nilai akidah, akhlak, dan ibadah dalam kehidupan anggotanya. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota grup mengalami perubahan perilaku yang positif, menguatkan nilai akidah, akhlak, dan ibadah serta seni hadrah berfungsi sebagai media dakwah dan pendidikan karakter¹⁰.

Tabel 1.1 - Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Penelitian, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Richa Diana Yanti, "Pengaruh Pembelajaran Salawat Al-Banjari Terhadap Spiritualitas Mahasiswa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya, Skripsi, digilib.uinsa, 2016.	Konteks Sholawat Al-Banjari, yang diteliti mahasiswa, spiritualitas sebagai salah satu variabel, lingkungan PTKIN, nilai religius dan spiritualitas	Jenis penelitian kuantitatif, variabel penelitian, lingkup analisis, lokasi penelitian IQMA UIN Sunan Ampel.	Belum banyak penelitian yang menggali secara mendalam makna, pengalaman spiritual dan motivasi belajar dari seni Sholawat Al-Banjari, fokus pada komunitas spesifik sebagai kasus yang dapat memberi kontribusi khas terhadap kajian pendidikan Islam dan seni budaya religius.

¹⁰F Rahman and T Mustofa, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Grup Seni Hadrah Al-Banjari Al-Qur'an Di Kampung Pulogebang Cakung Jakarta Timur," *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2024): 40–49, [https://doi.org/https://doi.org/10.32478/e8227y30](https://doi.org/10.32478/e8227y30).

2	Risma Mutiara, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sholawat Al-Banjari dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Roudlotul Hikmah Cerme Gresik”, Skripsi, unkafa.repository, 2024.	Sholawat Al-Banjari sebagai media perkembangan karakter siswa, dampak terhadap aspek kepribadian, jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data.	Institusi dan subjek yang diteliti, fokus utama penelitian, pembentukan karakter dasar.	Menggunakan dua variabel, seni Sholawat Al-Banjari membentuk pengalaman religius, gaya eksploratif membuka ruang untuk menangkap makna subjektif, pengalaman batin dan motivasi akademik mahasiswa.
3	Asvin Maulana Ahmad, Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Syair Group Hadrah An-Nahla di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang”, Skripsi, repository UIN Raden Fatah Palembang, 2018.	Objek kajian, fokus nilai dalam penelitian, metode penelitian kualitatif, seni hadrah sebagai media pendidikan spiritual.	Menganalisis isi syair hadrah, subjek penelitian, lokasi penelitian, orientasi analisis lebih tekstual dan nilai edukasi dalam syair sholawat, peranan seni.	Adanya keunikan mengaitkan seni religius dengan indikator psikologi spiritualitas dan motivasi akademik, seni sholawat sebagai faktor non-formal penunjang motivasi akademik mahasiswa.
4	Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarok, dkk, “Pemberdayaan Remaja Guna Menumbuhkan Semangat Keagamaan Melalui Seni Sholawat Al Banjari” Jurnal Artikel, Jurnal ABDI, 2023	Mengkaji seni Sholawat Al-Banjari sebagai media keagamaan, memahami peran seni Sholawat Al-Banjari dalam penguatan nilai keagamaan, jenis penelitian kualitatif, fokus pertumbuhan nilai spiritual.	Subjek penelitian remaja, pemberdayaan dan semangat keagamaan, menumbuhkan semangat, seni sebagai sarana pemberdayaan keagamaan, lembaga penelitian.	Menghubungkan dua dimensi kehidupan mahasiswa: spiritual dan motivasi akademik, lingkungan kampus, dampak psikologis dan kognitif, eksplorasi mendalam, estetika dan ekspresi.

5	Adelia Martha Oviyanti, “Pembelajaran Musik Hadrah Al-Banjari Pada Grup El-Hasanuddin Di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo” Jurnal Artikel, Jurnal Pendidikan Sendratasik, 2022.	Genre musik religi, menggunakan penelitian kualitatif, praktik dalam kelompok.	Mendeskripsikan metode pembelajaran, lokasi penelitian, metode dan hasil pembelajaran.	Fokus terhadap pengaruh sosial spiritual, menganalisis manfaat psikologis dari musik terhadap spiritualitas dan motivasi akademik.
6	Fathur Rahman, dkk, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Grup Seni Hadrah Al-Banjari Al-Qur’aniyyah Di Kampung Pulogebang Cakung Jakarta Timur”, Jurnal Artikel, Ta’limuna Jurnal Pendidikan Islam, 2024.	Objek kajian penelitian, metode penelitian kualitatif, nilai pendidikan Islam, kontribusi karakter dan spiritual.	Fokus penelitian menggali nilai-nilai Islam dalam seni hadrah, lokasi dan subjek penelitian,	Berinovasi menghadirkan variabel motivasi akademik merupakan aspek yang jarang dibahas dalam konteks sholawat, menunjukkan pengaruh signifikan praktik seni terhadap motivasi akademik.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, terdapat penelitian yang membahas mengenai pengembangan terhadap spiritual, minat pemberdayaan keagamaan melalui seni Sholawat Al-banjari. Terdapat pula yang membahas tentang pembelajaran Sholawat Al-Banjari. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan yang sama yaitu melalui seni Sholawat Al-Banjari sebagai media atau sarana dalam peningkatan spiritualitas, akan tetapi memiliki fokus yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dianggap studi inovatif yang belum pernah dijelajahi sebelumnya.

F. Definisi Istilah

1. Dampak

Dampak merupakan hasil atau pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu aktivitas atau kegiatan terhadap individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, merujuk pada pengaruh spiritualitas dan motivasi akademik mahasiswa melalui seni Sholawat Al-Banjari.

2. Seni Sholawat Al-Banjari

Seni Sholawat Al-Banjari adalah bentuk kesenian tradisional Islam yang menampilkan irama rebana dan lantunan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. dengan syair-syair bernuansa dakwah. Seni ini tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter religius melalui nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

3. Spiritualitas

Spiritualitas dalam konteks ini mengacu pada kondisi kejiwaan seseorang yang mencerminkan kedekatan kepada Tuhan, ketenangan batin, dan pemaknaan hidup berdasarkan nilai-nilai keislaman. Spiritualitas mahasiswa dilihat dari aspek ibadah, sikap religius, dan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari¹¹.

4. Motivasi Akademik

Motivasi akademik adalah dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan mahasiswa untuk belajar dan mencapai prestasi akademik secara optimal. Aspek ini mencakup semangat belajar,

¹¹Heni Ani Nuraeni, Alya Trikarina Albanur, and Varas Kayla Handayani Akhadi, "Pengertian Mendalam Eksplorasi Spiritual Dan Asketik Dalam Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 4052, [https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13014](https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13014).

kedisiplinan, tanggung jawab, serta orientasi pencapaian akademik yang positif¹².

5. Mahasiswa

Mahasiswa dalam penelitian ini adalah individu yang terdaftar sebagai peserta didik aktif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya mereka yang tergabung dalam UKM Seni Religius dan aktif mengikuti kegiatan Sholawat Al-Banjari.

6. UKM Seni Religius

UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) adalah organisasi kemahasiswaan di tingkat Universitas yang mewadahi aktivitas kesenian, termasuk UKM Seni Religius yang di dalamnya menaungi bidang seni Sholawat Al-Banjari yang berfungsi sebagai ruang pengembangan minat, bakat, dan pembinaan keagamaan mahasiswa melalui bidang seni.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam beberapa bab untuk memudahkan penyajian isi, sehingga setiap bagian saling berhubungan dan membentuk kesatuan yang komprehensif. Sistematika penulisan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : Pada bagian pendahuluan, peneliti bertujuan untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini, dengan cakupan pembahasan yang mencakup: konteks latar belakang, perumusan masalah, tujuan

¹²Firni Widiastuti et al., "Motivasi Belajar Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit," *Jurnal Perspektif* 7, no. 2 (2023): 150, <https://doi.org/10.15575/jp.v7i2.257>.

penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan definisi istilah serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan pustaka, pada bagian ini membahas mengenai: konsep dasar Sholawat Al-Banjari, spiritualitas, motivasi akademik, dan Unit Kegiatan Mahasiswa serta kerangka berpikir.

BAB III : Metode penelitian, pada bagian ini berisi pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data serta prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan data dan hasil penelitian, bagian ini mengkaji tentang gambaran penelitian objek temuan lapangan, gambaran umum objek penelitian, penyajian data. Profil UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan sejarah singkat serta perkembangan Seni Sholawat Al-Banjari di UKM.

BAB V : Pembahasan, bagian ini akan dilaksanakan analisis terhadap seluruh sumber data yang telah dikumpulkan berdasarkan teknik analisis yang sudah ditetapkan dalam rumusan masalah.

BAB VI : Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan diorientasikan untuk menjawab secara singkat atas rumusan masalah yang sudah ditetapkan, sedangkan bagian saran berisikan rekomendasi sikap dan tindakan terhadap tiga subjek yang telah ditentukan pada manfaat praktis penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Sholawat Al-Banjari

1. Pengertian Sholawat Al-Banjari

Sholawat Al-Banjari berasal dari dua kata yaitu sholawat dan banjari. Kata sholawat merujuk pada puji dan do'a yang dilantunkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW. sebagai bentuk cinta dan penghormatan umat Islam. Sholawat berasal dari kata **صلوة - بصلى - صلوة** **وتصلية** yang artinya do'a, keberkahan, kemuliaan, dan keselamatan serta juga ibadah¹³. Jika sholawat datang dari Allah SWT. Maka makna sholawat yaitu suatu do'a agar Allah SWT. memberikan rahmat dan kesejahteraan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya, para sahabat, dan para pengikut atau umatnya.

Sholawat juga dapat dikategorikan sebagai bentuk ibadah, yakni ungkapan ketundukan seorang hamba kepada Allah SWT serta upaya untuk memperoleh pahala dari-Nya. Rasulullah SAW menjanjikan bahwa siapa pun yang bershulawat kepadanya akan mendapatkan ganjaran yang besar, baik sholawat itu diucapkan melalui lisan maupun dituliskan¹⁴.

Rasulullah SAW. bersabda:

¹³Purnama As-Shidiq dan Desy Arisandy Syamil, *Mencari Berkah Dari Basmallah Hamdallah Dan Shalawat : Untuk Semua Umat Muslim* (Bekasi: Al-Maghfirah, 2011), 121.

¹⁴Imam Ahmad Shihabuddin Al-Qastallani, *Al-Muwaṭṭib Al-Ladunniyyah Bi Al-Minah Al-Muḥammadiyyah* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2004), 174.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ : مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا (رواه مسلم).

Barang siapa saja yang bershulawat kepadaku sekali, niscaya Allah bershulawat kepadanya sepuluh kali. (Hadits Riwayat Imam Muslim)¹⁵.

Dari hadits tersebut juga dijelaskan dalam upaya mempertebal rasa cinta kepada Rasulullah SAW. terdapat sebuah hadits mulia yang menegaskan betapa besar kedudukan sholawat dalam kehidupan seorang Muslim. Rasulullah SAW. bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ ﷺ إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً (رواه الترمذى)

Sesungguhnya manusia yang paling berhak mendapatkan syafaatku pada hari kiamat adalah orang yang paling banyak bershulawat kepadaku. (Hadits Riwayat Imam Tirmidzi)¹⁶.

Hadis ini menegaskan pentingnya bershulawat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu amalan yang mendekatkan seorang hamba kepada syafaat Nabi pada hari kiamat. Syafaat Nabi di hari kiamat adalah anugerah besar bagi umatnya, yang dapat membantu mereka mendapatkan pertolongan dan keselamatan dari siksaan di hari yang penuh dengan kecemasan tersebut. Dalam hadis ini, Nabi Muhammad SAW menyebutkan bahwa orang yang paling berhak menerima syafaat-Nya adalah mereka yang paling banyak mengucapkan shalawat kepadanya selama hidup di dunia.

Jadi sholawat adalah pernyataan hamba atas ketundukannya kepada Allah SWT. yang telah menuntun kita ke jalan yang benar¹⁷. Terdapat

¹⁵Imam Muslim ibn al-Hajjaj Al-Naysabur, *Sahih Muslim* (Riyadh, Saudi Arabia: Darussalam Publishers, 2000), 288.

¹⁶Imam Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi* (Beirut: Dar al-Turath al-'Arabi, 2004), 85.

banyak dalil yang menegaskan keutamaan membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عِنْتُمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ (١٢٣) فَإِنْ تَوْلُوا فَقْلُ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوْكِيدُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

۱۲۹

Sungguh, telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman. Maka jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah (Muhammad), "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy (singgasana) yang agung. (al-Qur'an, at-Taubah [9]:128-129)¹⁸.

Bahkan perintah untuk bersholawat juga tercantum secara jelas dalam Al-Qur'an:

٥٦ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَكَتُهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ يَا إِيَّاهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلَوْا عَلَيْهِ وَسَلَّمُوا تَسْلِيْمًا

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershosalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershosalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (al-Qur'an, al-Ahzab [33]:56)¹⁹.

Ditafsirkan dalam kitab At-Thabari menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan Allah dan malaikat-Nya bersholawat atas Nabi adalah bahwa Allah “*yubarrikun*” atas Nabi, yaitu mendatangkan keberkahan untuk beliau. Dan Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk

¹⁷Syalaa, *Sholawat: Anjuran Dan Fadhilahnya* (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2021), 4.

¹⁸Lajnah Departemen Pentashih Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an* (Jakarta: CV. Bin Svu'alb Putra Semarang, 2008), 165.

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2018), 426.

mendoakan Nabi dan menyampaikan salam dengan keselamatan, penghormatan dan ketentraman. At-Thabari mengatakan bahwa “*shollu alaihi*” bermakna mintalah untuk Nabi Muhammad SAW. (do'a, keberkahan, rahmat), sedangkan “*sallimu tasliman*” berarti sampaikan salam atau do'a kesejahteraan, keselamatan atasnya²⁰.

Sementara itu, banjari mengacu pada jenis alat musik rebana khas yang berasal dari budaya Banjar di Kalimantan Selatan, yang menjadi ciri utama dalam pertunjukan seni tersebut. Banjari merupakan sebuah alat yang berasal dari nama rebana atau hadrah. Alat tersebut dijadikan sebagai instrumen utama yang digunakan dalam istilah Al-Banjari, instrumen musik ini dibuat dari bahan kayu dan kulit sapi yang dibentuk secara khusus agar dapat menghasilkan bunyi atau ritme tertentu, dan berfungsi sebagai pengiring dalam lantunan sholawat²¹.

Sholawat Al-Banjari merupakan bentuk seni Islami yang berperan sebagai sarana dakwah dalam menyebarkan ajaran Islam. Dalam buku *al-Islām wa al-Fann*, menjelaskan bahwa seni (*al-fann*) adalah bagian dari fitrah manusia yang memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai media dakwah bil-fann, yaitu penyampaian nilai-nilai keislaman melalui pendekatan estetika dan rasa²². Al-Qaradawi menegaskan bahwa Islam tidak menolak keberadaan seni, melainkan mengarahkan agar karya seni

²⁰Abu Ja'far Muḥammad bin Jarīr Al-Ṭabarī, *Tafsir Ath-Thabari (Jāmi' Al-Bayan Fi Ta'wīl Āy Al-Qur'ān)-Terjemah Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 500.

²¹M.H. dkk. Drs. KH. Darul Quthni, *Sholawat Al-Banjari Sejarah, Keunikan Dan Sebarannya* (Malang: Edulitera, 2022), 20.

²²Yusuf (Yūsuf) Al-Qarādāwī, *Al-Islām Wa Al-Fann* (الإسلام والفن) (Beirut: Mu'assasah ar-Risālah, 1998) 136.

selaras dengan prinsip moral, spiritual, dan keindahan yang diatur oleh syariat. Seni yang mengandung unsur kebaikan (*al-khair*), keindahan (*al-jamāl*), dan kebenaran (*al-haqq*) dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara lembut dan menyentuh hati masyarakat. Dengan demikian, seni dalam pandangan Islam tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai alat pendidikan dan dakwah yang mampu membangkitkan kesadaran spiritual tanpa keluar dari batasan syariat.

Dalam praktik seni Sholawat Al-Banjari, terdapat tiga jenis qoshidah yang umumnya dibawakan oleh para kelompok hadrah, yaitu sholawat, munajat, dan lagu-lagu Islami berbahasa Arab. Sholawat berfungsi sebagai ekspresi kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. sekaligus sarana menumbuhkan ikatan spiritual antara pembaca dan Rasulullah. Seperti syair sholawat berikut²³;

صَلَّةُ اللَّهِ سَلَامُ اللَّهِ	○	عَلَى طَهَ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّةُ اللَّهِ سَلَامُ اللَّهِ	○	عَلَى يَسَنْ حَبِيبِ اللَّهِ
تَوَسَّلْنَا بِسِمِ اللَّهِ	○	وَبِالْهَادِيِّ رَسُولِ اللَّهِ
وَكُلِّ مُجَاهِدِ اللَّهِ	○	بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهِ
الَّهِي سَلَمُ الْأَمَّةِ	○	مِنَ الْأَفَاتِ وَالنِّقَمَةِ
وَمِنْ هُمْ وَمِنْ عَمَّةِ	○	بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهِ

*Rahmat dan keselamatan Allah, Semoga tetap untuk Nabi Utusan Allah
Rahmat dan keselamatan Allah, Semoga tetap untuk Nabi Yasin kekasih
Allah*

*Kami berwasilah dengan berkah basmalah, Dan dengan Nabi yang
menunaikan lagi utusan Allah*

²³Sayyid Ja'far al-Barzanji Imam Abdurrahman ad-Diba'i, *Majmu' Maulid Wa Ad'iayah* (Surabaya: Al-Haramain, 2018), 277.

Dan seluruh orang yang berjuang karena Allah, Karena berkahnya ahli badar ya Allah

*Ya Allah, semoga Engkau menyelamatkan ummat, Dari bencana dan siksa
Dan dari susah dan kesulitan, Karena berkahnya ahli badar ya Allah*

Munajat berisi doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT.

dengan penuh kerendahan hati, sehingga menghadirkan suasana religius yang khusuk dan memperdalam dimensi spiritualitas para palantunnya dan pendengarnya. Seperti syair munajat berikut²⁴;

عِبَادَ اللَّهِ رِجَالُ اللَّهِ
أَغْيَثُونَا لِأَجْلِ اللَّهِ
وَكُونُوا عَوْنَانِ اللَّهِ
عَلَى نَحْنِي بِفَضْلِ اللَّهِ
سَلَانَاكُمْ سَالَانَاكُمْ
وَلِلَّهِ لِلَّهِ رَجَوْنَاكُمْ
فَشُدُّوا عَزْمَكُمْ اللَّهِ
وَفِي أَمْرِ قَصْدَنَاكُمْ

*Wahai hamba-hamba Allah, wahai wali-wali Allah, Tolonglah kami
karena Allah
Jadilah penolong kami karena Allah, Semoga kami memperoleh anugerah
Allah*

*Dengan perantaraan engkau kami memohon, dengan perantaraan engkau
kami memohon dengan mengharapkan do'amu kami dekat dengan Allah
Dengan maksud perantaraan engkau, untuk tercapai urusan kami, maka
kokohkanlah tujuan kalian karena Allah*

Adapun lagu Islami berbahasa Arab biasanya mengandung pesan moral, nasihat, serta ajakan untuk memperbaiki diri dan meningkatkan semangat dalam beribadah maupun belajar. Seperti syair lagu berbahasa arab berikut²⁵;

يَا قَارِئَ الْقُرْآنِ
يَا حَافِظَ الذِّكْرِ
أَبْشِرْ بِخَيْرِ جَنَانِ
فِي سَاعَةِ الْحَسْرِ
إِقْرَا كِتَابَ اللَّهِ
فِي رَاحَةٍ وَآمَانٍ
تَفَكَّرُ فِي مَعْنَاهُ
تَتَجُّوْيِ مَدَى الدَّهْرِ

²⁴H. Abdullah Zaini D. Asnawi, *1000 Evergreen Qosidah* (Surabaya: Kreasi Santri Indonesia, 2005), 240.

²⁵Shihāb Al-Sharānī, “Yā Qāri'a Al-Qur'an (Ya Ḥāfiẓa Al-Dhikr)” (٢٠١٨)، قناة شهاب الشراني، https://www.youtube.com/watch?v=Fa2kaqj31nc&list=RDfa2kaqj31nc&start_radio=1.

إِقْرَأْ بِلَا مَلَلْ
 أَتْبِعْهُ بِالْعَمَلْ
 مَنْ يُتَّقِيَ الرِّضْوَانَ
 فَلَيَجْعَلِ الْقُرْآنَ
 رَتْلُ بِلَا وَجْنَ
 عَلَمَهُ لِلْغَيْرِ
 وَالْفَوْنَ بِالْجَنَانَ
 فِي قُلُوبِهِ يَسْرِي

*Wahai penghafal Al-Qur'an, Wahai penjaga dzikir
 Yakinlah mendapatkan yang terbaik dari surga, Pada saat hari
 kebangkitan*

*Dalam kenyamanan dan keamanan, bacalah kitab Allah
 Pikirkanlah maknanya dan kamu akan diselamatkan untuk selamanya
 Membaca tanpa bosan, membaca tanpa takut
 Ikitulah dengan tindakan dan ajarkan kepada orang lain
 Barangsiapa yang mencari kenikmatan dan kesenangan di surga
 Maka jadikanlah Al-Qur'an mengalir di hatinya*

Dengan demikian Sholawat Al-Banjari merupakan kesenian Islam tradisional yang memadukan lantunan sholawat dengan iringan musik rebana secara ritmis dan harmonis. Dalam makna lain seni tersebut biasanya dibawakan secara kelompok, dengan konsep lantunan syair-syair sholawat dalam bahasa Arab yang penuh makna spiritual, disertai iringan musik rebana. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan religius, tetapi juga sebagai media dakwah, pembinaan karakter, serta penguat nilai-nilai spiritual dan kebersamaan dalam komunitas Muslim, khususnya di kalangan generasi muda dan mahasiswa.

2. Sejarah Sholawat Al-Banjari

Terdapat pendapat yang menyebut bahwa seni Sholawat Al-Banjari berasal dari Banjarmasin, namun berkembang pesat di wilayah Jawa Timur. Akan tetapi, istilah *Al-Banjari* sebenarnya tidak berkaitan dengan daerah Banjar. Istilah ini terbentuk dari dua kata, yaitu "Ban" dan "Jari". Kata "Ban" berasal dari "Band" yang berarti kelompok musik, sedangkan "Jari" merujuk pada cara memainkan alat musik tersebut. Alat musik yang

dimaksud adalah terbang atau rebana yang dimainkan dengan jari. Dengan demikian, *Al-Banjari* dapat diartikan sebagai kelompok musik yang menggunakan rebana yang dimainkan dengan jari.

Suatu ketika, Abah Guru Sekumpul menceritakan asal-usul gelar *Al-Banjari* yang disandang oleh Datu Kalampayan, yakni Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Dalam pengajiannya, beliau menuturkan bahwa ketika Syekh Sulaiman Al-Kurdi dari Mesir datang ke Madinah, para ulama dari Makkah, Madinah, dan berbagai daerah lainnya berkumpul di Masjid Nabawi. Pada kesempatan itu, Syekh Sulaiman Al-Kurdi sering menyampaikan ceramah keagamaan serta membuka sesi tanya jawab bagi para hadirin. Di antara berbagai pertanyaan yang diajukan, ada beberapa yang tidak mampu dijawab oleh Syekh Sulaiman Al-Kurdi, dengan kerendahan hatinya beliau mempersilahkan kepada para jama'ah yang bisa menjawab, diantara para jama'ah Datu Kalampayan menyampaikan jawaban secara tertulis²⁶.

Pada saat itu, Syekh Sulaiman Al-Kurdi merasa kagum dan membenarkan jawaban yang diberikan, kemudian menanyakan siapa orang yang menjawab pertanyaan tersebut. Setelah diberitahu bahwa orang itu bernama Muhammad Arsyad, beliau kembali bertanya tentang asal-usulnya dan mendapat jawaban bahwa ia berasal dari Banjar. Dari peristiwa itulah kemudian muncul sebutan *Al-Banjari*. Gelar tersebut akhirnya melekat pada Datu Kalampayan. Dengan demikian, *Al-Banjari*

²⁶Samsul Rani KH. Darul Quthni, . Muhammad Rusydi, *Shalawat Al-Banjari* (Malang: Edulitera, 2019), 91.

menjadi penanda asal-usul dan identitas kesukuan Datu Kalampayan, yang hingga kini menjadi kebanggaan masyarakat Banjar sebagai wujud kecintaan mereka terhadap Datu Kalampayan beserta keturunannya, sebagaimana dijelaskan oleh Abah Guru Sekumpul.

Selanjutnya, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, apabila menelusuri silsilah sanad hadrah Al-Banjari yang bersambung hingga kepada Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, maka sangat wajar apabila muncul istilah Sholawat Al-Banjari. Terlebih lagi, secara historis, perkembangan Sholawat Al-Banjari pada awal kemunculannya tidak terlepas dari peran masyarakat Banjar yang tersebar di berbagai daerah dan membentuk kelompok-kelompok sholawat. Dalam perjalannya, kesenian ini terus berkembang dengan tetap membuka ruang bagi kreativitas serta kekhasan budaya lokal di tiap-tiap wilayah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa istilah Al-Banjari, khususnya yang berkaitan dengan Sholawat Al-Banjari, merupakan sebutan yang memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri, bukan berupa singkatan atau bentuk kata lain. Keistimewaan Sholawat Al-Banjari semakin dikenal luas ketika keturunan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, yakni Abah Guru Sekumpul, sering melantunkan berbagai qasidah sholawat dalam beragam kesempatan dan pengajian yang beliau pimpin. Dan saat ini seni Sholawat Al-Banjari terus mengalami perkembangan. Banyak kelompok banjari yang bermunculan dari tingkat desa hingga

nasional, bahkan dijadikan ajang perlombaan antar pelajar, santri, dan mahasiswa serta tingkat umum.

3. Jenis-Jenis Seni dalam Sholawat

Dari aspek penggunaan alat musiknya, sholawat dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu sholawat tradisional banjari dan sholawat kontemporer²⁷:

a. Sholawat Tradisional Banjari

Pada mulanya, tradisi melantunkan sholawat dilakukan secara sederhana dan masih berkaitan erat dengan kegiatan keagamaan. Seiring waktu, muncul penggunaan alat musik rebana yang dikenal luas di daerah Banjar, Kalimantan, sebagai pengiring dalam pembacaan sholawat. Dari sinilah kemudian muncul ciri khas yang dikenal dengan sebutan Sholawat Al-Banjari. Jadi pembacaan sholawat ini hanya menggunakan alat hadroh banjari saja, atau bisa disebut dengan sholawat klasik.

b. Sholawat Kontemporer

Dalam perkembangannya, *jam'iyyah* sholawat kembali diminati oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga kalangan tua. Tradisi ini kemudian berkembang pesat dengan beragam variasi, termasuk dalam penggunaan alat musik modern. Seiring munculnya pembacaan sholawat dengan irungan alat musik kontemporer, jenis instrumen yang digunakan pun semakin beragam,

²⁷Dr. H. Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Salawat* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 213.

seperti keyboard, gitar, dan drum yang kini turut digunakan untuk mengiringi lantunan sholawat²⁸. Sehingga tradisi ini menjadi diminati oleh semua kalangan terutama para remaja.

4. Nilai-Nilai Spiritual dalam Sholawat Al-Banjari

Sholawat dianggap sebagai media ibadah dan pendekatan diri kepada Allah, sehingga mampu menumbuhkan rasa sabar, tawakal, dan keyakinan positif²⁹. Nilai-nilai spiritualitas dalam Sholawat Al-Banjari dapat ditemukan dalam dimensi makna, pengalaman, dan emosional serta tujuan ibadah yang terkandung dalam praktik seni religius tersebut. Berikut ini merupakan uraian beberapa nilai-nilai spiritualitas yang terkandung dalam Sholawat Al-Banjari³⁰:

- a. Sholawat Al-Banjari pada hakikatnya adalah pujian dan doa kepada Nabi Muhammad SAW. Melantunkan sholawat menumbuhkan rasa *mahabbah* (cinta) yang mendalam terhadap Rasulullah, yang menjadi panutan dalam kehidupan spiritual dan sosial umat Islam. Dalam pandangan Imam Al-Ghazali dan sufisme hal tersebut merupakan ekspresi hubungan emosional dan spiritual terhadap Nabi Muhammad SAW. sebagai bentuk keteladanan dan kecintaan terhadap Nabi³¹.

²⁸Anne K. Rasmussen, *Merayakan Islam Dengan Irama* (Bandung: Mizan, 2019), 32.

²⁹Anis Sanjaya Mardiyanti, Uswatun Khasanah, "The Effect of Reciting Sholawat Burdah on the Anxiety Level of Parents with a Hospitalized Child in Tangerang District Hospital, Indonesia," *International Conference/EAI (Indonesia)*, 2021, 3.

³⁰Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Dzikir Studi Fenomologi Penelaman Transformasi Religius* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2009), 46.

³¹Abu Hamida Al-Faqir, *Imam Al-Ghazali: Mukâsyafah Al-Qulûb, Bening Hati Dengan Ilmu Tasawuf* (Bandung: Marja', 2003), 19.

- b. Syair-syair dalam sholawat umumnya mengandung ajakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Meningkatkan ketaatan, dan meninggalkan perbuatan maksiat³². Hal ini mendukung pembentukan kesadaran spiritual religiusitas dalam individu.
- c. Irama dan syair sholawat yang mendayu-dayu dapat memberikan efek ketenangan jiwa, menenangkan hati yang gundah, serta menciptakan suasana yang damai. Hal tersebut merupakan refleksi dari nilai *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa).
- d. Sholawat Al-Banjari umumnya dilakukan secara berjamaa'ah. Aktivitas ini menumbuhkan nilai *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan dalam Islam), kebersamaan, serta membentuk solidaritas dan semangat kolektif dalam menyemarakkan syiar Islam.
- e. Sholawat Al-Banjari juga mengandung nilai pelestarian budaya religius, di mana seni musik rebana dipadukan dengan tradisi keislaman lokal. Hal ini mencerminkan *tasamuh* (toleransi) dan *ta'zim* (penghormatan) terhadap warisan budaya yang Islami.
- f. Isi lirik sholawat umumnya berisi nasihat, ajaran moral, dan dorongan untuk meneladani akhlak nabi. Ini mendorong internalisasi nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

³²Masykuri Abdurrahman, *Burdah Imam Al-Busyiri Kasidah Cinta Dari Tepi Nil Untuk Sang Nabi* (Pasuruan: Sidogiri, 2019), 18.

B. Konsep Spiritualitas

1. Pengertian Spiritualitas

Spiritualitas adalah aspek batiniah manusia yang mencerminkan upaya mencari makna hidup, menjalin hubungan dengan sesuatu yang melampaui dunia fisik, serta memperdalam pemahaman terhadap diri sendiri. Dalam ajaran Islam, spiritualitas diartikan sebagai dimensi ruhaniyah yang merefleksikan kedekatan seorang hamba dengan Allah SWT. melalui praktik ibadah, dzikir, serta pembinaan akhlak. Pengembangan aspek ini dalam Islam ditekankan melalui introspeksi (muhasabah) dan peningkatan hubungan spiritual dengan Sang Pencipta.³³. Sebagai tujuan akhir. Spiritualitas dalam Islam membentuk karakter dan ketenangan batin yang tidak hanya bersifat pribadi, tetapi juga berdampak sosial. Dengan demikian, spiritualitas menjadi bagian penting dalam pendidikan akhlak dan pengembangan karakter Muslim³⁴.

Dalam pandangan Muhammad Naquib Al-Attas Spiritualitas tidak terlepas dari konsep dasar istilah *ta'dib* yang sering dikemukakannya dalam tulisannya berkaitan dengan pendidikan Islam. Al-Attas lebih menggunakan istilah *ta'dib* dalam merumuskan konsep pendidikan Islam. Kata *ta'dib* merupakan bentuk masdar dari kata arab أَدَبٌ yang berarti memberi adab atau mendidik³⁵. Menurut Al-Attas, istilah *ta'dib* dipahami sebagai bentuk pendidikan. Ia menjelaskan bahwa kata *adab* berasal dari akar yang sama dengan *ta'dib*, yang mencakup makna keberadaan,

³³Rif'atul Khoriyah, *Spiritual Well-Being in Islam* (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), 87.

³⁴Muhammad Muhibbuddin, *Muhasabah Hati* (Bandung: Mizan, 2019), 43.

³⁵Imam Al-Ghazālī, *Mutiara Ihya 'Ulum Al-Dīn* (Malaysia: Bukubuku, 2009), 11.

pengetahuan, tindakan, serta akhlak. Oleh karena itu, spiritualitas dalam pandangan Al-Attas merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral seseorang³⁶.

Spiritualitas juga menjadi pandangan dalam ranah psikologis modern. Spiritualitas merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang digunakan untuk memaknai kehidupan, menyelesaikan konflik batin, dan membangun hubungan positif dengan sesama³⁷. Aspek ini berperan dalam mengarahkan perilaku manusia agar selaras dengan nilai-nilai leluhur. Oleh karena itu, spiritualitas sering dikaitkan dengan kesehatan mental, ketahanan diri, dan kualitas hidup. Dalam dunia kerja dan pendidikan, spiritualitas membantu meningkatkan integritas, empati, dan makna terhadap aktivitas yang dijalani.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Mimi Doe menjelaskan bahwa spiritualitas merupakan keyakinan terhadap adanya kekuatan nonfisik yang jauh lebih besar daripada diri manusia sendiri, yaitu kesadaran yang menghubungkan manusia secara langsung dengan Tuhan atau dengan sesuatu yang menjadi sumber keberadaannya. Spiritualitas menjadi landasan bagi terbentuknya harga diri, nilai-nilai moral, serta rasa memiliki. Lebih dari itu, spiritualitas juga merupakan pengalaman batin yang meninggalkan kesan dan makna yang mendalam bagi individu³⁸.

³⁶Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education* (Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilisation, 1999), 175.

³⁷Robert A. Emmons, *The Psychology of Ultimate Concerns: Motivation and Spirituality in Personality* (New York: The Guilford Press, 1999), 157.

³⁸Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship* (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2013), 23.

Seperti teori *Varieties of Religious Experience* bahwa pengalaman keagamaan (seperti sholawat) bisa memengaruhi kehidupan batin dan perilaku³⁹.

Dengan demikian, spiritualitas dapat dipahami sebagai kesadaran manusia akan hubungan dirinya dengan Tuhan. Ia mencakup kehidupan batin seseorang yang meliputi nilai-nilai individualisme, idealisme, sikap, pikiran, perasaan, serta harapan kepada Tuhan, sekaligus mencerminkan bagaimana individu mengekspresikan hubungan tersebut dalam perilaku dan aktivitas sehari-hari⁴⁰. Sebab spiritualitas memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan sehari-hari manusia. Seseorang yang taat menjalankan ajaran agama dan memiliki keimanan yang kuat akan menunjukkan hal tersebut dalam perilakunya. Misalnya, ia akan berbicara dengan tutur kata yang lembut dan senantiasa berusaha menjalankan kewajiban agamanya tanpa meninggalkannya sedikit pun.

2. Ciri-Ciri Spiritualitas

Untuk mengetahui lebih mendalam nilai-nilai spiritualitas yang sudah tertanamkan dalam diri manusia secara efektif atau spiritualitas itu sudah terlaksana ke ranah positif, maka ada beberapa ciri-ciri yang bisa diperhatikan yaitu⁴¹:

³⁹ William James, *The Varieties of Religious Experience: A Study in Human Nature (Being the Gifford Lectures on Natural Religion Delivered at Edinburgh in 1901-1902)* (London: Longmans, 1902), 30.

⁴⁰ Irmansyah Effendi, *Spiritualitas: Makna, Perjalanan Yang Telah Dilalui, Dan Jalan Yang Sebenarnya* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 7.

⁴¹ Abdul Wahid Hasan, *SQ NABI Aplikasi & Strategi Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Di Masa Kini* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), 69.

- a. Memiliki landasan hidup yang tegas dan berakar pada nilai-nilai kebenaran universal. Dengan prinsip yang kokoh tersebut, seseorang akan benar-benar mandiri dan tidak mudah terpengaruh atau dikendalikan oleh pihak mana pun.
- b. Mempunyai kemampuan untuk menghadapi serta mengambil pelajaran dari setiap penderitaan, karena penderitaan dapat menjadi jalan atau tahapan untuk mencapai tingkat kecerdasan spiritual yang lebih tinggi.
- c. Mampu menempatkan setiap pekerjaan dan aktivitasnya dalam konteks yang lebih luas dan penuh makna. Apa pun peran yang dijalani seseorang dalam kehidupan, hendaknya dilakukan sebagai bagian dari tanggung jawab kemanusiaan universal demi terciptanya kebahagiaan, ketenangan, dan kesejahteraan bersama.
- d. Memiliki tingkat kesadaran diri (*self-awareness*) yang tinggi. Kesadaran ini menjadi aspek penting dalam spiritualitas, karena salah satu fungsi *god spot* pada otak manusia adalah menimbulkan pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang hakikat dan keberadaan diri sendiri.

3. Aspek-Aspek Spiritualitas

Dalam salah satu karya, menjelaskan bahwa spiritualitas merupakan suatu proses transformasi yang terjadi dalam diri individu.

Proses ini mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek eksistensial, aspek kognitif, dan aspek relasional⁴²:

- a. Aspek eksistensial, yaitu tahap di mana individu berupaya menyingkirkan sifat-sifat egois dan sikap defensif dalam dirinya. Pada aspek ini, aktivitas seseorang ditandai dengan proses pencarian jati diri sejati (*True Self*) dalam dimensi eksistensial kehidupannya.
- b. Aspek kognitif, yaitu tahap di mana seseorang berusaha membuka diri terhadap realitas transenden. Proses ini biasanya dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur atau melakukan refleksi atas bacaan-bacaan spiritual, melatih konsentrasi, serta melepaskan pola pikir lama agar mampu memahami pengalaman dengan lebih jernih dan mendalam. Aspek ini disebut aspek kognitif karena aktivitas yang dilakukan berfokus pada upaya memperoleh pengetahuan dan pemahaman spiritual.
- c. Aspek relasional adalah tahap penyatuan diri, di mana seseorang merasakan kedekatan dan kesatuan dengan Tuhan. Pada tahap ini, individu berupaya membangun, menjaga, serta memperdalam hubungan pribadi dan spiritualnya dengan Tuhan.

4. Peran Seni dalam Meningkatkan Spiritualitas

Peran seni dalam meningkatkan spiritualitas sangat penting karena seni menyentuh dimensi batin manusia, memfasilitasi pengalaman

⁴²Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui* (Jakarta: Arga, 2003), 60.

transendental, dan ruang refleksi diri yang mendalam⁴³. Berikut merupakan uraian peran seni dalam meningkatkan spiritualitas menurut berbagai pendekatan ilmiah:

- a. Seni memungkinkan seseorang mengekspresikan nilai-nilai spiritual secara estetik. Seperti halnya, lewat musik religius, seseorang bisa menyampaikan rasa cinta kepada Tuhan, kerinduan akan Nabi, atau keaguman terhadap keindahan ciptaan Allah SWT⁴⁴.
- b. Seni dapat membawa individu pada kondisi khusyuk, kontemplatif, dan damai, yang sering diartikan sebagai pengalaman transendental atau mistik. Ini memperkuat kedekatan emosional dan spiritual dengan Tuhan⁴⁵.
- c. Dikutip dari artikel jurnal, imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* dalam konteks Islam, seni religi seperti sholawat, qoshidah, dan kaligrafi dapat menjadi sarana untuk membersihkan hati dari sifat-sifat tercela dan memperkuat akan kehadiran Allah SWT⁴⁶.

C. Motivasi Akademik

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal dalam diri seseorang yang menimbulkan semangat dan kegigihan dalam

⁴³Amir Gozali, *Dimensi Transendental Dan Spiritualitas Seni Lukis Abstrak Kontemporer Indonesia* (Surakarta: ISI Pers, 2022), 13.

⁴⁴Ellen Dissanayake, *Homo Aestheticus: Where Art Comes From and Why* (Seattle: University of Washington Press, 1995), 225.

⁴⁵Abraham H. Maslow, *Religions, Values and Peak-Experiences* (Columbus: Ohio State University Press, 1964), 71.

⁴⁶M. Amin Abdullah, "Metode Penyucian Jiwa Imam Al-Ghazali," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 5, no. 2 (2022): 233, <https://doi.org/10.14421/ljid.v5i2.3822>.

melakukan kegiatan belajar⁴⁷. Motivasi menjadi faktor penting dalam pencapaian hasil belajar, karena dengan adanya motivasi, individu akan memilih alasan dan keinginan untuk terus belajar serta mencapai tujuan akademiknya. Menurut Pintrich dan De Groot (1990), Motivasi akademik adalah dorongan internal yang berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuan akademiknya, tujuan belajar, dan nilai tugas dari lembaga⁴⁸.

Menurut Slameto, motivasi belajar adalah suatu dorongan mental yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi tersebut dapat datang dari dalam dirinya (motivasi intrinsik) maupun dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik)⁴⁹. Dengan adanya motivasi yang kuat, seseorang akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang optimal. Sedangkan menurut Uno (2011), motivasi belajar merupakan dorongan, baik yang muncul dari dalam diri maupun dari luar individu, yang mendorong seseorang untuk melakukan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, yang mencakup beberapa indikator seperti semangat, keuletan, perhatian, dan keinginan berhasil⁵⁰.

Dalam teori musik religius dan afeksi (Affective Domain-Bloom, Krathwohl), musik religius mempengaruhi domain afektif yaitu aspek

⁴⁷ Acep Musliman dan Fitri Damayanti, *GenDerAng: Pembelajaran Sains Berbasis Motivasi* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), 36.

⁴⁸ E. V. Pintrich, P. R. & De Groot, "Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance," *Journal of Educational Psychology* 82, no. 1 (1990): 34, <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.1.33>.

⁴⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 59.

⁵⁰ Hamzah B. Uno, *Motivasi Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

perasaan, nilai, dan motivasi seseorang⁵¹. Maka individu yang rutin dalam bersholah, dapat memberikan efek positif yaitu ketenangan emosional dan motivasi intrinsik. Di sisi lain irama dan syair sholawat dapat menumbuhkan suasana hati yang kondusif untuk berpikir dan belajar secara tenang dan fokus terhadap sesuatu. Dapat diambil kesimpulan bahwa seni Sholawat Al-Banjari dapat menjadikan dorongan motivasi dalam bidang akademik sesuai teori tersebut.

2. Faktor Internal dan Eksternal

Motivasi akademik tidak terbentuk begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan, yang mana ada faktor internal dan eksternal. Berikut merupakan faktor internal dan eksternal dalam motivasi belajar⁵²:

a. Faktor Internal

- 1) Minat, bakat, intelegensi, dan sikap positif terhadap belajar merupakan unsur internal yang saling mendukung dalam membentuk motivasi akademik. Individu yang memiliki minat tinggi, potensi bakat, kemudian kemampuan intelektual yang baik, serta sikap yang positif terhadap proses belajar cenderung lebih konsisten dalam mencapai tujuan.

⁵¹Bertrand B. Masia David R. Krathwohl, Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals – Handbook II: Affective Domain* (New York: David McKay Company, 1964), 7.

⁵²Catur Fathonah Djarwo, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura," *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7, no. 1 (2020): 2, <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/2790/1969>.

- 2) Emosi dan *self-efficacy* (percaya diri terhadap kemampuan akademik) merupakan pengaruh besar terhadap motivasi akademik. Emosi positif seperti senang, antusias, dan percaya diri dapat meningkatkan semangat belajar. Sementara itu, *self-efficacy* merupakan dorongan individu untuk lebih gigih, optimis, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan belajar.
- 3) Harapan, aspirasi, dan cita-cita masa depan. Harapan yang realistik terhadap hasil belajar dapat memotivasi individu untuk tetap fokus dan berkomitmen. Aspirasi memberikan arah dan makna terhadap proses belajar, sementara cita-cita dan masa depan menjadi tujuan jangka panjang yang menggerakkan semangat belajar secara berkelanjutan.

b. Faktor Eksternal

- 1) Dukungan keluarga merupakan pemberian perhatian dan dorongan dari orang tua maupun keluarga besar dalam semangat belajar⁵³.
- 2) Peran guru atau dosen merupakan pembimbing yang inspiratif untuk memperkuat motivasi belajar, terutama pada pembelajaran jarak dekat maupun jarak jauh.
- 3) Lingkungan sekolah atau kampus merupakan dukungan melalui fasilitas, sarana prasarana, suasana kelas, dan kampus berpengaruh signifikan terhadap iklim belajar.

⁵³Anfas Anfas, Raden Sudarwo, and Umikalsum Arfa, "Faktor Motivasi Eksternal Yang Menentukan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 2 (2020): 211, <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i2.1080>.

- 4) Teman sebaya dan dukungan sosial merupakan interaksi positif dengan teman-teman sekelas yang dapat memperkuat motivasi, meskipun pengaruh negatif juga mungkin muncul.

Faktor internal dan eksternal merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam membentuk motivasi akademik seseorang. Faktor internal, seperti minat, bakat, emosi, self-efficacy, serta harapan dan cita-cita, berperan sebagai pendorong dari dalam diri untuk belajar secara aktif dan berkesinambungan. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, peran guru, lingkungan belajar, dan pengaruh teman sebaya memberikan stimulus dari luar yang dapat memperkuat atau melemahkan motivasi⁵⁴. Oleh karena itu, upaya meningkatkan motivasi akademik perlu memperhatikan keseimbangan dan sinergi antara kedua faktor tersebut.

D. Unit Kegiatan Mahasiswa

1. Pengertian Unit Kegiatan Mahasiswa

Organisasi merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas beragam komponen berbeda yang saling bergantung dan bekerja sama dalam proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut pendapat Kenneth N. Wexley dan Gery A. Yuki (2005) organisasi adalah sebuah hubungan yang terbentuk secara terstruktur antara individu-individu yang terlibat dalam berbagai aktivitas terencana yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu⁵⁵. Di dalam perguruan tinggi terdapat organisasi intra kampus dan

⁵⁴Anita E. Woolfolk Hoy, *Educational Psychology* (Boston: Pearson/Allyn & Bacon, 2008), 430.

⁵⁵G. A. Wexley, K. N., & Yuki, *Perilaku Organisasi Dan Psikologi Personalia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 11.

ekstra kampus, yang mana salah satu organisasi intra kampus yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

UKM merupakan organisasi intra kampus yang menjadi wadah pengembangan minat, bakat, dan potensi mahasiswa diluar kegiatan akademik. UKM memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan seni, olahraga, kerohanian, jurnalistik, dan lainnya guna menunjang pembentukan kepribadian yang seimbang antara intelektual dan sosial⁵⁶. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya *soft skill* dan jiwa kepemimpinan mahasiswa.

UKM berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran nonformal yang mendukung pengembangan karakter, aktivitas, kreativitas, serta tanggung jawab sosial mahasiswa. Melalui partisipasi aktif dalam UKM, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan komunitas, kerjasama tim, serta memperluas jaringan sosial. Oleh karena itu, UKM menjadi bagian integral dari sistem pendidikan tinggi yang holistik⁵⁷.

2. Peran Unit Kegiatan Mahasiswa

Organisasi mahasiswa memegang peran yang sangat penting di lingkungan kampus. Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan kampus, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tidak lepas dari kontribusi mahasiswa yang aktif dalam organisasi tersebut.

⁵⁶Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 5.

⁵⁷Aulia Rahma Tesa and Intan Slipilia, "Pengaruh Organisasi Bagi Mahasiswa Dalam Pendidikan Karakter Di Universitas Negeri Padang," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 11 (2025): 216, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15555491>.

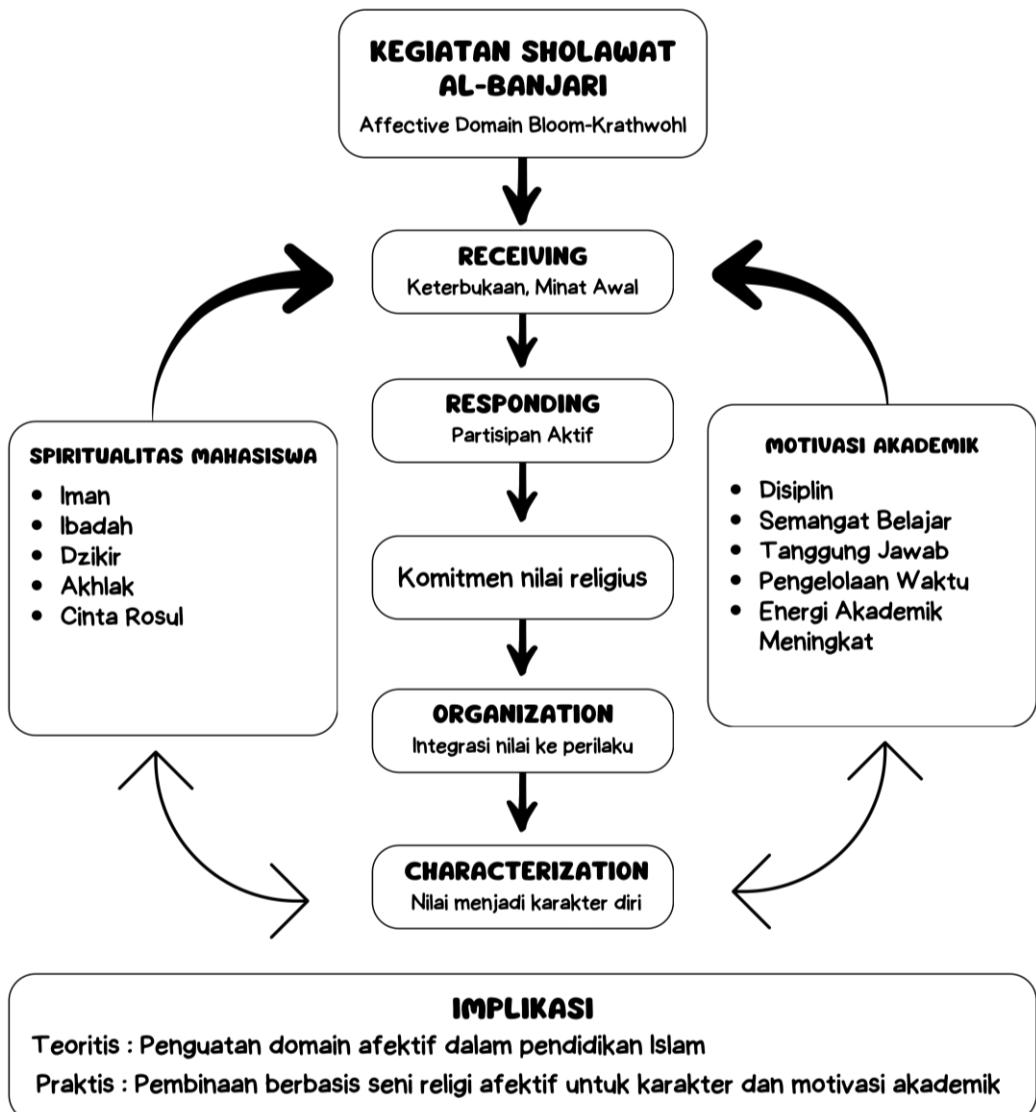
Berikut merupakan beberapa peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang menjadi bagian dari organisasi intra kampus⁵⁸:

- a. Mewadahi kegiatan mahasiswa yang mana UKM merupakan wadah bagi kegiatan mahasiswa yang bertugas untuk merancang, melaksanakan, serta mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa yang berkaitan dengan aspek penalaran, minat, dan bakat.
- b. Menumbuhkan kreativitas, kepekaan, serta kemampuan berpikir kritis yang mana setiap bidang ada yang memandu untuk menjalankan program kerja dan target penyelesaian program kerja tersebut. Adanya target tersebut mampu mendorong perkembangan kreativitas, kepekaan, serta kemampuan berpikir kritis.
- c. Memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan mahasiswa berarti berupaya memenuhi kebutuhan dasar para anggota. Hal ini dilakukan dengan memaksimalkan potensi, pengembangan diri, serta aktualisasi anggota melalui kegiatan yang dilandasi semangat kekeluargaan untuk mempererat hubungan antar anggota.

⁵⁸Syavira Ainur Rohma et al., "Universitas Jember Kampus Kebangsaan; Pengembangan Kreativitas Dan Apresiasi Seni Mahasiswa Melalui UKM Kesenian," *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3, no. 4 (2024): 438, <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i4.4594>.

E. Kerangka Berpikir

Gambar 1.1 - Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul *Dampak Seni Sholawat Al-Banjari Terhadap Spiritualitas Dan Motivasi Akademik Mahasiswa Di UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya *quasi* kualitatif. Pendekatan tidak perlu terikat secara kaku pada dikotomi kualitatif atau kuantitatif, melainkan harus disesuaikan dengan masalah, tujuan, dan kedalaman analisis yang hendak dicapai⁵⁹.

Dalam konteks ini, peneliti mengedepankan penggalian makna subjektif mahasiswa terhadap pengalaman spiritual melalui seni Sholawat Al-Banjari, namun juga mengadopsi unsur sistematis seperti tabulasi frekuensi tema atau kategori tematik untuk memperkuat struktur analisis. Pendekatan *quasi-kualitatif* ini memungkinkan peneliti menyajikan temuan secara lebih fleksibel dan komprehensif, tanpa kehilangan esensi interpretatif dari metode kualitatif⁶⁰.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi* kualitatif atau kualitatif semu, penelitian *quasi* kualitatif merupakan bentuk rancangan atau metode penelitian yang menyerupai penelitian kualitatif, namun sebenarnya

⁵⁹Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 22.

⁶⁰Nyangfah Nisa Septiana, Zukfatul Khoriyah, and Shaleh, "Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 4 (2024): 235, <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5181>.

tidak sepenuhnya termasuk dalam kategori tersebut. Desain ini pada dasarnya merupakan pendekatan kuantitatif yang telah dimodifikasi sehingga tampak lebih bersifat kualitatif, sehingga disebut *quasi* atau “seolah-olah kualitatif”. Pendekatan ini berakar dari paradigma postpositivistik, yakni upaya untuk memberi nuansa kualitatif pada metode kuantitatif. Dengan kata lain, kuasi-kualitatif berfungsi sebagai jembatan yang menggabungkan unsur-unsur kualitatif ke dalam kerangka penelitian yang masih berpijak pada dasar kuantitatif, meskipun belum sepenuhnya memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif murni⁶¹.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam kegiatan UKM Seni Religius dijaga secara konsisten dan terencana agar tidak mengganggu dinamika alami kelompok, namun tetap memungkinkan peneliti memahami proses yang berlangsung dari dalam. Peneliti menempatkan diri sebagai pengamat-partisipan, artinya turut hadir dalam latihan, kegiatan diskusi, dan penampilan Sholawat Al-Banjari, tetapi tanpa mengintervensi jalannya kegiatan. Dengan menjaga keseimbangan antara keterlibatan dan objektivitas, peneliti dapat mengamati interaksi sosial, ekspresi spiritual, serta pola hubungan antaranggota secara mendalam dan autentik.

Keterlibatan ini dilakukan untuk tujuan memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual dan reflektif mengenai bagaimana praktik seni Sholawat Al-Banjari memengaruhi pembentukan spiritualitas dan motivasi akademik

⁶¹Mudja Rahardjo, “Apa Itu Kuasi Kualitatif?,” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023, <https://repository.uin-malang.ac.id/15379/>, 3.

mahasiswa. Melalui kehadiran langsung, peneliti tidak hanya mengumpulkan data permukaan, tetapi juga berupaya menangkap makna yang tersembunyi di balik tindakan, sikap, dan pengalaman para anggota UKM. Dengan demikian, data yang dihasilkan memiliki kedalaman interpretatif yang sulit diperoleh melalui metode nonpartisipatif.

Peneliti hadir di lokasi penelitian yang bertempat di UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sejak bulan September hingga Oktober 2025. Kehadiran dilakukan secara berkala sebanyak dua hingga tiga kali setiap minggu dengan menyesuaikan jadwal kegiatan yang berlangsung di UKM Seni Religius. Pada tahap awal, peneliti hadir pada tanggal 22-23 September 2025 untuk melakukan observasi awal terhadap lingkungan, kegiatan, serta dinamika organisasi. Selanjutnya, pada tanggal 29 September hingga 15 Oktober 2025, peneliti melaksanakan kegiatan wawancara mendalam dengan beberapa informan dan melakukan pendokumentasian sebagai upaya memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian.

Selama di lapangan, peneliti berinteraksi dengan berbagai pihak, mulai dari anggota, pengurus, hingga pembina UKM Seni Religius, guna memperoleh gambaran yang utuh tentang bagaimana nilai-nilai religius dan semangat kolektif terbentuk melalui praktik kesenian. Setiap individu memberikan perspektif berbeda yang memperkaya hasil penelitian, baik dari segi pengalaman personal maupun dinamika organisasi. Interaksi ini juga

memperkuat validitas data karena peneliti dapat membandingkan pandangan dari berbagai level keanggotaan.

Dengan pendekatan tersebut, hasil penelitian menjadi lebih komprehensif karena diperoleh melalui pengalaman langsung dan pengamatan partisipatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga reflektif dan diperoleh hasil awal berupa pemahaman bahwa kegiatan sholawat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan religius, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, kedisiplinan, dan spiritualitas anggota. Kehadiran peneliti yang aktif namun terukur menjadi instrumen penting untuk menjamin bahwa temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan.

C. Latar Penelitian

Berikut ini merupakan alasan pokok dalam pemilihan lokasi penelitian di UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang:

1. Aktivitas Seni Sholawat Al-Banjari yang konsisten dan terstruktur, secara aktif dan rutin menyelenggarakan latihan, pementasan, dan kegiatan dakwah berbasis seni Sholawat Al-Banjari, menjadikan tempat yang kaya akan data empiris untuk mengkaji dampak spiritual dan motivasi akademik.
2. Konteks keislaman kampus yang mendukung sebagai lingkungan religius yang selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sholawat, sehingga mendukung pengembangan spiritualitas mahasiswa.

3. Keberagaman latar belakang mahasiswa dalam UKM yang berasal dari berbagai fakultas dan latar sosial yang beragam, memungkinkan peneliti mengkaji dampak seni Sholawat Al-Banjari dari sudut pandang multidimensi, baik secara spiritual maupun akademik.

Nama Tempat : UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat Instansi : Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

No. Telp : 0851-1704-7977

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berorientasi pada data pustaka yang dikategorikan sebagai berikut:

1. Sumber Data Premier (Utama)

Sumber data primer yaitu sumber data langsung yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, wawancara dengan pengurus divisi sholawat, dan ketua umum serta beberapa anggota aktif divisi sholawat UKM Seni Religius.

2. Sumber Data Sekunder (Pendukung)

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang diperoleh dari objek penelitian yaitu dampak spiritual dan motivasi akademik mahasiswa dari kegiatan seni Sholawat Al-Banjari. Data ini berupa dokumentasi dari data pendukung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mencakup tiga aspek utama, yaitu pelaksanaan observasi, pemilihan sampel, dan kegiatan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut sebaiknya digunakan secara efisien namun dilaksanakan secara menyeluruh dan sedalam mungkin⁶²:

1. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti secara langsung mendatangi UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai lokasi penelitian untuk mengamati berbagai peristiwa, kegiatan, serta fasilitas yang ada, sekaligus melakukan pendokumentasian terkait hal-hal tersebut dengan bentuk kegiatan seni Sholawat Al-Banjari sehingga menjadikan dampak spiritualitas dan motivasi akademik mahasiswa di UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pelatih, ketua umum, kepala bidang II, departemen latihan pengembangan, dan pengurus divisi sholawat untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hasil wawancara dituliskan secara deskriptif.

3. Dokumentasi

Pada tahap ini merupakan pengumpulan data sekunder seperti RPL (Rencana Kegiatan Pelatihan), media pembelajaran, dan hasil karya

⁶²Lukas S Musianto, "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian," *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha* 4, no. 2 (2002): 126, <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>.

mahasiswa divisi sholawat. Dokumen dapat bersifat primer (ditulis oleh peneliti langsung) atau sekunder (dari pihak lain) dan dipilih berdasarkan relevansi serta kredibilitasnya.

F. Teknik Analisis Data

Jenis analisis data yang dilakukan yaitu analisis komponensial, yang mana menganalisis komponen antar elemen dalam domain yang diperoleh melalui pengamatan atau wawancara⁶³. Dalam konteks ini digunakan untuk melihat hubungan timbal balik di mana keterlibatan mahasiswa dalam seni Sholawat Al-Banjari tidak hanya berdampak langsung terhadap spiritualitas, tetapi juga mengimbangi tekanan akademik dengan memberi efek positif pada motivasi belajar. Kegiatan tersebut diposisikan sebagai penyeimbang antara kebutuhan spiritual dan tantangan akademik. Pendekatan analisis tersebut digunakan karena:

1. Pendekatan ini cocok untuk menggambarkan dampak dua arah, yaitu dari aspek spiritual dan akademik.
2. Seni Sholawat Al-Banjari bukanlah aktivitas akademik, namun berfungsi sebagai penyeimbang emosional dan mental, secara tidak langsung berdampak pada peningkatan semangat belajar dan kedisiplinan mahasiswa.
3. Mahasiswa menghadapi tekanan studi, dan keikutsertaan mereka dalam kegiatan religius berbasis seni ini memberikan dampak positif berupa rasa tenang, percaya diri, dan motivasi intrinsik.

⁶³Agus Maimun, *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2020), 84.

Pada tahap analisis ini dilakukan beberapa prosedur, yaitu kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut⁶⁴:

1. Kondensasi Data

Kondensasi merupakan proses penyederhanaan, peringkasan, dan pemilihan inti informasi dengan menitikberatkan pada hal-hal pokok serta mengidentifikasi tema dan polanya. Temuan yang tampak tidak biasa, belum dikenal, atau belum memiliki pola justru menjadi acuan penting, karena penelitian kualitatif berfokus pada upaya menemukan pola serta makna tersembunyi di balik data yang tampak. Peneliti harus menyeleksi data penting yang berkaitan dengan dampak spiritualitas dan motivasi akademik mahasiswa.

2. Penyajian Data

Ketika data sudah diolah, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang utuh sebagai informasi dan analisis lebih lanjut.

3. Mengembangkan dan Menerapkan Kode

Pengkodean merupakan proses mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori tertentu. Kode biasanya berupa kata atau frasa singkat yang mencerminkan tema atau ide utama dalam data⁶⁵. Setiap kode harus memiliki nama yang jelas dan bermakna. Unsur-unsur yang tidak bisa diukur secara kuantitatif, seperti peristiwa, tindakan, aktivitas, atau makna,

⁶⁴Endang Mulyatiningsi, *Metode Pendidikan Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2015), 36.

⁶⁵Opcit, 86.

dapat diberi kode atau dijelaskan secara naratif dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca.

4. Pemetaan Hubungan Komponensial

Pada tahap ini menghubungkan tema spiritual dengan tema akademik secara vertikal atau lateral, lalu disusun dalam tabel komponensial.

5. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti mempersempit fokus penelitian berdasarkan analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan kecenderungan yang ditemukan selama pengumpulan dan analisis data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar diperoleh gambaran yang valid dan menyeluruh mengenai dampak seni Sholawat Al-Banjari terhadap spiritualitas dan motivasi akademik mahasiswa di UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Berikut ini merupakan penjelasannya⁶⁶:

⁶⁶Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 147, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

1. Triangulasi

Triangulasi sumber data merupakan upaya untuk memastikan keakuratan informasi dengan memeriksanya melalui beragam metode dan sumber data. Dalam praktiknya, peneliti tidak hanya mengandalkan hasil wawancara dan observasi, tetapi juga dapat memanfaatkan berbagai bentuk data lain seperti observasi partisipatif, dokumen tertulis, arsip, catatan sejarah, laporan resmi, tulisan pribadi, maupun foto dan gambar. Setiap sumber tersebut memberikan jenis bukti dan sudut pandang yang berbeda terhadap fenomena yang diteliti. Melalui perbandingan berbagai perspektif tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas, mendalam, dan dapat dipercaya mengenai kebenaran data penelitian⁶⁷.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melaksanakan observasi berkesinambungan terhadap objek penelitian demi mendapatkan data yang utuh. Pelaksanaan observasi berkesinambungan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari tahap pengenalan konteks lapangan, dilanjutkan dengan pengamatan terhadap aktivitas rutin seperti sesi latihan, hingga keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan tertentu sebagai bagian dari proses partisipatif. Dengan cara ini, peneliti mampu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi sosial, pola perilaku, serta pengalaman para partisipan secara menyeluruh. Observasi yang

⁶⁷Mudja Rahardjo, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang., 2010, <https://repository.uin-malang.ac.id/1133/>, 2.

dilakukan secara terus-menerus ini juga membantu peneliti membedakan antara tindakan yang bersifat spontan dengan perilaku yang telah menjadi kebiasaan dalam lingkungan penelitian.

3. Bahan Referensi

Dalam penelitian ini, bahan referensi berperan penting sebagai alat bantu untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan di lapangan. Melalui bahan referensi, peneliti dapat memperkuat temuan dengan bukti konkret yang mendukung hasil observasi maupun wawancara. Bahan referensi merupakan sumber pendukung yang berfungsi memberikan bukti nyata atau dokumentasi terhadap data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian memiliki dasar yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, penggunaan bahan referensi membantu peneliti menjaga objektivitas dan keakuratan temuan, karena data yang disajikan tidak hanya bergantung pada penafsiran subjektif, tetapi didukung oleh bukti yang dapat diverifikasi secara empiris⁶⁸.

H. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi empat tahapan, yang mana empat prosedur sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Menyusun Proposal Penelitian

Pada tahap penyusunan proposal penelitian, peneliti menyiapkan proposal yang akan diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

⁶⁸Putri Wahidah Luthfiyani and Sri Murhayati, "Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 45315.

Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penyusunannya, proposal dibuat secara rinci agar mudah dipahami dan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang rencana penelitian.

b. Mengurus Surat Perizinan

Peneliti mengajukan surat permohonan izin kepada pihak jurusan berupa surat pra-observasi yang ditujukan kepada lembaga tempat penelitian akan dilakukan.

c. Melakukan Tindakan dan Menilai Lapangan

Setelah peneliti mengikuti ujian proposal dan dinyatakan lulus, langkah selanjutnya adalah melakukan observasi lapangan guna melaksanakan rencana penelitian yang telah dirancang. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat memahami secara langsung berbagai hal yang terjadi di lapangan.

d. Menentukan Informan

Peneliti memilih individu yang berperan penting dalam proses penelitian dan berpartisipasi aktif sebagai narasumber guna melengkapi data yang diperlukan. Dengan demikian, data atau hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

e. Menyiapkan Pertanyaan dan Perlengkapan

Peneliti menyiapkan berbagai pertanyaan serta perlengkapan yang diperlukan untuk wawancara agar proses penelitian dapat berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Observasi Langsung, dengan cara peneliti mengamati secara langsung aktivitas atau perilaku subjek di lapangan untuk memperoleh data yang nyata dan objektif.
- 2) Menelaah dampak seni Sholawat Al-Banjari terhadap spiritualitas dan motivasi akademik mahasiswa di UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3) Melakukan wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu Ketua Umum, Kepala Bidang II, Departemen Latihan Pengembangan, dan pengurus divisi sholawat serta anggota divisi sholawat di UKM Seni Religius.

b. Pengelolaan Data

Peneliti menyusun laporan berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Langkah ini mempermudah proses analisis data agar selaras dengan tujuan yang telah dirumuskan sejak awal, sehingga hasil akhir penelitian sesuai dengan rancangan awal:

- 1) Menyajikan data secara deskriptif, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil observasi peneliti selama pelaksanaan penelitian di UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Menelaah hasil penelitian dengan tujuan untuk menyajikan data yang telah diolah secara sistematis dan selaras dengan tujuan penelitian, sehingga menjadi hasil akhir dari pelaksanaan penelitian ini.

c. Penulisan Laporan

Penyusunan laporan hasil penelitian disusun secara teratur dan terperinci, mengikuti prosedur serta sistematika penulisan yang telah ditentukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Nama : UKM Seni Religius

Alamat : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
Gedung Sport Center Lantai 1. Jl. Gajayana No. 50,
Dinoyo, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

Kode : 65144

No. Telp. : 0851-1704-7977

Situs : <https://www.senireligius.com/>

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM Seni Religius) merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan di lingkungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bergerak dalam bidang seni Islami, khususnya seni musik religi seperti Sholawat Al-Banjari, qosidah, hadrah, serta bentuk seni Islami lainnya.

Sekretariat UKM Seni Religius berlokasi di Gedung Sport Center Lantai 1, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, dengan kode pos 65144. Lokasi ini menjadi pusat kegiatan organisasi, tempat latihan rutin, rapat, dan pengembangan bakat seni mahasiswa.

Untuk kebutuhan komunikasi, UKM Seni Religius dapat dihubungi melalui nomor telepon 0851-1704-7977, yang sekaligus menjadi sarana

layanan informasi bagi mahasiswa maupun pihak luar yang ingin bekerja sama. Selain itu, UKM ini juga memiliki situs resmi di <https://www.senireligius.com/>, yang berfungsi sebagai media publikasi, dokumentasi kegiatan, serta wadah untuk memperkenalkan karya-karya seni Islami mahasiswa ke masyarakat luas.

2. Profil UKM Seni Religius

Universitas adalah lembaga pendidikan tinggi di Indonesia yang ditempuh setelah Sekolah Menengah Umum (SMU) atau setingkatnya. Seiring berjalannya waktu, perguruan tinggi ini terus mengalami penyempurnaan di berbagai aspek sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan tujuan mencetak lulusan sarjana yang mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman⁶⁹.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang turut melakukan berbagai penyempurnaan sebagaimana universitas lain di Indonesia, mulai dari pengembangan kurikulum berbasis kompetensi hingga peningkatan kualitas sumber daya manusia, salah satunya melalui peran Unit Kegiatan Mahasiswa.

UKM merupakan organisasi yang berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan bakat dan mengembangkan kreativitas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Di UIN Maliki Malang terdapat empat belas UKM dengan struktur kepengurusan serta bidang yang beragam. Salah satunya adalah UKM Seni Religius, yang menjadi

⁶⁹Website UKM Seni Religius, <https://www.senireligius.com/p/profil-ukm-seni-religius-dasar.html>, 29 September 2025

bagian dari UKM-UKM yang berkembang di lingkungan UIN Maliki Malang.

UKM Seni Religius lahir dengan latar belakang kondisi kampus yang berbasis Islam. UKM ini menjadi satu-satunya organisasi mahasiswa di UIN Maliki Malang, bahkan di Indonesia, yang secara khusus mengembangkan Seni Religius secara menyeluruh dalam satu wadah. Keberadaannya dipandang penting untuk menjaga eksistensi Seni Religius, terlebih di tengah persaingan seni global. Seni Religius sendiri masih jarang mendapat tempat dalam ruang intelektual, seperti institusi pendidikan. Padahal, dengan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, seharusnya Seni Religius dapat berkembang dan hadir secara kuat di tanah air.

3. Visi dan Misi UKM Seni Religius

a. Visi

Membentuk kader seni islami yang beriman dan bertaqwah kepada Allah SWT dan memiliki jiwa pemimpin yang agamis, kritis, dinamis, kreatif, dan inovatif serta menjunjung tinggi Tri Dharma Perguruan Tinggi

b. Misi

- 1) Mendorong dan menanamkan pada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk mencintai agama, bangsa, dan negara.

- 2) Mendorong dan menanamkan pada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk peduli akan seni Islami.
- 3) Mengembangkan potensi dan kualitas anggota, baik keterampilan seni maupun berorganisasi.

4. Sejarah UKM Seni Religius

Seni Religius merupakan salah satu Organisasi Mahasiswa Intra Kampus (OMIK) yang berada di lembaga Universitas Islam Negeri Malang⁷⁰. Sejarah berdirinya organisasi ini berawal dari hasil pemikiran mahasiswa-mahasiswi yang ingin mewadahi minat dan bakat dalam bidang Seni Religius, sehingga inisiatif ini sampai pada pendirian sebuah organisasi yang bergerak di bidang Seni Religius.

Organisasi UKM Seni Religius berawal dari konsolidasi dengan Presidium Mahasiswa (PRESMA) pada periode 1999–2000, yang menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan wadah seni Islami di lingkungan kampus. Pada tanggal 11 April 2000 diselenggarakan rapat pemilihan pengurus, dan tiga hari kemudian, tepatnya 14 April 2000, dicapai kesepakatan resmi berdirinya organisasi ini. Selanjutnya, pada 18 April 2000, PRESMA menerbitkan Surat Keputusan (SK) yang mengesahkan organisasi ini dengan nama awal “Musik Religius”. Namun, pada periode kepengurusan berikutnya melalui SK DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) 2000-2001, dilakukan perubahan nama menjadi

⁷⁰Website UKM Seni Religius, <https://www.senireligius.com/p/sejarah-dan-perkembangan-ukm-seni.html>, 30 September 2025.

“Seni Religius”, yang tetap digunakan hingga saat ini sebagai identitas resmi organisasi.

5. Data Anggota UKM Seni Religius

Data anggota UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun pengurusan 2025 berjumlah 58 anggota. Adapun divisi MC berjumlah 18 anggota. Divisi Gambus berjumlah 6 anggota. Divisi Qiro’ah berjumlah 12 anggota. Divisi Sholawat 8 anggota. Disivi Qosidah berjumlah 2 anggota. Divisi Kaligrafi berjumlah 8 anggota. Dan Divisi Nasyid berjumlah 4 anggota.

Tabel 2.1 - Data Anggota

Divisi	Jumlah
MC	18
Gambus	6
Qiro’ah	12
Sholawat	8
Qosidah	2
Kaligrafi	8
Nasyid	4
Total	58

Seluruh anggota dari masing-masing divisi tersebut menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan kegiatan latihan rutin sesuai bidangnya. Melalui latihan rutin ini, setiap anggota diharapkan dapat mengembangkan potensi seni religiusnya secara maksimal, meningkatkan kemampuan teknis dan spiritual, serta memperkuat peran UKM Seni Religius sebagai wadah pengembangan bakat dan media dakwah di lingkungan kampus.

6. Fasilitas UKM Seni Religius

Guna memenuhi kebutuhan anggota dalam mengembangkan bakat dan minat, khususnya di bidang Seni Religius, UKM Seni Religius bersama para pengurus berupaya semaksimal mungkin untuk menyediakan dan melengkapi berbagai fasilitas serta perlengkapan yang dibutuhkan.

Diantaranya;

- a. Kantor sebagai pusat kegiatan keorganisasian. Studio musik sebagai wadah pengembangan minat dan bakat musik.
- b. Galeri Khot sebagai wadah pengembangan di bidang khot.
- c. Didukung dengan perlengkapan alat musik dan alat tulis khot dan referensi qiro'ah. Bimbingan pelatih.

7. Struktur Organisasi UKM Seni Religius

Struktur organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius adalah sebagai berikut⁷¹;

STRUKTUR PENGURUS PERIODE 2025

Pelindung	:	Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
Penasehat	:	Kabag Kemahasiswaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dr. Romi Faslah, S.Pd.I., M.Si.
Pembina	:	Dr. H. Nurul Yakin, M.Pd.
Dewan Peradilan	:	Ahmad Luqmanul Hakim, S.H. (CO) Mohammad Abdul Kholidul Alam, S.S.
Dewan Permusyawaratan	:	Royyan Asyfa Fuadie, S.Pd. (CO) Alizhar Tri Ardiyansyah S.Psi.
Ketua Umum	:	M. Sahrul Kirom
Sekretaris	:	Niswatul Wahdati Zuhriyah

⁷¹Surat Keputusan Pengurus UKM Seni Religius Periode 2025, 30 September 2025.

Wakil Sekretaris	:	Alya Zahrotul Mufida
Bendahara	:	Aisyah Salsabila
Wakil Bendahara	:	Navisatun Kurrota A'yun
Kepala Bidang I	:	Adam Ba'Abdullah
Kepala Bidang II	:	Ahmad Zainal Arifin
Kepala Bidang III	:	Rika Juliana

Departemen Inventaris
M. Za'im Izzaty (CO)
Syulthon Maulana
Nur Rohmah M. Y.
Niki Nurus Safina

Jajaran Bidang I

Biro Peralatan
Moch Rizki M (CO)
Zidni Ilman Nafia
Mohd Husain Arrifa'i
M. Roziq Mubarok Putra
Wahyu Puspita Sari

Departemen Latbang
Tirta Ahmad Z (CO)
Muhammad Samsidin
Faridatul Fauziah
Masfufatul Alya

Jajaran Bidang II

Biro Proka
Khofi Ubaydillah (CO)
Esyah Dewi Clarissa
Utari Nur Sofi

Divisi Sholawat
Inez Widya Nafitri (CO)
Fatimatuz Zahro
Syahlaul Khaniyah

Divisi Gambus
Adelia Yasmin Fajri (CO)
Zahratul Mufidah
Ninda Fairuz Zahara Azmi
Firda Rizma

Divisi Qiroah
Viqi Aditia (CO)
Khumairoh Hanif
Syifa Aulia
Laylatul Mustafidah

Divisi Kaligrafi
Abdul Mohed (CO)
Ikha Farikha
Laila Nurhalisa

Divisi Nasyid
Bunga Prameswari (CO)
Almira Putrinirma
Nadilla Salsabilla

Divisi MC
Chusniawati (CO)
Siti Faizah Lathifatul
Karimah Ryan Restu

Divisi Qosidah

Ghonimatur R. (CO)
Ridha Fauziah Rosli
Salvadila Rahmalia P

Jajaran Bidang III

Departemen Kesra

Erizka Nur (CO)
 Alin Maghfirotika
 Zanuba Rahma Fitria
 Nailis Syifa Nuris Salma

Biro Humas

Agung Rahmatullah (CO)
 Lail Abid Qodry Zhulzila
 Siti Khoirun Nisa'

8. Sarana dan Prasarana

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Religius merupakan salah satu organisasi mahasiswa intra kampus yang berada di bawah naungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. UKM ini berkedudukan di lantai 1 Gedung Sport and Student Center UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam menjalankan program dan memberikan pelayanan kepada anggotanya, UKM Seni Religius menyediakan beberapa fasilitas. Kantor UKM berfungsi sebagai pusat administrasi dan kegiatan organisasi, dilengkapi berbagai sarana yang mendukung pengembangan potensi anggota di bidang keorganisasian. Selain itu, terdapat studio musik UKM Seni Religius yang lokasinya terpisah dari kantor namun masih berada dalam area Gedung Sport Center. Studio ini menjadi ruang bagi anggota untuk mengasah dan mengembangkan bakat mereka dalam bidang musik Islami. Secara lengkap sarana dan prasarana UKM Seni Religius adalah sebagai berikut⁷²;

Tabel 3.1 - Sarana dan Prasarana UKM Seni Religius

No.	Nama Ruangan/Barang	Jumlah
1.	Kantor	1
2.	Studio Musik	1

⁷²Dokumentasi Pengurus UKM Seni Religius Periode 2025, 30 September 2025

3.	Gudang	1
4.	Komputer	2 set
5.	Sound Sistem	1 set
6.	Rebana	8
7.	Keybord (Orgen)	3
8.	Drum	1 set
9.	Gitar Listrik	2
10.	Gitar Akustik	2
11.	Gitar Bass	1
12.	Darbuka	2
13.	Alat Lukis	1 set
14.	Marawis	4
15.	Kamera	1
16.	<i>Handycam</i>	1
17.	Al-Qur'an	15
18.	Kostum/Seragam	30 setel

Berdasarkan data diatas, dibuktikan bahwasanra dan prasarana yang telah disebutkan dalam tabel di atas dalam kondisi memadai dan cukup baik

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang melalui tiga tahapan, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, berikut disajikan hasil penelitian yang telah diperoleh;

1. Bagaimana konsep pelaksanaan kegiatan seni Sholawat Al-Banjari di UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menurut temuan dari paparan koordinator pengurus divisi sholawat di UKM Seni Religius,k egiatan seni Sholawat Al-Banjari di UKM Seni

Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dilaksanakan dengan sistem yang terencana, terstruktur, dan bernuansa religius. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan seni musik Islami, tetapi juga sebagai media pembinaan spiritual dan karakter religius mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengurus dan anggota Divisi Sholawat, pelaksanaan kegiatan Sholawat Al-Banjari di UKM Seni Religius mencakup tiga bentuk utama kegiatan, yaitu latihan rutin, pentas atau lomba, dan rutinan (majlisan).

“Kegiatan Divisi Sholawat dilaksanakan melalui beberapa bentuk aktivitas utama, yaitu latihan rutin, partisipasi dalam perlombaan atau pentas, serta rutinitas majlisan.”(IWN.RM1.4)⁷³

Dari paparan pengurus divisi sholawat ada tiga tahapan dalam konsep pelaksanaan kegiatan sholawat banjari di UKM Seni Religi berdasarkan rancangan pelatihan yaitu, pengenalan lagu terhadap bidang vocal dan terbang, penerapan pada bidang masing-masing, penyelarasan vocal dan terbang pada lagu tersebut. Untuk pelaksanaannya sendiri setiap latihan dilaksanakan satu kali dalam satu pekan dan mempunyai rincian pelaksanaan terhadap anggota divisi sholawat.

“Awal dibuka dengan salam dan berdoa bersama agar latihannya diberi kelancaran. Masuk kegiatan inti para anggota berkumpul latihan sesuai bidang nya masing masing. Sebelum latihan ditutup, 2 bidang tersebut digabung untuk menyesuaikan semua elemen. Lalu ditutup dengan evaluasi bersama dan motivasi.”(FZAM.RM1.5)⁷⁴

⁷³ M Sahrul Kirom (Ketua Umum UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 29 September 2025.

⁷⁴ Fatimatuz Zahro Al Mansur (Anggota Pengurus Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 30 September 2025.

Berdasarkan pernyataan pelatih, konsep pelatihan dalam kegiatan Sholawat Al-Banjari dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Setiap sesi dimulai dengan pemanasan dan latihan pernapasan untuk melatih kekuatan vokal serta menjaga kestabilan suara. Setelah itu, peserta diajak menirukan lantunan sholawat dari berbagai sumber, seperti video YouTube, sebagai bahan referensi sebelum dikembangkan sesuai dengan gaya dan karakter kelompok.

“Pertama biasanya melakukan pemanasan lalu latihan pernafasan sebelum berlatih, kemudian untuk melantunkan sholawat biasanya melihat video di YouTube untuk menirukan lalu dikembangkan.”(MRM.RM1.17)⁷⁵

Kegiatan Sholawat Al-Banjari meliputi latihan rutin, pentas atau lomba, serta majlisan atau rutinan yang saling melengkapi dalam pengembangan kemampuan dan spiritualitas anggota. Latihan rutin dilaksanakan secara terjadwal untuk melatih teknik vokal, kekompakan, dan keterampilan memainkan alat terbang, sekaligus menanamkan kedisiplinan dan semangat kebersamaan.

a. Pelaksaan Rancangan Pelatihan

1) Kegiatan Awal

Latihan rutin menjadi kegiatan inti Divisi Sholawat Al-Banjari. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, kegiatan latihan dilaksanakan secara terjadwal dan biasanya berlangsung selama tiga jam setiap sesi. Sebelum latihan dimulai, pengurus mengirimkan pemberitahuan melalui pesan broadcast kepada

⁷⁵Mochammad Rafi' Muta'ali (Pelatih Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 15 Oktober 2025.

anggota beberapa hari sebelumnya. Kegiatan dibuka dengan salam pembuka dan pembacaan Ummul Qur'an sebagai doa bersama agar latihan berjalan lancar dan penuh keberkahan.

2) Kegiatan Inti

Tahap inti berfokus pada penyampaian materi vokal dan terbang. Pelatih menjelaskan dan mencontohkan teknik vokal, seperti pengaturan pernapasan, kekuatan suara, pengucapan lafaz sholawat yang benar, serta harmonisasi nada antaranggota. Selanjutnya, peserta diarahkan pada latihan teknik terbang, mencakup pola pukulan dasar, tempo, dan koordinasi antar pemain. Selama kegiatan inti, pelatih memberikan bimbingan secara langsung dan melakukan pembetulan apabila ada kesalahan pada ritme atau intonasi suara.

3) Kegiatan Akhir

Pada tahap akhir, pelatih mengarahkan peserta untuk melakukan penyelarasan antara vokal dan terbang, yaitu memadukan lantunan sholawat dengan irungan pukulan terbang agar menghasilkan harmoni yang serasi. Setelah itu, kegiatan ditutup dengan evaluasi, di mana pelatih memberikan umpan balik terhadap kekompakan, penguasaan teknik, dan sikap peserta selama latihan. Pengurus juga menyampaikan apresiasi serta harapan agar peserta terus meningkatkan kemampuan mereka pada sesi pelatihan berikutnya.

b. Pentas atau Lomba

Kegiatan lomba atau festival Sholawat Al-Banjari merupakan ajang penampilan dan kompetisi antar grup banjari baik di tingkat kampus maupun luar kampus. Dalam kegiatan ini, para peserta menampilkan kemampuan terbaiknya dalam memadukan vokal, ritme terbang, dan variasi aransemen sholawat. Sebelum tampil, anggota melakukan persiapan intensif melalui latihan tambahan dan pembagian peran yang matang. Lomba atau festival ini menjadi wadah bagi anggota untuk mengasah mental, kreativitas, serta memperluas pengalaman dalam dunia seni religi. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana dakwah melalui seni sholawat yang dapat memperkuat ukhuwah Islamiyah antargrup.

c. Majlis atau Rutinan

Majlis atau rutinan Sholawat Al-Banjari merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara berkala, biasanya dalam rangka memperingati hari besar Islam atau kegiatan spiritual kampus. Dalam majlis, para anggota bersama jamaah melantunkan sholawat secara bersama-sama dengan irungan terbang untuk menumbuhkan suasana religius dan penuh keberkahan. Kegiatan ini bertujuan memperdalam nilai spiritualitas, menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW, serta mempererat silaturahmi antaranggota dan masyarakat. Melalui majlis, seni sholawat tidak hanya menjadi hiburan bernali religi,

tetapi juga media dakwah yang menghidupkan semangat keislaman di lingkungan kampus.

2. Bagaimana dampak seni Sholawat Al-Banjari terhadap spiritualitas mahasiswa yang tergabung dalam UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dalam pelaksanaan observasi dan wawancara, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum di UKM Seni Religius, bahwa kegiatan sholawat al-Banjari memberikan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Seperti halnya ketika peneliti memwawancarai ketua umum yang menyatakan bahwa;

“Saya berharap setelah mengikuti latihan banjari, spiritualitas setiap anggota menjadi lebih kuat dan mendalam. Latihan ini tidak hanya tentang menguasai teknik vokal dan alat musik, tetapi juga tentang merasakan kedekatan dengan ajaran Islam melalui lirik-lirik sholawat. Dengan menghayati setiap baitnya, semoga semangat untuk beribadah dan berbuat kebaikan semakin meningkat. Praktik banjari dapat menjadi jalan untuk merenungi dan mempererat hubungan dengan Nabi Muhammad SAW dan Allah SWT.”(MSK.RM2.1)⁷⁶

Maka dari itu peneliti menyimpulkan untuk merincikan aspek spiritual sesuai pandangan Imam Al-Ghazali yang telah gunakan untuk memperjelas dampak seni sholawat al-Banjari terhadap spiritualitas mahasiswa UKM Seni Religius.

Tabel 4.1 - Aspek Spiritualitas

Kategori Utama	Sub-Kategori
Spiritualitas	1) Rasa Cinta Kepada Nabi 2) Ketenangan Batin

⁷⁶M Sahrul Kirom (Ketua Umum UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 29 September 2025.

	3) Nilai Akhlakul Karimah 4) Solidaritas Ukhudah 5) Zikir dan Ibadah Rutin
--	--

Senada dengan itu, Kepala Bidang 2 UKM Seni Religius, menjelaskan bahwa kegiatan UKM Seni Religius berorientasi pada dakwah melalui seni.

“Kegiatan religius seperti sholawat, qiroah, dan nasyid selalu dilandasi niat berdakwah, mencari syafaat Nabi Muhammad SAW, dan ridha Allah SWT, sehingga berdampak baik bagi pelakunya.”(AZA.RM2.2)⁷⁷

Selain itu Koordinator Departemen Latihan dan Pengembangan juga menekankan pengaturan jadwal latihan yang tidak berbenturan dengan perkuliahan, sehingga kegiatan spiritual dan akademik dapat berjalan seimbang. Baginya, nilai disiplin dan tanggung jawab yang tumbuh dari latihan Sholawat juga memperkuat sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

“Tentunya ketika membuatkan jadwal seluruh anggota divisi kita menyesuaikan KRS dan kesibukan setiap anggota biar tidak bertabrakan dengan kuliah dan kegiatan spiritualnya.”(TAZ.RM2.3)⁷⁸

Koordinator divisi sholawat juga menyatakan bahwa kegiatan latihan, lomba maupun majlis selalu diawali dengan doa, salam pembuka dan diakhiri dengan refleksi diri. Proses ini membuat anggota memahami makna spiritual di balik setiap aktivitas, serta menjadikan sholawat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

⁷⁷Ahmad Zainal Arifin (Kabid 2 UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 29 September 2025.

⁷⁸Tirta Ahmad Zamharir (Koordinator Departemen Latihan dan Pengembangan UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 30 September 2025.

“Kegiatan sholawat berpengaruh positif terhadap spiritualitas anggota, ditandai dengan meningkatnya ketenangan batin, rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, serta kesadaran berakhlak dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kebiasaan melantunkan sholawat juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari di luar kegiatan latihan.”(IWN.RM2.4)⁷⁹

Sementara itu, salah satu dari anggota pengurus divisi sholawat juga menegaskan bahwa kegiatan tersebut menumbuhkan ketenangan, kesabaran, dan keikhlasan serta rasa syukur.

“Melalui lantunan sholawat, para anggota diajak meneladani akhlak Rasulullah SAW. Banyak yang merasa lebih sabar dan tenang setelah rutin mengikuti latihan.”(SK.RM2.6)⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu alumni, diperoleh temuan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan seni Sholawat Al-Banjari memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan spiritualitas.

“Melalui sholawat Al-Banjari, saya bisa merasakan *dzauq* atau rasa ketenangan yang mendalam dalam diri. Saat melantunkan sholawat bersama, hati terasa lebih khusyuk dan damai, seolah semakin dekat dengan Allah. Irama dan syairnya juga membawa suasana yang menumbuhkan cinta kepada Rasulullah dan memperkuat semangat spiritual saya.”(IMA.RM2.15)⁸¹

Pelatih juga menekankan pentingnya pemahaman makna dari setiap sholawat dan munajat yang dilantunkan. Dengan memahami maknanya, peserta tidak hanya sekadar menyanyi, tetapi juga dapat menghayati isi dan pesan spiritualnya. Melalui pendekatan ini, pelatihan

⁷⁹Inez Widya Nafitri (CO Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 30 September 2025.

⁸⁰Syahlaul Kaniyah (Anggota Pengurus Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 30 September 2025.

⁸¹Ibnu Musyarroful Anam (Alumni dan Mantan Ketua UMUM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 14 Oktober 2025.

tidak hanya berfokus pada teknik vokal dan musicalitas, tetapi juga pada pembentukan sikap religius dan penguatan spiritual para peserta.

“Ya, benar. Biasanya untuk meningkatkan spiritual anak-anak, mereka harus memahami makna dari sholawat atau munajat yang dilantunkan. Dengan begitu, mereka tidak hanya sekadar menyanyi atau mengikuti irama, tapi benar-benar menghayati isi dan maknanya. Dari pemahaman itu, muncul rasa cinta kepada Rasulullah dan kedekatan dengan Allah.”(MRM.RM2.17)⁸²

Dari hasil penelitian ini peneliti memewawancarai beberapa pengurus atau anggota dari divisi sholawat. Dan berikut ini merupakan hasil penelitian dari pengurus atau anggota divisi;

Aditya Firmansyah

“Aktivitas sholawat membuat saya lebih dekat dengan Allah dan lebih menyadari makna hidup secara spiritual. Melalui lantunan sholawat, saya merasa hati lebih tenang, ibadah lebih khusyuk, dan pandangan saya terhadap kehidupan menjadi lebih positif dan penuh rasa syukur.”(AF.RM2.7)⁸³

Erizka Nur Amalina Elvanda

“Ya, saya merasa lebih sadar akan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah. Dari sholawat, saya belajar untuk lebih sabar, rendah hati, dan ikhlas. Aktivitas ini mengingatkan saya bahwa segala hal dalam hidup harus disandarkan kepada Allah dan Rasul-Nya.”(ENAE.RM2.8)⁸⁴

Muhammad Afrin Hidayatullah

“Sedikit demi sedikit saya meyakini bahwa memang ini menjadi manfaat dari mengikuti aktivitas sholawat, karena di sisi lain kita mengharap syafa’at Rosulullah, kita pun juga sedang membentuk

⁸² Mochammad Rafi’ Muta’ali (Pelatih Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 15 Oktober 2025.

⁸³ Aditya Firmansyah (Anggota Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 03 Oktober 2025.

⁸⁴ Erizka Nur Amalina Elvanda (Anggota Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 03 Oktober 2025.

karakter dan jiwa spiritual kita untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”(MAH.RM2.9)⁸⁵

Mutiara Az-Zahra

“Iya, setiap mengikuti aktivitas sholawat saya merasa tenang dan ada perubahan dalam spiritual saya.”(MAZ.RM2.10)⁸⁶

Umdatul Mufida Agustina

“Iya, dengan sholawat kadang setiap harinya spontan nyanyi dan itu bisa termasuk menambah pahala dan ketenangan batin.”(UMA.RM2.11)⁸⁷

Achmad Wahyudi Masykuri

“Suasana latihan yang penuh kekompakan dan kekhusukan memberikan pengalaman spiritual yang mendalam. Irama dan lantunan sholawat membuat hati menjadi tenang, sementara kebersamaan dengan teman-teman menambah semangat serta rasa syukur dalam berlatih dan beribadah.”(AWM.RM2.12)⁸⁸

Nayla Qoniataz Zahra

“Iya, aktivitas sholawat sangat berdampak pada cara saya memandang kehidupan spiritual. Melalui latihan yang penuh kekompakan dan kekhusukan, saya merasa hati menjadi lebih tenang dan semakin dekat dengan Allah. Kegiatan ini menumbuhkan rasa syukur, cinta kepada Nabi, serta kesadaran untuk terus memperbaiki diri, baik dalam ibadah maupun dalam kehidupan sehari-hari.”(NQZ.RM2.13)⁸⁹

Moh Jihadur Rohman

“Kegiatan sholawat berdampak besar karena membuat kita selalu ingat kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui lantunan sholawat, hati terasa lebih dekat dengan beliau dan termotivasi untuk meneladani akhlaknya. Namun, yang perlu diperhatikan adalah menjaga adab ketika bersholawat agar maknanya semakin

⁸⁵Muhammad Afrin Hidayatullah (Anggota Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 06 Oktober 2025.

⁸⁶Mutiara Az-Zahra (Anggota Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 06 Oktober 2025.

⁸⁷Umdatul Fida Agustina (Anggota Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 06 Oktober 2025.

⁸⁸Achmad Wahyudi Masykuri (Anggota Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 07 Oktober 2025.

⁸⁹Nayla Qoniataz Zahra (Anggota Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 07 Oktober 2025.

mendalam dan sesuai dengan ajaran yang dicontohkan Rasulullah SAW.”(MJR.RM2.14)⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden memberikan tanggapan yang positif terhadap aktivitas sholawat. Mereka merasakan dampak spiritual yang mendalam, seperti meningkatnya kedekatan dengan Allah, tumbuhnya rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, serta munculnya ketenangan batin dan rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan sholawat juga membantu membentuk akhlak mulia, menumbuhkan kesabaran, keikhlasan, dan kesadaran untuk selalu memperbaiki diri. Secara keseluruhan, aktivitas sholawat dinilai memberikan pengaruh baik bagi perkembangan spiritual dan karakter para mahasiswa.

Tabel 4.2 - Persentase Aspek Spiritualitas

Aspek Spiritualitas	Penjelasan Tema	Persentase
Rasa Cinta Kepada Nabi	Disebut oleh hampir semua narasumber sebagai inti kegiatan sholawat	28%
Ketenangan Batin	Hampir seluruh responden menyebut “tenang, adem, dan damai”	26%
Nilai Akhlakul Karimah	Muncul dalam tema kesabaran, keikhlasan, adab	19%
Solidaritas Ukuwah	Banyak mengarah pada kekompakan dan kebersamaan	15%

⁹⁰Moh Jihadur Rohman (Anggota Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 08 Oktober 2025.

Zikir dan Ibadah Rutin	Disebut, tetapi tidak sebanyak aspek lain	12%
-------------------------------	---	-----

Hasil analisis menunjukkan bahwa dinamika spiritualitas mahasiswa yang mengikuti kegiatan Sholawat Al-Banjari didominasi oleh penguatan rasa cinta kepada Nabi sebesar 28%, yang menjadi inti dan motivasi utama mereka dalam melantunkan sholawat. Selain itu, ketenangan batin juga muncul secara kuat dengan persentase 26%, ditandai dengan perasaan tenang, adem, dan damai setelah mengikuti kegiatan tersebut. Aspek nilai akhlakul karimah memberikan kontribusi 19% melalui pembiasaan sikap sabar, ikhlas, serta peningkatan adab. Solidaritas ukhuwah menyumbang 15%, tercermin dari kekompakan dan rasa kebersamaan antaranggota. Sementara itu, aspek zikir dan ibadah rutin memberikan pengaruh sebesar 12%, meskipun tidak muncul sekuat aspek lainnya. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa sholawat Al-Banjari tidak hanya memperkuat dimensi spiritual mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter religius dan sosial yang lebih matang.

3. Bagaimana pengaruh seni Sholawat Al-Banjari dalam meningkatkan motivasi akademik mahasiswa di UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dari pengurus dan anggota UKM Seni Religius, dapat disimpulkan bahwa seni Sholawat al-Banjari memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi akademik mahasiswa. Pengaruh tersebut tampak melalui beberapa aspek.

Ketua Umum UKM Seni Religius menyatakan bahwa latihan Banjari mengajarkan nilai-nilai yang selaras dengan dunia akademik.

“Latihan ini menuntut disiplin, fokus, dan kerja sama tim, yang merupakan keterampilan penting dalam perkuliahan. Saya berharap anggota dapat menerapkan nilai-nilai ini dalam studi mereka. Semangat dalam berlatih bisa diterjemahkan menjadi semangat dalam belajar.”(MSK.RM3.1)⁹¹

Sementara itu, anggota pengurus divisi sholawat yang lain menambahkan.

“Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Al-Banjari berpengaruh positif terhadap motivasi akademik. Banyak yang menjadi lebih disiplin karena terbiasa latihan rutin dan terjadwal. Mereka juga lebih bersemangat belajar dan tenang menghadapi tekanan perkuliahan.”(SK.RM3.6)⁹²

Tabel 5.1 - Aspek Motivasi Akademik

Kategori Utama	Sub-Kategori
Motivasi Akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan Disiplin dan Manajemen Waktu 2) Menumbuhkan Semangat dan Motivasi Belajar 3) Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab dan Sikap Tekun 4) Meningkatkan Rasa Percaya Diri 5) Menumbuhkan Kesadaran Nilai Ibadah dalam Belajar

Mahasiswa belajar mengelola waktu dengan baik, menempatkan prioritas, dan tetap konsisten antara latihan dan studi yang dinyatakan oleh salah satu pengurus dari divisi sholawat;

⁹¹M Sahrul Kirom (Ketua Umum UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 29 September 2025.

⁹²Syahlaul Kaniyah (Anggota Pengurus Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 30 September 2025.

“Anggota belajar mengatur waktu, lebih disiplin, dan memiliki semangat tinggi karena merasa setiap aktivitas memiliki nilai ibadah. Namun, memang ada sebagian kecil yang kesulitan membagi waktu pada awalnya, terutama menjelang lomba atau acara lainnya. Tapi dari kami memberikan motivasi dan masukan masukan sehingga mereka belajar menyeimbangkan keduanya dan akhirnya lebih teratur.”(FZAM.RM3.5)⁹³

Seorang alumni menambahkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan Sholawat Al-Banjari juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi akademik. Menurutnya, melalui aktivitas ini mahasiswa belajar menyeimbangkan antara kegiatan spiritual dan akademik, sehingga keduanya dapat berjalan selaras. Seni sholawat menjadi sarana untuk menenangkan pikiran dan mengurangi kejemuhan dari rutinitas perkuliahan. Dengan kondisi batin yang lebih tenang dan suasana hati yang positif, semangat belajar pun meningkat.

“Ya, sangat membantu. Saat saya merasa jemu atau tertekan dengan tugas dan kegiatan akademik di kampus, saya biasanya menenangkan diri dengan mengikuti latihan seni musik islami di UKM Sholawat Al-Banjari. Dari situ saya merasa lebih rileks, hati jadi senang, dan stres yang saya rasakan berangsur hilang.”(MY.RM3.16)⁹⁴

Dari hasil penelitian ini, peneliti juga mewawancara beberapa anggota dari divisi sholawat, yang mana menyatakan dalam aspek motivasi akademik meraka. Diantara lain;

Aditya Firmansyah

“Sejak mengikuti sholawat Al-Banjari, semangat belajar saya meningkat. Suasana religius dan kebersamaan dalam latihan membuat saya lebih disiplin, fokus, dan termotivasi untuk

⁹³Fatimatuz Zahra Al Mansur (Anggota Pengurus Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 30 September 2025.

⁹⁴Muhammad Yunus (Alumni Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 15 Oktober 2025.

berprestasi. Saya merasa bahwa belajar juga merupakan bentuk ibadah, sehingga saya lebih berusaha untuk memberikan hasil terbaik dalam akademik.”(AF.RM3.7)⁹⁵

Erizka Nur Amalina Elvanda

“Semenjak saya mengikuti pelatihan sholawat, saya lebih mengenal tentang dunia perbanjarian dan berdampak terhadap dunia akademik saya, kuliah semakin semangat dan lebih fokus serta tenang.”(ENAE.RM3.8)⁹⁶

Muhammad Afrin Hidayatullah

“Ada dan sangat ada perubahan yang semula mungkin hanya mengikuti perkuliahan, beriringnya waktu saya bisa tenang dan senang mengikuti perkuliahan dan lebih semangat lagi.”(MAH.RM3.9)⁹⁷

Mutiara Az-Zahra

“Setelah mengikuti kegiatan sholawat Al-Banjari, saya menjadi lebih termotivasi dalam belajar akademik. Semangat dan kedisiplinan yang saya peroleh dari latihan sholawat membuat saya lebih fokus, tekun, dan bersyukur atas kesempatan menuntut ilmu di bangku perkuliahan. Saya merasa dorongan spiritual tersebut membantu saya untuk terus meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar saya.”(MAZ.RM3.10)⁹⁸

Umdatul Mufida Agustina

“Ada, ketika melihat teman-teman yang berprestasi dalam perkuliahan, saya jadi termotivasi untuk belajar lebih giat. Melihat mereka yang sudah unggul membuat saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan untuk bisa berprestasi seperti mereka dalam bidang akademik. Sehingga saya ada dorongan saya bisa sholawatan juga harus siap dalam bidang akademik.”(UMA.RM3.11)⁹⁹

⁹⁵Aditya Firmansyah (Anggota Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 03 Oktober 2025.

⁹⁶Erizka Nur Amalina Elvanda (Anggota Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 03 Oktober 2025.

⁹⁷Muhammad Afrin Hidayatullah (Anggota Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 06 Oktober 2025.

⁹⁸Mutiara Az-Zahra (Anggota Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 06 Oktober 2025.

⁹⁹Umdatul Mufida Agustina (Anggota Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 06 Oktober 2025.

Achmad Wahyudi Masykuri

“Banyak sekali perubahannya, terutama dalam hal motivasi akademik. Saya menjadi lebih semangat dalam mengikuti perkuliahan dan berusaha memperbaiki kemampuan belajar, meskipun masih ada kekurangan dalam memahami beberapa materi. Pengalaman tersebut membuat saya lebih tekun dan termotivasi untuk terus berkembang di bidang akademik.”(AWM.RM3.12)¹⁰⁰

Nayla Qoniataz Zahra

“Saya merasa lebih bersemangat ketika mempelajari materi kuliah baru, terutama saat menemukan hal-hal yang menantang dan membutuhkan pemahaman lebih dalam. Seperti saat belajar lagu baru pecahan suara dalam sholawat, saya jadi termotivasi untuk terus berlatih dan memperbaiki kemampuan akademik agar semakin berkembang.”(NQZ.RM3.13)¹⁰¹

Moh Jihadur Rohman

“Saya merasa senang ketika mendapatkan ilmu baru atau berhasil menyelesaikan tugas perkuliahan. Namun, ada kalanya semangat menurun ketika perkembangan terasa lambat. Dalam hal ini, latihan sholawat membantu saya untuk tetap tenang dan sabar dalam proses belajar. Melalui lantunan sholawat, hati menjadi lebih tenang dan termotivasi untuk terus berusaha. Suasana latihan yang penuh kekompakan dan nilai spiritual juga membuat semangat belajar tumbuh kembali, sehingga perkuliahan terasa lebih ringan dan bermakna.”(MJR.RM3.14)¹⁰²

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seni Sholawat Al-Banjari memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi akademik mahasiswa UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Melalui latihan rutin, penampilan, dan kebersamaan dalam

¹⁰⁰Achmad Wahyudi Masykuri (Anggota Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 07 Oktober 2025.

¹⁰¹Nayla Qoniataz Zahra (Anggota Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 07 Oktober 2025.

¹⁰²Moh Jihadur Rohman (Anggota Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 08 Oktober 2025.

suasana religius, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman estetis, tetapi juga nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta semangat belajar yang tinggi.

Kegiatan ini menumbuhkan kesadaran bahwa proses menuntut ilmu merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Penghayatan nilai spiritual tersebut melahirkan motivasi intrinsik yang mendorong mahasiswa untuk lebih tekun, fokus, dan berprestasi dalam bidang akademik. Dengan demikian, seni Sholawat Al-Banjari bukan sekadar aktivitas seni keagamaan, melainkan juga media pendidikan afektif yang mampu mengintegrasikan nilai spiritual dengan motivasi akademik, sehingga membentuk karakter mahasiswa yang religius, disiplin, dan berorientasi pada prestasi.

Tabel 5.2 - Persentase Aspek Motivasi Akademik

Aspek Motivasi Akademik	Penjelasan Tema	Persentase
Disiplin dan Manajemen Waktu	Tema paling sering muncul: latihan rutin dan disiplin kuliah	28%
Semangat dan Motivasi Belajar	Hampir semua menyebut “lebih semangat kuliah”	26%
Tanggungjawab dan Ketekunan	Terkait penyelesaian tugas, konsistensi	19%
Percaya Diri	Muncul dalam konteks tampil di event, berani presentasi	15%
Nilai Ibadah dalam Belajar	Ada, tidak sebanyak aspek yang lain	12%

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi akademik mahasiswa paling dominan terbentuk melalui disiplin dan manajemen waktu (28%) yang berkembang dari rutinitas latihan sholawat, disusul peningkatan semangat belajar (26%) serta rasa tanggung jawab dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas (19%). Aspek percaya diri juga turut muncul melalui pengalaman tampil dan berinteraksi dalam berbagai kegiatan (15%), sementara nilai ibadah dalam belajar berkontribusi 12% meskipun tidak sekuat aspek lainnya. Secara keseluruhan, kegiatan Sholawat Al-Banjari terbukti memberikan dorongan positif terhadap motivasi akademik mahasiswa, baik secara perilaku, emosional, maupun spiritual.

4. Analisis Komponensial

Analisis komponensial dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap keterkaitan mendalam antara komponen-komponen makna yang muncul dari hasil wawancara, khususnya yang berhubungan dengan dimensi spiritualitas dan motivasi akademik mahasiswa. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan, mengontraskan, dan mengelompokkan unsur-unsur penting dari setiap temuan lapangan untuk melihat hubungan sebab-akibat yang saling memengaruhi.

Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menelaah bagaimana aktivitas seni Sholawat Al-Banjari tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi religius, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter, disiplin, dan semangat belajar. Dengan demikian, analisis komponensial

ini menjadi jembatan untuk memahami keterpaduan antara nilai-nilai spiritual (afektif) dan dorongan akademik (kognitif dan psikomotorik) yang tumbuh dalam diri mahasiswa sebagai hasil keterlibatan mereka dalam kegiatan seni religi tersebut.

Analisis komponensial dilakukan untuk melihat keterkaitan antara aspek spiritualitas dan motivasi akademik yang dipengaruhi oleh aktivitas seni Sholawat Al-Banjari.

Tabel 6.1 - Analisis Komponensial Komponen Utama

Komponen Utama	Indikator Spiritual	Indikator Motivasi Akademik	Hasil Integratif
Ketenangan Batin	Merasa lebih tenang dan khusyuk dalam ibadah setelah bershulawat	Mampu fokus dalam belajar karena hati lebih stabil dan damai	Ketenangan spiritual menjadi dasar fokus akademik
Kedisiplinan Ibadah	Rutin membaca sholawat dan menghadiri latihan tepat waktu	Meningkatnya tanggung jawab terhadap tugas kuliah	Disiplin religius tercermin dalam disiplin akademik
Cinta Kepada Nabi dan Nilai Akhlak	Meneladani akhlak Rasulullah dalam keseharian	Muncul semangat positif dan etos belajar tinggi	Nilai akhlakul karimah memperkuat motivasi intrinsik belajar
Kebersamaan dan Ukhluwah	Solidaritas dan dukungan spiritual antaranggota	Lingkungan sosial yang suportif mendorong semangat akademik	Relasi spiritual mendukung prestasi kolektif
Makna Ibadah dalam Belajar	Menyadari belajar sebagai bentuk pengabdian kepada Allah	Meningkatkan motivasi internal dan ketekunan belajar	Spiritualitas menjadi motor penggerak akademik

Hasil analisis menunjukkan adanya keterpaduan antara aspek spiritual dan akademik. Aktivitas seni Sholawat Al-Banjari bukan hanya ekspresi estetis, tetapi juga proses pendidikan holistik yang menyentuh dimensi afektif (emosi dan spiritual), kognitif (pengetahuan dan pemahaman), serta psikomotorik (tindakan disiplin dan tanggung jawab). Kegiatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran nonformal yang memperkuat spiritualitas sekaligus memotivasi mahasiswa untuk berprestasi akademik.

Tabel 6.2 - Analisis Komponensial Aktivitas Al-Banjari

Aktivitas Banjari	Dampak Spiritualitas	Efek Motivasi Akademik	Kutipan
Latihan Rutin	Melatih kesabaran, kedisiplinan, dan keikhlasan dalam berproses; anggota merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.	Menumbuhkan kedisiplinan waktu dan tanggung jawab; nilai-nilai latihan diterapkan dalam manajemen belajar dan semangat akademik.	“Latihan ini tidak hanya tentang teknik vokal dan alat musik, tetapi juga tentang merasakan kedekatan dengan ajaran Islam melalui lirik sholawat.” (FZAM.RM1.5) ¹⁰³ “Melalui lantunan sholawat, anggota merasakan ketenangan batin, kesabaran, serta kedekatan dengan Allah SWT.” (SK.RM1.6) ¹⁰⁴
Pentas/Lomba	Menanamkan nilai	Meningkatkan	“Kegiatan di

¹⁰³Fatimatuz Zahra Al Mansur (Anggota Pengurus Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 30 September 2025.

¹⁰⁴Syahlaul Kaniyah (Anggota Pengurus Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 30 September 2025.

	dakwah dan keikhlasan; tampil di depan umum menjadi sarana menyebarkan nilai Islam serta memperkuat rasa syukur dan tawakal.	rasa percaya diri dan motivasi berprestasi; pengalaman lomba melatih fokus dan tanggung jawab akademik.	UKM Religius mencerminkan semangat dakwah melalui seni niat berdakwah dan mencari ridho Allah SWT, berdampak baik bagi pelakunya.” (AZA.RM2.2) ¹⁰⁵ “Melalui pengalaman tampil di lomba, anggota menjadi lebih disiplin dan percaya diri menghadapi tantangan akademik.” (TAZ.RM2.3) ¹⁰⁶
Majlisan/ Rutinan Sholawatan	Menumbuhkan rasa khusyuk, cinta Rasulullah SAW, dan kepekaan spiritual; menjadi sarana dakwah dan pengingat nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.	Meningkatkan ketenangan jiwa dan keseimbangan antara kegiatan akademik dan spiritual; mengurangi stres dan memperkuat semangat belajar.	“Biasanya anggota yang mengikuti latihan Banjari membawa kebiasaan tersebut ke kehidupan sehari-hari. Mereka sering melantunkan sholawat di waktu luang, hati mereka menjadi lebih tenang.” (IWN.RM2.4) ¹⁰⁷ “Sholawat menambah ketenangan batin dan menjadi amalan yang menambah pahala; setelah

¹⁰⁵ Ahmad Zainal Arifin (Kabid 2 UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 29 September 2025.

¹⁰⁶ Tirta Ahmad Zamharir (Koordinator Departemen Latihan dan Pengembangan UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 30 September 2025.

¹⁰⁷ Inez Widya Nafitri (CO Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 30 September 2025.

			latihan saya jadi lebih semangat belajar.” (UMA.RM2.11) ¹⁰⁸
--	--	--	--

Berdasarkan hasil analisis komponensial di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap bentuk kegiatan Seni Sholawat Al-Banjari memiliki kontribusi yang saling melengkapi dalam membentuk keseimbangan antara spiritualitas dan motivasi akademik mahasiswa. *Latihan rutin* menanamkan kedisiplinan, keikhlasan, serta ketenangan batin yang menjadi dasar fokus belajar; *pentas atau lomba* menumbuhkan semangat dakwah, rasa percaya diri, dan tanggung jawab akademik; sedangkan *majlisan atau rutinan sholawat* memperdalam penghayatan spiritual yang melahirkan ketenangan dan semangat belajar yang lebih stabil. Integrasi nilai-nilai religius dalam setiap aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pengalaman spiritual yang diperoleh melalui seni sholawat tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga menjadi sumber energi positif yang mendorong peningkatan motivasi dan prestasi akademik mahasiswa.

5. Ringkasan Temuan Penlitian

Bagian ini menyajikan ringkasan temuan penelitian yang diperoleh melalui proses pengumpulan dan analisis data di lapangan. Temuan-temuan tersebut merupakan hasil dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilakukan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Setiap poin temuan dirangkum berdasarkan

¹⁰⁸Umdatul Mufida Agustina (Anggota Divisi Sholawat UKM Seni Religius), *Wawancara*, Malang, 06 Oktober 2025.

keterkaitan antara data empiris dan landasan teoritis, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang dikaji. Melalui ringkasan ini, peneliti berupaya menampilkan inti dari hasil penelitian secara padat dan terstruktur, agar dapat menjadi dasar dalam penyusunan pembahasan serta penarikan kesimpulan penelitian.

- a. Dampak Seni Sholawat Al-Banjari terhadap Spiritualitas Mahasiswa
 - 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan seni Sholawat Al-Banjari di UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan spiritualitas mereka. Melalui proses latihan yang rutin dan penuh kekompakan, para anggota merasakan ketenangan batin, kedekatan dengan Allah SWT, dan cinta yang lebih mendalam kepada Nabi Muhammad SAW. Lantunan sholawat menjadi sarana refleksi diri dan penguatan iman yang menumbuhkan rasa syukur, kesabaran, serta kesadaran berakhhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Sebagai bentuk ekspresi seni, kegiatan Al-Banjari juga menjadi media dakwah yang menanamkan nilai religius secara nyata. Anggota tidak hanya mengasah kemampuan vokal dan teknik rebana, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, kebersamaan, dan semangat beribadah. Beberapa responden menuturkan bahwa setelah mengikuti latihan, mereka

lebih rajin beribadah, lebih khusyuk dalam doa, dan memiliki pandangan hidup yang lebih positif serta penuh rasa syukur.

3) Kegiatan sholawat juga mempererat hubungan sosial antaranggota melalui semangat kebersamaan dan solidaritas religius. Atmosfer spiritual yang terbangun dalam latihan membuat mahasiswa merasa memiliki wadah untuk menyalurkan ekspresi keagamaannya secara kreatif, sekaligus memperkuat keimanan dan ketakwaan dalam konteks akademik maupun sosial. Dengan demikian, seni Sholawat Al-Banjari tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan kesenian, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan spiritualitas yang utuh pada diri mahasiswa.

b. Pengaruh Seni Sholawat Al-Banjari terhadap Motivasi Akademik Mahasiswa

1) Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan seni Sholawat Al-Banjari turut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi akademik mereka. Melalui aktivitas latihan yang terjadwal dan disiplin, mahasiswa belajar mengatur waktu antara tanggung jawab organisasi dan kewajiban perkuliahan. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam sholawat mendorong mereka untuk lebih tekun, fokus, dan bersemangat dalam belajar, karena aktivitas akademik dipandang sebagai bagian dari ibadah dan pengamalan nilai spiritual.

- 2) Semangat kebersamaan dan disiplin yang terbentuk di lingkungan latihan menjadikan mereka lebih terarah dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kuliah. Kegiatan Al-Banjari juga menumbuhkan rasa percaya diri dan daya juang, terutama melalui pengalaman tampil di berbagai acara atau perlombaan yang menuntut kesiapan dan konsistensi tinggi. Proses ini berimplikasi pada peningkatan etos kerja akademik, ketekunan, serta kemampuan beradaptasi dengan tekanan studi.
- 3) Kegiatan seni religius ini menanamkan nilai keseimbangan antara dunia spiritual dan akademik. Mahasiswa yang aktif di UKM Seni Religius mampu menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan non-akademik tidak menjadi hambatan bagi prestasi belajar, melainkan justru menjadi sumber energi positif. Dengan demikian, kegiatan Sholawat Al-Banjari berperan sebagai wahana pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan motivasi berprestasi, sekaligus meneguhkan pandangan bahwa kesuksesan akademik dapat berjalan seiring dengan penguatan spiritualitas.

Secara keseluruhan, temuan penelitian memperlihatkan adanya keterkaitan yang erat antara peningkatan spiritualitas dan motivasi akademik mahasiswa melalui kegiatan seni Sholawat Al-Banjari. Penguatan spiritual yang tumbuh dari penghayatan terhadap lantunan sholawat melahirkan ketenangan batin, rasa syukur, dan kesadaran beribadah, yang pada gilirannya berimplikasi pada meningkatnya

semangat belajar dan tanggung jawab akademik. Nilai-nilai religius seperti disiplin, keikhlasan, dan kebersamaan yang terbentuk dalam latihan menjadi dasar karakter mahasiswa dalam menjalani kehidupan kampus. Dengan demikian, kegiatan seni Sholawat Al-Banjari tidak hanya membangun aspek spiritual mahasiswa, tetapi juga memperkuat motivasi akademik mereka sebagai wujud integrasi antara seni, religiusitas, dan intelektualitas di lingkungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep pelaksanaan kegiatan seni Sholawat Al-Banjari di UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil temuan penelitian, kegiatan Sholawat Al-Banjari dilaksanakan secara terstruktur dan terjadwal. Kegiatan rutin dilaksanakan kurang lebih tiga jam setiap sesi, dimulai dengan pembacaan Ummul Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan latihan per bidang seperti vokal dan penabuh rebana, lalu diakhiri dengan latihan gabungan dan evaluasi.

Kegiatan dibuka dengan doa dan salam sebagai bentuk pengharapan keberkahan serta kesadaran spiritual sebelum memasuki latihan inti. Dalam sesi inti, pelatih dan pengurus membimbing anggota untuk memperbaiki teknik vokal, kekompakan irama, serta ekspresi dakwah dalam syair-syair sholawat. Setelah latihan selesai, dilakukan evaluasi dan motivasi agar anggota memahami nilai ibadah dalam setiap aktivitas.

Pelaksanaan kegiatan juga memperhatikan penyesuaian jadwal dengan kegiatan akademik mahasiswa. Pengurus divisi melakukan koordinasi berdasarkan jadwal KRS anggota agar tidak mengganggu perkuliahan dan aktivitas spiritual lainnya. Pendekatan ini menunjukkan prinsip keseimbangan antara tanggung jawab akademik dan keaktifan dalam kegiatan organisasi, sejalan dengan teori manajemen waktu dan pembinaan diri, bahwa individu

efektif adalah yang mampu mengatur prioritas secara seimbang antara aktivitas spiritual, sosial, dan akademik¹⁰⁹.

Kegiatan Sholawat Al-Banjari tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelatihan kesenian semata, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter religius dan kedisiplinan mahasiswa. Berdasarkan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya integrasi antara ‘ilm (pengetahuan), ‘amal (pengamalan), dan *akhlaq* (moralitas)¹¹⁰. Kegiatan ini mencerminkan model pendidikan Islam yang holistik, di mana latihan Sholawat Al-Banjari tidak hanya mengasah kemampuan teknis seperti vokal dan tabuhan rebana, tetapi juga menanamkan nilai keikhlasan, kebersamaan, dan tanggung jawab. Melalui seni sebagai media dakwah dan refleksi religius, kegiatan ini mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang guna membentuk mahasiswa yang berilmu, beramal, dan berakhhlak mulia.

Menurut temuan penelitian, pengurus UKM juga memberikan pembinaan nilai keikhlasan, tanggung jawab, dan kebersamaan, serta mengajak anggota untuk meneladani akhlak Rasulullah SAW. Dengan demikian, kegiatan Sholawat Al-Banjari berfungsi sebagai *hidden curriculum* yang membentuk perilaku religius mahasiswa melalui pengalaman langsung dalam berkesenian Islami.

Dari data lapangan, kegiatan latihan dilaksanakan dengan pendekatan tutor sebaya (peer learning) di bawah bimbingan pelatih utama. Pengurus juga

¹⁰⁹Stephen R. Covey, *The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change* (New York: Free Press, 2004), 189.

¹¹⁰Zakiah Daradjat, *Lmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 37.

berperan aktif sebagai pembina yang memberikan contoh kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterbukaan komunikasi antara anggota dan pengurus.

Berdasarkan teori pembelajaran sosial, individu belajar melalui observasi dan imitasi terhadap model perilaku yang ditampilkan orang lain¹¹¹. Dalam konteks ini, pengurus dan pelatih berfungsi sebagai model peran (role model) bagi anggota, sehingga nilai religius dan kedisiplinan ditransfer bukan melalui instruksi, tetapi melalui keteladanan nyata. Selain itu, kegiatan sholawat juga memiliki unsur pembelajaran kolaboratif, di mana anggota diajak bekerja dalam tim, mengharmonisasikan suara, dan menyatukan irama tabuhan rebana. Proses ini menumbuhkan semangat kebersamaan, kerja sama, serta kesadaran kolektif untuk mencapai hasil yang indah dan bermakna secara spiritual.

Seni Sholawat Al-Banjari merupakan perpaduan antara seni musik tradisional Islam dan nilai dakwah. Teori estetika Islam menjelaskan bahwa seni dalam Islam tidak hanya menampilkan keindahan bentuk (*al-jamāl*), tetapi juga menyampaikan pesan moral dan spiritual (*al-ma'nā*)¹¹². Dalam konteks UKM Seni Religius, lantunan sholawat dipahami sebagai ekspresi cinta kepada Nabi Muhammad SAW serta sarana penyucian hati (*tazkiyatun nafs*).

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa setiap pelaksanaan kegiatan Sholawat Al-Banjari selalu diawali dengan niat berdakwah dan

¹¹¹Albert Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory* (Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1986), 47.

¹¹²Seyyed Hossein Nasr, *Islamic Art and Spirituality* (Albany: State University of New York Press, 1987), 16.

mencari ridha Allah SWT. Hal ini sejalan dengan slogan organisasi “Dengan Seni Aku Berdakwah”, yang menjadi landasan spiritual seluruh aktivitas UKM. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Sholawat Al-Banjari tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan seni, tetapi juga dimaknai sebagai sarana dakwah dan penguatan religiusitas mahasiswa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mengekspresikan nilai-nilai keislaman secara kreatif, sehingga praktik Sholawat Al-Banjari berfungsi sebagai bentuk *dakwah bil-qalām* (melalui lisan) dan *dakwah bil-fann* (melalui seni) yang menumbuhkan semangat keagamaan serta memperkokoh identitas spiritual di lingkungan kampus.

Konsep pelaksanaan kegiatan Sholawat Al-Banjari dapat dikaitkan dengan teori *pendidikan integralistik Islam*, bahwa pendidikan sejati mencakup pembinaan akal, ruh, dan jasmani secara seimbang¹¹³. Dalam kegiatan Al-Banjari, dimensi jasmani tampak pada latihan fisik menabuh dan bernyanyi, dimensi akal muncul dalam pemahaman makna syair sholawat dan koordinasi musik, sedangkan dimensi ruhani terwujud dalam penghayatan nilai spiritual melalui dzikir dan pujiannya kepada Nabi SAW. Kegiatan ini juga mencerminkan prinsip *experiential learning*, di mana mahasiswa belajar melalui pengalaman langsung¹¹⁴. Pengalaman berlatih, tampil di panggung, dan berinteraksi dengan sesama anggota membentuk pemahaman mendalam tentang makna ibadah, kebersamaan, serta tanggung jawab sosial.

¹¹³Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam* (Terjemahan Haidar Bagir) (Bandung: Mizan, 1992), 74.

¹¹⁴David A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1984), 38.

Berdasarkan hasil analisis teori dan temuan data lapangan, dapat disimpulkan bahwa konsep pelaksanaan kegiatan seni Sholawat Al-Banjari di UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki karakteristik yang terstruktur dan menyeluruh. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terencana dan berjadwal, melalui sistem latihan yang mencakup pembagian per bidang, latihan gabungan, serta sesi evaluasi rutin. Setiap latihan berlangsung dalam suasana disiplin dan kebersamaan, di mana pelatih dan pengurus berperan aktif membimbing anggota untuk meningkatkan kemampuan vokal, teknik tabuhan, serta kekompakan dalam penampilan. Pola kegiatan yang sistematis ini menunjukkan bahwa UKM Seni Religius telah menerapkan manajemen organisasi yang baik dalam mengelola kegiatan seni bernuansa religius¹¹⁵.

Selain itu, kegiatan Sholawat Al-Banjari di UKM ini berorientasi pada pembinaan spiritual mahasiswa. Setiap sesi latihan diawali dengan doa bersama dan pembacaan Ummul Qur'an sebagai bentuk permohonan keberkahan serta pengingat akan niat ibadah yang mendasari aktivitas tersebut¹¹⁶. Lantunan sholawat tidak hanya berfungsi sebagai latihan seni, melainkan juga sebagai sarana dzikir dan pendekatan diri kepada Allah SWT. Melalui penghayatan terhadap makna syair-syair sholawat, anggota diajak untuk meneladani akhlak Rasulullah SAW serta menumbuhkan cinta dan kesadaran spiritual dalam diri mereka. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki dimensi edukatif dan spiritual yang saling melengkapi.

¹¹⁵Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 58.

¹¹⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 40.

Kegiatan Sholawat Al-Banjari juga menekankan pentingnya keseimbangan antara aktivitas organisasi dan kewajiban akademik mahasiswa. Pengurus UKM secara aktif menyesuaikan jadwal latihan dengan jadwal perkuliahan agar tidak terjadi benturan antara keduanya. Upaya ini mencerminkan kesadaran bahwa keikutsertaan dalam kegiatan non-akademik justru dapat memperkuat semangat belajar jika diatur secara proporsional. Mahasiswa yang aktif di UKM dilatih untuk disiplin, mampu mengelola waktu, dan bertanggung jawab terhadap kedua aspek tersebut secara seimbang.

Lebih jauh, kegiatan ini juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter Islami seperti keikhlasan, tanggung jawab, disiplin, dan kebersamaan. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kegiatan sehari-hari. Pengurus dan pelatih menjadi teladan bagi anggota dalam bersikap dan berperilaku, sementara kerja sama dalam latihan menumbuhkan rasa solidaritas dan semangat persaudaraan¹¹⁷. Proses ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, moral, dan spiritual dalam pembentukan kepribadian.

Seluruh rangkaian kegiatan Sholawat Al-Banjari di UKM Seni Religius dilandasi oleh semangat dakwah berbasis seni. Setiap latihan, penampilan, dan perlombaan dipandang sebagai bentuk ibadah dan media penyebaran nilai-nilai Islam melalui keindahan seni. Dengan slogan “Dengan Seni Aku Berkarya dengan Seni Aku Berdakwah,” kegiatan ini tidak hanya

¹¹⁷Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bagian relevan & halaman, 2016), 85.

memperkuat kemampuan artistik mahasiswa, tetapi juga membangun kesadaran bahwa seni dapat menjadi sarana penyampaian pesan moral dan spiritual. Oleh karena itu, konsep pelaksanaan Sholawat Al-Banjari di UKM Seni Religius tidak sekadar berfokus pada pengembangan bakat seni, tetapi juga berfungsi sebagai wahana pendidikan rohani dan moral yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang integral¹¹⁸.

B. Dampak seni Sholawat Al-Banjari terhadap spiritualitas mahasiswa yang tergabung dalam UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Seni *Sholawat Al-Banjari* di UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan kesenian dan hiburan rohani, tetapi juga sebagai media pembinaan spiritualitas mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan anggota UKM, ditemukan bahwa kegiatan *Sholawat Al-Banjari* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian religius, peningkatan ketenangan batin, penguatan cinta kepada Nabi Muhammad SAW. serta kesadaran dalam beribadah dan berakhlaq mulia¹¹⁹.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari para pengurus dan anggota UKM Seni Religius, ditemukan bahwa kegiatan seni Sholawat Al-Banjari memiliki dampak yang signifikan terhadap penguatan spiritualitas mahasiswa. Spiritualitas yang dimaksud di sini mencakup kesadaran transcendental, ketenangan batin, kedekatan dengan Allah SWT. serta

¹¹⁸Ismail Raji Al-Faruqi, *Islamic Art and Culture* (Herndon, Virginia: International Institute of Islamic Thought (IIIT), 1987), 69.

¹¹⁹M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007), 510.

penghayatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari¹²⁰. Hampir seluruh responden mengungkapkan bahwa setelah mengikuti latihan dan kegiatan Sholawat Al-Banjari secara rutin, mereka merasakan perubahan dalam bentuk peningkatan semangat beribadah, rasa syukur yang lebih besar, dan ketenangan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan akademik maupun pribadi.

Secara teoritis, fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep *tazkiyatun nafs* atau penyucian jiwa yang menjadi inti dari pendidikan Islam. Kegiatan Sholawat Al-Banjari pada hakikatnya merupakan media dzikir dan ekspresi cinta kepada Nabi Muhammad SAW. yang di dalamnya terkandung dimensi pembersihan hati dari kecemasan dan kekhawatiran duniawi. Sholawat yang dilantunkan bersama irama rebana menjadi sarana kontemplatif yang mengarahkan mahasiswa untuk lebih fokus kepada nilai-nilai spiritual dan ketuhanan. Dalam pandangan Al-Ghazali, praktik ibadah yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan keindahan akan menghidupkan hati serta menumbuhkan *khusyuk* (ketundukan batin), yang pada akhirnya menghasilkan ketenangan dan kebahagiaan sejati¹²¹.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa latihan Sholawat Al-Banjari bukan hanya aktivitas seni, tetapi juga proses spiritual yang mendalam. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu pengurus UKM, kegiatan ini menjadi media dakwah dan sarana mempererat hubungan dengan Allah SWT.

¹²⁰Varas Kayla Nuraeni, Heni Ani; Albanur, Alya Trikarina; Handayani, "Pengertian Mendalam Eksplorasi Spiritual Dan Asketik Dalam Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 4052, <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13014>.

¹²¹Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), 10.

dan Rasulullah SAW. melalui lantunan puji dan doa. Proses latihan yang diawali dengan doa bersama dan pembacaan Ummul Qur'an menciptakan suasana religius yang kondusif untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi. Kebiasaan melantunkan sholawat bahkan terbawa hingga di luar kegiatan UKM; beberapa responden mengaku sering melantunkan sholawat ketika sedang belajar, beristirahat, atau melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual yang diperoleh dalam kegiatan UKM telah terinternalisasi dan menjadi bagian dari kebiasaan personal.

Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, pengalaman spiritual mahasiswa yang muncul melalui Sholawat Al-Banjari dapat dikaitkan dengan konsep *experiential*¹²². Mahasiswa memperoleh pemaknaan spiritual bukan semata-mata melalui pengajaran teoritis, melainkan melalui pengalaman langsung dalam aktivitas kesenian religius. Proses tersebut melibatkan siklus pengalaman konkret (melantunkan sholawat), refleksi terhadap makna syair, dan pembentukan konsep baru tentang hubungan manusia dengan Tuhan. Dengan demikian, spiritualitas mahasiswa terbentuk secara alamiah melalui pembiasaan, penghayatan, dan refleksi diri yang berulang.

Selain pengaruh terhadap dimensi intrapersonal, kegiatan Sholawat Al-Banjari juga memberikan dampak positif pada dimensi interpersonal dan sosial-spiritual mahasiswa. Latihan yang dilakukan secara berkelompok menumbuhkan rasa persaudaraan, empati, dan solidaritas di antara anggota. Kebersamaan dalam melantunkan puji kepada Nabi menciptakan *sense of*

¹²²Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*.

belonging yang kuat terhadap komunitas religius. Teori pembelajaran sosial menjelaskan bahwa individu belajar perilaku dan nilai melalui observasi dan interaksi sosial¹²³. Dalam konteks ini, anggota UKM meneladani nilai-nilai religius, keikhlasan, dan tanggung jawab yang diperlihatkan oleh para pelatih maupun pengurus, sehingga spiritualitas mereka terbentuk melalui proses keteladanan (uswah hasanah).

Dampak lain yang teridentifikasi dari kegiatan Sholawat Al-Banjari adalah meningkatnya kesadaran moral dan akhlak Islami mahasiswa. Responden menyebutkan bahwa melalui penghayatan makna syair sholawat, mereka ter dorong untuk memperbaiki perilaku, memperkuat niat ibadah, serta berusaha meneladani akhlak Rasulullah SAW. Spiritualitas seseorang tidak hanya diukur dari intensitas ibadah ritual, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai keimanan termanifestasi dalam tindakan moral sehari-hari¹²⁴. Hal ini terlihat pada anggota UKM yang menjadi lebih sopan, sabar, serta mampu mengendalikan diri dalam berinteraksi dengan teman dan dosen.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dampak spiritualitas tidak dirasakan secara merata oleh seluruh anggota. Perbedaan muncul berdasarkan frekuensi keikutsertaan dan kualitas penghayatan setiap individu. Beberapa mahasiswa yang baru bergabung atau belum aktif secara penuh cenderung belum merasakan perubahan yang signifikan. Kendati demikian, faktor bimbingan dan lingkungan yang suportif dalam UKM terbukti menjadi pendorong utama bagi proses peningkatan spiritualitas

¹²³Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*.

¹²⁴Daradjat, *Lmu Pendidikan Islam*.

tersebut. Hal ini selaras dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya *environmental modeling*, yakni penciptaan lingkungan sosial yang menstimulasi perilaku positif melalui budaya organisasi yang religius¹²⁵.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Sholawat Al-Banjari di UKM Seni Religius memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan dan penguatan spiritualitas mahasiswa. Kegiatan ini mencakup dimensi dzikir, kontemplasi, dan pembiasaan moral yang terintegrasi dalam konteks seni Islami. Spiritualitas mahasiswa tumbuh melalui penghayatan nilai, keteladanan sosial, serta pengalaman estetis yang menyentuh dimensi batin. Sholawat Al-Banjari pada akhirnya menjadi *media pedagogis religius* yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk pribadi mahasiswa yang beriman, berakhlik, dan berkarakter.

C. Pengaruh seni Sholawat Al-Banjari dalam meningkatkan motivasi akademik mahasiswa di UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil temuan penelitian, kegiatan seni Sholawat Al-Banjari terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi akademik mahasiswa UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Keterlibatan mahasiswa dalam latihan dan penampilan Sholawat Al-Banjari tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ekstrakurikuler, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap, semangat belajar, dan rasa tanggung jawab akademik. Aktivitas yang menuntut

¹²⁵Haqqi & Risnita, "Unsur Kebaruan (Novelty) Dalam Penelitian: Sebuah Kajian Literatur Tentang Implementasi Kebaruan Dalam Sebuah Penelitian," *Jurnal Kebudayaan* 29 (2023): 221, <https://doi.org/10.30631/nazharat.v29i2.114>.

kedisiplinan, kekompakan, serta ketekunan dalam berlatih menjadikan mahasiswa lebih terarah dalam mengatur waktu dan berkomitmen terhadap kewajiban akademiknya. Dengan demikian, kegiatan Sholawat Al-Banjari berperan sebagai wahana pembinaan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan motivasi akademik, sehingga mendukung tercapainya prestasi belajar yang optimal.

Kegiatan sholawat yang bernuansa religius menjadikan mahasiswa memiliki pandangan bahwa belajar bukan hanya kewajiban akademik, tetapi juga bagian dari ibadah. Kesadaran ini sejalan dengan pandangan teori *Affective Domain*, bahwa motivasi dan sikap belajar terbentuk melalui proses internalisasi nilai, yang diawali dari menerima nilai, menanggapi, hingga menjadikannya karakter pribadi¹²⁶. Dalam konteks ini, mahasiswa mengalami proses afektif yang lengkap, mulai dari menerima nilai spiritual sholawat, berpartisipasi aktif dalam kegiatan, mengintegrasikan nilai disiplin dan tanggung jawab, hingga menjadikan keduanya sebagai kebiasaan dalam kehidupan akademik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori motivasi akademik yang telah dikemukakan, bahwa dorongan berprestasi (need for achievement) dapat tumbuh melalui lingkungan yang menanamkan nilai-nilai positif dan semangat kolektif¹²⁷. Suasana kekompakan dan kebersamaan dalam latihan sholawat menjadi faktor sosial yang memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa. Nilai disiplin dan kerja sama yang diterapkan dalam kelompok Al-

¹²⁶David R. Krathwohl, Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals – Handbook II: Affective Domain*.

¹²⁷D. C. McClelland, *The Achieving Society* (Princeton: D. Van Nostrand Company, 1961), 512.

Banjari diterjemahkan mahasiswa menjadi semangat dalam mengerjakan tugas, menghadiri perkuliahan, serta mengejar prestasi akademik.

Temuan ini juga memperlihatkan kesesuaian dengan konsep motivasi belajar yang menjelaskan bahwa motivasi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal dan eksternal¹²⁸. Dalam penelitian ini, faktor internal berupa kesadaran spiritual, semangat beribadah, dan rasa tanggung jawab akademik, sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan religius UKM, dukungan rekan satu tim, dan pembinaan pengurus. Kedua faktor tersebut berinteraksi membentuk dorongan positif dalam diri mahasiswa untuk berprestasi.

Lebih jauh, kegiatan sholawat juga berfungsi sebagai *media pendidikan karakter* yang efektif. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam syair sholawat menumbuhkan sikap sabar, ikhlas, dan tekun, yang merupakan bagian dari aspek afektif Bloom. Melalui penghayatan terhadap makna sholawat, mahasiswa mengalami transformasi nilai dari kegiatan seni menjadi sarana peningkatan spiritualitas dan motivasi belajar. Dengan demikian, seni Sholawat Al-Banjari mampu mengintegrasikan dimensi spiritual, emosional, dan akademik secara harmonis.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kegiatan keagamaan berbasis seni memiliki pengaruh terhadap peningkatan semangat belajar dan pembentukan karakter religius mahasiswa. Seni yang bernilai ibadah terbukti tidak menghambat

¹²⁸Uno, *Motivasi Dan Pembelajaran*.

prestasi akademik, melainkan menjadi sarana untuk memperkuat motivasi belajar secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa seni Sholawat Al-Banjari berperan sebagai media pembelajaran afektif yang menanamkan nilai spiritual, kedisiplinan, dan tanggung jawab akademik. Melalui aktivitas sholawat, mahasiswa mampu membangun motivasi belajar yang bersumber dari kesadaran religius, bukan semata-mata karena tuntutan eksternal. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan berbasis spiritualitas dan seni memiliki kontribusi penting dalam pembentukan mahasiswa yang berkarakter religius, bersemangat, dan berprestasi¹²⁹.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa seni Sholawat Al-Banjari berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi akademik mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Sholawat Al-Banjari berkontribusi nyata terhadap pembentukan karakter dan motivasi akademik mahasiswa. Melalui jadwal latihan rutin, anggota belajar disiplin dan mampu mengelola waktu secara efektif. Pengalaman tampil serta berkompetisi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat berprestasi. Selain itu, nilai religius yang diinternalisasikan dalam setiap kegiatan meneguhkan pandangan bahwa belajar merupakan bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Lingkungan sosial yang religius dan suportif turut menjadi sumber motivasi, sementara keseimbangan emosional dan spiritual yang terbentuk melalui

¹²⁹Benjamin Bloom David R. Krathwohl, *Taxonomy of Educational Objectives: Affective Domain* (New York: David McKay Company, 1964), 20.

aktivitas sholawat membantu mahasiswa tetap fokus dan tenang dalam menjalani proses akademik.

Keseluruhan temuan ini sejalan dengan teori motivasi Islam yang menyatakan bahwa dorongan belajar akan kuat apabila didasari oleh niat yang ikhlas, pemaknaan spiritual, dan dukungan lingkungan yang bernilai dakwah. Dengan demikian, kegiatan Sholawat Al-Banjari di UKM Seni Religius tidak hanya menjadi wadah ekspresi seni Islam, tetapi juga berfungsi sebagai sistem pendidikan nonformal yang efektif dalam menumbuhkan motivasi akademik berbasis nilai keislaman¹³⁰.

D. Sintesis antara Teori dan Temuan Penelitian

Berdasarkan sintesis antara teori dan temuan penelitian pada diagram tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Sholawat Al-Banjari berfungsi sebagai media dakwah bil-fann yang tidak hanya menanamkan nilai estetika keislaman, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas mahasiswa. Berdasarkan teori Yusuf al-Qaradawi, seni bernilai dakwah mampu membentuk kepribadian religius, sementara temuan lapangan menunjukkan bahwa latihan Sholawat Al-Banjari menumbuhkan disiplin, adab, dan kesadaran religius.

Sejalan dengan pandangan Imam al-Ghazali, spiritualitas terwujud melalui peningkatan ibadah, zikir, dan akhlak, yang dalam konteks seni Al-Banjari menjadi bentuk internalisasi nilai spiritual. Selain itu, berdasarkan teori motivasi akademik Krathwohl, pengalaman religius melalui seni juga

¹³⁰W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2016), 235.

meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan menciptakan keseimbangan emosional dan intelektual. Dengan demikian, seni Sholawat Al-Banjari dapat disimpulkan sebagai media integratif antara pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, dan peningkatan motivasi akademik mahasiswa.

Gambar 2.1 - Sintesis antara Teori dan Temuan Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut;

1. Kegiatan seni Sholawat Al-Banjari dilaksanakan secara terencana dan sistematis melalui proses latihan rutin yang meliputi pembinaan vokal, pelatihan alat musik (terbang), serta pendalaman makna syair-syair sholawat. Proses ini dipandu oleh pelatih internal dan senior dengan pendekatan kekeluargaan serta pembiasaan nilai-nilai religius. Model pembinaan ini tidak hanya menekankan aspek musical, tetapi juga nilai spiritual, kebersamaan, dan disiplin. Dengan demikian, kegiatan Sholawat Al-Banjari berfungsi sebagai media dakwah bil-fann (dakwah melalui seni) sekaligus sebagai sarana pendidikan karakter dan spiritual bagi mahasiswa.
2. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan Sholawat Al-Banjari memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan spiritualitas. Mahasiswa mengalami peningkatan dalam kesadaran beribadah, rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW., ketenangan batin, serta pembiasaan akhlak mulia. Aktivitas seni yang bernuansa religius menjadikan mahasiswa lebih dekat dengan nilai-nilai ketuhanan, menumbuhkan sikap rendah hati, dan memperkuat ukhuwah Islamiyah antaranggota. Hal ini menunjukkan

bahwa seni religius dapat menjadi media efektif dalam pembinaan spiritual di lingkungan pendidikan tinggi Islam.

3. Keterlibatan dalam kegiatan seni Sholawat Al-Banjari turut memengaruhi peningkatan motivasi akademik mahasiswa. Melalui rutinitas latihan dan penampilan, mahasiswa belajar tentang kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta kepercayaan diri yang kemudian tercermin dalam semangat belajar dan prestasi akademik mereka. Aktivitas seni religius ini menumbuhkan motivasi intrinsik yang mendorong mahasiswa untuk menyeimbangkan antara prestasi akademik dan pengembangan spiritual. Dengan demikian, seni Sholawat Al-Banjari terbukti menjadi faktor pendukung terbentuknya mahasiswa yang religius, berkarakter, dan berorientasi pada prestasi.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa seni Sholawat Al-Banjari memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pembentukan spiritualitas dan peningkatan motivasi akademik mahasiswa. Kegiatan ini berperan penting dalam membangun sinergi antara nilai-nilai keislaman, ekspresi seni, dan pengembangan potensi diri mahasiswa di lingkungan kampus religius.

B. Saran

1. Bagi pihak kampus diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih besar terhadap kegiatan seni religius seperti Sholawat Al-Banjari, baik dalam bentuk fasilitas, pendanaan, maupun pengakuan akademik. Kegiatan ini terbukti efektif sebagai sarana pembinaan karakter,

spiritualitas, dan motivasi belajar mahasiswa sehingga layak dijadikan bagian integral dari program pengembangan mahasiswa.

2. Bagi UKM Seni Religius hendaknya terus mengembangkan pola pelatihan yang lebih kreatif dan edukatif dengan menambahkan sesi kajian makna sholawat, tafsir syair, serta pembinaan kepemimpinan berbasis nilai Islam. Dengan demikian, kegiatan Sholawat Al-Banjari tidak hanya menjadi sarana hiburan dan penampilan, tetapi juga wadah pembelajaran religius yang membentuk pribadi berkarakter dan berdaya saing.
3. Bagi mahasiswa anggota UKM Seni Religius diharapkan mampu menjaga semangat kebersamaan, kedisiplinan, dan nilai-nilai religius yang telah terbentuk dalam kegiatan seni. Partisipasi aktif dalam Sholawat Al-Banjari hendaknya dijadikan inspirasi untuk meningkatkan semangat belajar dan prestasi akademik.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan fokus pada aspek lain, seperti pengaruh seni religius terhadap kecerdasan emosional, kepekaan sosial, atau kepemimpinan spiritual mahasiswa. Penelitian juga dapat diperluas dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antar lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. "Metode Penyucian Jiwa Imam Al-Ghazali." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 5, no. 2 (2022): 233. <https://doi.org/10.14421/lijid.v5i2.3822>.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui*. Jakarta: Arga, 2003.
- Ahmad, Asvin Maulana. "Nilai Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Syair Group Hadrah An Nahla Di Pondok Pesantren Al Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang." UIN Raden Fatah Palembang, 2018.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Konsep Pendidikan Dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam (Terjemahan Haidar Bagir)*. Bandung: Mizan, 1992.
- Al-Faqir, Abu Hamida. *Imam Al-Ghazali: Mukâsyafah Al-Qulûb, Bening Hati Dengan Ilmu Tasawuf*. Bandung: Marja', 2003.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. *Islamic Art and Culture*. Herndon, Virginia: International Institute of Islamic Thought (IIIT), 1987.
- Al-Ghazali, Imam Abu Hamid. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr, 2005.
- Al-Khulaifi, Abdullah Ibnu Fahdu. "مدونة أبي جعفر." alkulify.blogspot, 2013. https://alkulify.blogspot.com/2013/10/blog-post_7104.html.
- Al-Qarâdâwî, Yusuf (Yûsuf). *Al-Îslâm Wa Al-Fann* (الإسلام والفن). Beirut: Mu'assasah ar-Risâlah, 1998.
- Al-Sharâñî, Shihâb. "Yâ Qâri'a Al-Qur'ân (Ya Hâfiâ Al-Dhikr)." قناة شهاب الشراني, ٢٠١٨. https://www.youtube.com/watch?v=Fa2kaqj31nc&list=RDFa2kaqj31nc&start_radio=1.
- Al-Tabarî, Abu Ja'far Muhammad bin Jarîr. *Tafsir Ath-Thabari (Jâmi' Al-Bayan Fi Ta'wîl Ây Al-Qur'ân)-Terjemah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilisation, 1999.
- Al-Ghazâlî, Imam. *Mutiara Ihya' 'Ulum Al-Dîn*. Malaysia: Bukubuku, 2009.
- Al-Naysabur, Imam Muslim ibn al-Hajjaj. *Sahih Muslim*. Riyadh, Saudi Arabia:

- Darussalam Publishers, 2000.
- Al-Qaṣṭallānī, Imam Ahmad Shihābuddīn. *Al-Muwahib Al-Ladunniyyah Bi Al-Minah Al-Muḥammadiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2004.
- Anfas, Anfas, Raden Sudarwo, and Umikalsum Arfa. “Faktor Motivasi Eksternal Yang Menentukan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 2 (2020): 210–18. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i2.1080>.
- Asnawi, H. Abdullah Zaini D. *1000 Evergreen Qosidah*. Surabaya: Kreasi Santri Indonesia, 2005.
- Azmi, Memen Permata. “Orisinalitas: Konsep, Penilaian, Dan Cara Menunjukkannya Pada Bidang Geometri.” *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)* 7, no. 2 (2024): 128.
- Bandura, Albert. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1986.
- Covey, Stephen R. *The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change*. New York: Free Press, 2004.
- Damayanti, Acep Musliman dan Fitri. *GenDerAng: Pembelajaran Sains Berbasis Motivasi*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- . *Lmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- David R. Krathwohl, Benjamin S. Bloom, Bertrand B. Masia. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals – Handbook II: Affective Domain*. New York: David McKay Company, 1964.
- David R. Krathwohl, Benjamin Bloom. *Taxonomy of Educational Objectives: Affective Domain*. New York: David McKay Company, 1964.
- Dissanayake, Ellen. *Homo Aestheticus: Where Art Comes From and Why*. Seattle: University of Washington Press, 1995.
- Djarwo, Catur Fathonah. “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura.” *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7, no. 1 (2020): 1–7. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/2790/1969>.
- Dr. Abdul jalil, M.E.I. *Spiritual Entrepreneurship*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2013.

- Drs. KH. Darul Quthni, M.H. dkk. *Shalawat Al-Banjari Sejarah, Keunikan Dan Sebarannya*. Malang: Edulitera, 2022.
- Effendi, Irmansyah. *Spiritualitas: Makna, Perjalanan Yang Telah Dilalui, Dan Jalan Yang Sebenarnya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Emmons, Robert A. *The Psychology of Ultimate Concerns: Motivation and Spirituality in Personality*. New York: The Guilford Press, 1999.
- Gozali, Amir. *Dimensi Transendental Dan Spiritualitas Seni Lukis Abstrak Kontemporer Indonesia*. Surakarta: ISI Pers, 2022.
- Haqqi, Athiatul, and Risnita. “Unsur Kebaruan (Novelty) Dalam Penelitian: Sebuah Kajian Literatur Tentang Implementasi Kebaruan Dalam Sebuah Penelitian.” *Nazharat: Jurnal Kebudayaan* 29, no. 2 (2023): 222. <https://doi.org/10.30631/nazharat.v29i2.114>.
- Hasan, Abdul Wahid. *SQ NABI Aplikasi & Strategi Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Di Masa Kini*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2006.
- Hoy, Anita E. Woolfolk. *Educational Psychology*. Boston: Pearson/Allyn & Bacon, 2008.
- Imam Abdurrahman ad-Diba'i, Sayyid Ja'far al-Barzanji. *Majmu' Maulid Wa Ad'iyah*. Surabaya: Al-Haramain, 2018.
- James, William. *The Varieties of Religious Experience: A Study in Human Nature (Being the Gifford Lectures on Natural Religion Delivered at Edinburgh in 1901-1902)*. London: Longmans, 1902.
- Jerohmi, Mardhiah Putri, and Asnil Aidah Ritonga. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Peran Majelis Sholawat Al-Banjari Perbaungan.” *Indonesian Journal of School Counseling* 10, no. 1 (2025): 31–46. <https://doi.org/10.23916/085579011>.
- KH. Darul Quthni, . Muhammad Rusydi, Samsul Rani. *Shalawat Al-Banjari*. Malang: Edulitera, 2019.
- Khoriyah, Rif'atul. *Spiritual Well-Being in Islam*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2023.
- Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1984.
- Luthfiyani, Putri Wahidah, and Sri Murhayati. “Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 45315–28.

- Maimun, Agus. *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press, 2020.
- Malang, Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. *Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Mardiyanti, Uswatun Khasanah, Anis Sanjaya. "The Effect of Reciting Sholawat Burdah on the Anxiety Level of Parents with a Hospitalized Child in Tangerang District Hospital, Indonesia." *International Conference/EAI (Indonesia)*, 2021, 3–4. <https://doi.org/10.4108/eai.2-9-2021.170904>.
- Maslow, Abraham H. *Religions, Values and Peak-Experiences*. Columbus: Ohio State University Press, 1964.
- Masykuri Abdurrahman. *Burdah Imam Al-Busyiri Kasidah Cinta Dari Tepi Nil Untuk Sang Nabi*. Pasuruan: Sidogiri, 2019.
- McClelland, D. C. *The Achieving Society*. Princeton: D. Van Nostrand Company, 1961.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Mubarok, Ahmad Aly Syukron Aziz Al, Abdul Hamid, Merry Liana, and Mar'atus Saadah. "Pemberdayaan Remaja Guna Menumbuhkan Semangat Keagamaan Melalui Seni Sholawat Al Banjari." *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 2 (2023): 147–54. <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i2.17837>.
- Muhibbuddin, Muhammad. *Muhasabah Hati*. Bandung: Mizan, 2019.
- Mulyatiningsi, Endang. *Metode Pendidikan Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Munir. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Musianto, Lukas S. "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian." *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha* 4, no. 2 (2002): 123–36. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>.
- Mutiara, Risma. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sholawat Al Banjari Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTs Roudlotul Hikmah Cerme Gresik." Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, 2024.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islamic Art and Spirituality*. Albany: State University of

- New York Press, 1987.
- Nuraeni, Heni Ani; Albanur, Alya Trikarina; Handayani, Varas Kayla. “Pengertian Mendalam Eksplorasi Spiritual Dan Asketik Dalam Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 4052–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13014>.
- Nuraeni, Heni Ani, Alya Trikarina Albanur, and Varas Kayla Handayani Akhadi. “Pengertian Mendalam Eksplorasi Spiritual Dan Asketik Dalam Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 4052–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13014>.
- Oviyanti, Adelia Martha, and Warih Handayaningrum. “Pembelajaran Musik Hadrah Al-Banjari Pada Grup El-Hasanuddin Di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.” *Jurnal Pendidikan Sendratasik* 11, no. 1 (2021): 89–107. <https://doi.org/10.26740/jps.v11n1.p89-107>.
- Pintrich, P. R. & De Groot, E. V. “Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance.” *Journal of Educational Psychology* 82, no. 1 (1990): 33–40. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.1.33>.
- Rahardjo, Mudjia. “Apa Itu Kuasi Kualitatif?” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023. <https://repository.uin-malang.ac.id/15379/>.
- _____. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- _____. “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang., 2010. <https://repository.uin-malang.ac.id/1133/>.
- Rahman, F, and T Mustofa. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Grup Seni Hadrah Al-Banjari Al-Qur'an Di Kampung Pulogebang Cakung Jakarta Timur.” *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2024): 40–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/e8227y30>.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Dzikir Studi Fenomologi Penalamatan Transformasi Religius*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2009.
- Rasmussen, Anne K. *Merayakan Islam Dengan Irama*. Bandung: Mizan (Bentang Pustaka, 2019.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*. Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2018.
- RI, Lajnah Departemen Pentashih Al-Qur'an Departemen Agama. *Mushaf Al-Qur'an*. Jakarta: CV. Bin Syu'aib Putra Semarang, 2008.

- Risnita, Haqqi &. “Unsur Kebaruan (Novelty) Dalam Penelitian: Sebuah Kajian Literatur Tentang Implementasi Kebaruan Dalam Sebuah Penelitian.” *Jurnal Kebudayaan* 29 (2023): 221–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/nazharat.v29i2.114>.
- Septiana, Nyangfah Nisa, Zukfatul Khioriyah, and Shaleh. “Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 4 (2024): 233–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5181>.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2007.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syalaa. *Sholawat: Anjuran Dan Fadhilahnya*. Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2021.
- Syamil, Purnama As-Shidiq dan Desy Arisandy. *Mencari Berkah Dari Basmallah Hamdallah Dan Shalawat: Untuk Semua Umat Muslim*. Bekasi: Al-Maghfirah, 2011.
- Syavira Ainur Rohma, Kania Rahma Meneling, Nisa Urrosidah, Muhammad Irfan Ardiansyah, and Yudha Nurdian. “Universitas Jember Kampus Kebangsaan; Pengembangan Kreativitas Dan Apresiasi Seni Mahasiswa Melalui UKM Kesenian.” *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3, no. 4 (2024): 437–45. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i4.4594>.
- Tesa, Aulia Rahma, and Intan Slipilia. “Pengaruh Organisasi Bagi Mahasiswa Dalam Pendidikan Karakter Di Universitas Negeri Padang.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 11 (2025): 215–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15555491>.
- Tirmidzi, Imam. *Sunan Al-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Turath al-‘Arabi, 2004.
- Uno, Hamzah B. *Motivasi Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wargadinata, Dr. H. Wildana. *Spiritualitas Salawat*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Wexley, K. N., & Yuki, G. A. *Perilaku Organisasi Dan Psikologi Personalia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bagian relevan & halaman, 2016.
- Widiastuti, Firni, Tika Karlina Rachmawati, Neng Risya Safitri Haryadi, and Yuli Tri Wiyanto. “Motivasi Belajar Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit.” *Jurnal Perspektif* 7, no.

- 2 (2023): 150. <https://doi.org/10.15575/jp.v7i2.257>.
- Winkel, W. S. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2016.
- Yanti, Richa Diana. "Pengaruh Pembelajaran Salawat Al Banjari Terhadap Spiritualitas Mahasiswa Anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016.

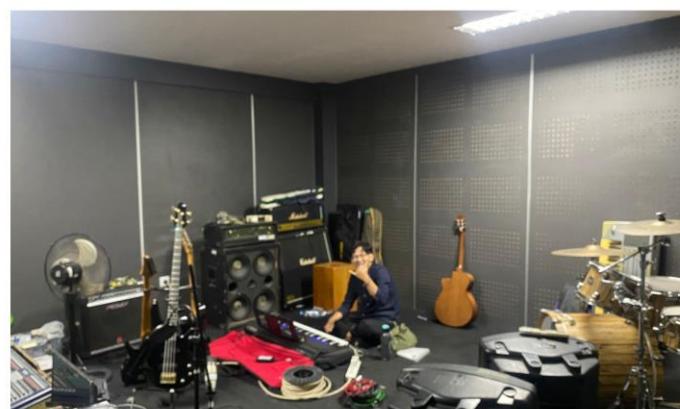
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I - Profil UKM Seni Religius

Kantor UKM Seni Religius



Studio UKM Seni Religius



Gudang UKM Seni Religius



Lampiran II - Transkip Wawancara

Transkip Wawancara 1

Narasumber : M Sahrul Kirom
 Prodi/Semester : Manajemen Pendidikan Islam/7
 Jabatan : Ketua Umum UKM Seni Religius
 Hari/Tanggal : Senin, 29 September 2025
 Waktu : 13.00 - 13.15 WIB
 Tempat : Kantor UKM Seni Religius UIN Malang
 Topik : Strategi dan Dampak Spiritualitas dan Motivasi Akademik
 dari Seni Sholawat al-Banjari

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
<p>1. Harapan Anda terhadap anggota setelah latihan banjari dalam spiritualitasnya ?</p> <p>2. Harapan Anda terhadap anggota setelah latihan banjari dalam motivasi akademik/kuliahnya</p> <p>3. Harapan Anda terhadap anggota setelah lulus dari kampus terkait dengan pengalaman Al-Banjari ini apa?</p>	<p>1. Saya berharap setelah mengikuti latihan banjari, spiritualitas setiap anggota menjadi lebih kuat dan mendalam. Latihan ini tidak hanya tentang menguasai teknik vokal dan alat musik, tetapi juga tentang merasakan kedekatan dengan ajaran Islam melalui lirik-lirik sholawat. Dengan menghayati setiap baitnya, semoga semangat untuk beribadah dan berbuat kebaikan semakin meningkat. Praktik banjari dapat menjadi jalan untuk merenunggi dan mempererat hubungan dengan Nabi Muhammad SAW dan Allah SWT.</p> <p>2. Pengalaman dalam latihan banjari juga harus berdampak positif</p>	<p>MSK.RM2.1 Latihan Banjari diharapkan memperkuat spiritualitas anggota, bukan hanya melalui teknik vokal dan alat musik, tetapi juga lewat penghayatan lirik sholawat yang menumbuhkan kedekatan dengan Nabi Muhammad SAW dan Allah SWT.</p> <p>MSK.RM3.1 Latihan Banjari diharapkan memberi dampak positif terhadap motivasi akademik. Nilai disiplin, fokus, dan kerja sama yang diperoleh dalam latihan dapat diterapkan dalam perkuliahan, sehingga anggota lebih tekun dan termotivasi meraih prestasi akademik.</p>

	<p>pada motivasi akademik. Latihan ini menuntut disiplin, fokus, dan kerja sama tim, yang merupakan keterampilan penting dalam perkuliahan. Saya berharap anggota dapat menerapkan nilai-nilai ini dalam studi mereka. Misalnya, ketekunan dalam berlatih dapat diterjemahkan menjadi ketekunan dalam belajar dan menyelesaikan tugas kuliah. Semoga melalui kegiatan ini, anggota menjadi lebih termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi, menunjukkan bahwa kegiatan non akademik ini bisa berjalan selaras dengan tanggung jawab utama sebagai mahasiswa.</p> <p>3. Setelah teman-teman anggota lulus, saya berharap pengalaman Al-Banjari ini tidak hanya menjadi kenangan, tetapi juga bekal berharga dalam kehidupan sosial. Kemampuan bersyair dan bershulawat bisa menjadi media dakwah yang efektif di lingkungan masyarakat. Selain itu, nilai-nilai kebersamaan dan kepemimpinan yang terasah selama di UKM</p>	
--	---	--

	<p>akan sangat berguna dalam menghadapi dunia kerja dan bermasyarakat. Semoga pengalaman ini menginspirasi teman teman untuk terus menyebarluaskan keindahan Islam melalui seni, menjadi individu yang bermanfaat, dan memberikan kontribusi positif di mana pun mereka berada.</p>	
--	---	--

Transkip Wawancara 2

Narasumber : Ahmad Zainal Arifin
 Prodi/Semester : Sastra Inggris/7
 Jabatan : Kepala Bidang 2 UKM Seni Religius
 Hari/Tanggal : Senin, 29 September 2025
 Waktu : 14.50 - 15.00 WIB
 Tempat : Kantor UKM Seni Religius UIN Malang
 Topik : Strategi dan Dampak Spiritualitas dan Motivasi Akademik
 dari Seni Sholawat al-Banjari

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
<p>1. Bagaimana anda mengatur sedemikian rupa hal kegiatan tersebut agar bisa menjadi pengaruh terhadap spiritualitas ?</p> <p>2. Bagaimana anda mengatur sedemikian rupa hal kegiatan tersebut agar bisa menjadi pengaruh terhadap motivasi akademik ?</p> <p>3. Adakah momen tertentu ketika Anda merasakan bahwa Al-Banjari menjadi sarana dakwah atau media penguatan iman bagi anggota ?</p>	<p>1. Sebagaimana kegiatan yang dilakukan di organisasi khususnya di UKM Religius, spiritualitas adalah salah satu representasi dari slogan "Dengan seni aku berkarya dan berdakwah". Maka dari itu, kegiatan yang bersifat agamis dan religius seperti divisi sholawat, qiroah, kaligrafi, qosidah nasyid, bisa dibarengi dengan niat berdakwah dan mencari syafaat kepada nabi muhammad serta niat mencari ridho allah swt, maka dari itu bisa dipastikan kegiatan yang dilaksanakan akan berdampak baik kepada kita.</p> <p>2. Berkecimpung di organisasi adalah salah satu bentuk untuk membentuk, menggembeleng, dan</p>	<p>AZA.RM2.2 Kegiatan di UKM Religius mencerminkan semangat dakwah melalui seni. Setiap aktivitas religius seperti sholawat, qiroah, kaligrafi, dan qosidah nasyid dilandasi niat berdakwah, mencari syafaat Nabi Muhammad SAW, dan ridha Allah SWT, sehingga berdampak positif bagi pelakunya.</p> <p>AZA.RM3.2 Keaktifan dalam organisasi menjadi sarana pembentukan diri dan sumber pengalaman berharga yang memotivasi untuk lebih giat dalam bidang akademik.</p>

	<p>berproses di organisasi, banyak kegiatan dan pengalaman yang didapat di suatu organisasi tersebut, maka dari itu saya sebagai pribadi menjadikan pengalaman saya sebagai motivasi saya untuk lebih giat di akademik.</p> <p>3. Ada, karena banjari adalah lantunan sholawat kepada nabi muhammad sebagai orang islam dan munajat munajat kepada tuhan, sebagai sarana dakwah karena albanjari adalah salah satu penguatan iman kita kepada nabi muhammad dan iman kepada Allah SWT. ketika kita melantunkan sholawat.</p>	
--	--	--

Transkip Wawancara 3

Narasumber : Tirta Ahmad Zamharir
 Prodi/Semester : Manajemen/5
 Jabatan : CO Dept. Latbang UKM Seni Religius
 Hari/Tanggal : Senin, 29 September 2025
 Waktu : 17.50 - 18.10 WIB
 Tempat : Kantor UKM Seni Religius UIN Malang
 Topik : Dampak Spiritualitas dan Motivasi Akademik dari Seni Sholawat al-Banjari

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
<p>1. Apakah peran utama anda dalam latihan dan pengembangan sholawat al-Banjari ?</p> <p>2. Bagaimana strategi anda dalam mengatur jadwal latihan agar tidak mengganggu akademik anggota dan juga bisa berdampak pada spiritual anggota ?</p> <p>3. Apa target pengembangan jangka panjang untuk anggota sholawat al-Banjari ?</p>	<p>1. Peran saya dalam kepelatihan yaitu membuat sistem latihan yang baik dengan mencari pelatih divisi Sholawat al-Banjari, membuat jadwal latihan dan sistem tutor. Lalu dalam pengembangan peran saya yaitu mencari dan membuat wadah anggota untuk berkembang melalui kegiatan perlombaan lalu membuat panggung bebas.</p> <p>2. Tentunya ketika membuat jadwal seluruh anggota divisi kita menyesuaikan KRS dan kesibukan setiap anggota biar tidak bertabrakan dengan kuliah dan kegiatan spiritualnya.</p> <p>3. Membentuk dan mencetak talent-talent yang berkualitas, baik</p>	<p>TAZ.RM2.3 Penjadwalan kegiatan divisi disesuaikan dengan jadwal kuliah dan aktivitas spiritual setiap anggota agar tidak saling bertabrakan.</p>

	<p>dari segi kemampuan vokal, teknik tabuhan, maupun pemahaman nilai religi. Melalui latihan yang berkelanjutan dan pembinaan yang terarah, anggota diharapkan mampu berkembang menjadi pribadi yang kreatif, disiplin, dan profesional dalam berkesenian, sehingga dapat membawa nama baik UKm menjadi lebih unggul dan berprestasi di berbagai perlombaan.</p>	
--	--	--

Transkip Wawancara 4

Narasumber : Inez Widya Nafitri
 Prodi/Semester : Manajemen Pendidikan Islam/3
 Jabatan : CO Divisi Sholawat UKM Seni Religius
 Hari/Tanggal : Selasa, 30 September 2025
 Waktu : 15.09 - 15.20 WIB
 Tempat : Kantor UKM Seni Religius UIN Malang
 Topik : Konsep Pelatihan dan Dampak Spiritualitas dan Motivasi Akademik dari Seni Sholawat al-Banjari

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
<p>1. Bagaimana konsep pelaksanaan kegiatan sholawat al-Banjari di sini ?</p> <p>2. Sebagai pengurus, apa tanggung jawab utama anda dalam membina anggota ?</p> <p>3. Bagaimana UKM mendampingi anggota yang kesulitan membagi waktu antara latihan dan kuliah ?</p> <p>4. Menurut pengamatan Anda, bagaimana kegiatan Al-Banjari berpengaruh pada spiritualitas mahasiswa ?</p> <p>5. Dari pengalaman anda, apakah keterlibatan dalam Al-Banjari memengaruhi motivasi akademik mahasiswa?</p> <p>Probing: apakah anggota jadi lebih</p>	<p>1. Pelaksanaan kegiatan di Divisi Sholawat salah satunya berupa latihan rutin. Dalam pelaksanaannya, pengurus terlebih dahulu mengirimkan broadcast pemberitahuan kepada anggota beberapa hari sebelum jadwal latihan. Pada hari pelaksanaan, kegiatan diawali dengan salam pembuka dari pengurus, kemudian dilanjutkan dengan latihan yang dipimpin oleh pelatih. Setelah sesi latihan selesai, dilakukan evaluasi secara individu, dan kegiatan ditutup kembali oleh pengurus. Dan di dalam kegiatan divisi sholawat ini ada 3 yaitu latihan rutin, mengikuti perlombaan atau pentas dan yang terahir ada rutinan atau</p>	<p>IWN.RM1.4 Kegiatan Divisi Sholawat dilaksanakan melalui beberapa bentuk aktivitas utama, yaitu latihan rutin, partisipasi dalam perlombaan atau pentas, serta rutinitas majlisan. Pelaksanaan latihan rutin diawali dengan pemberitahuan kepada anggota, dibuka oleh pengurus, dipimpin oleh pelatih, kemudian diakhiri dengan evaluasi dan penutupan oleh pengurus.</p> <p>IWN.RM2.4 Kegiatan sholawat berpengaruh positif terhadap spiritualitas anggota, ditandai dengan meningkatnya ketenangan batin, rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, serta kesadaran berakhlak dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kebiasaan melantunkan sholawat juga terbawa dalam kehidupan sehari-</p>

<p>semangat belajar, lebih disiplin, atau justru terkadang terkendala ?</p> <p>6. Adakah contoh nyata mahasiswa yang terbantu motivasi akademiknya karena aktif di Al-Banjari ?</p>	<p>2. majlisan.</p> <p>2. Tanggung jawab utama kami dalam membina adalah mengembangkan kemampuan atau <i>skill</i> para anggota di Divisi Sholawat. Kami berupaya membimbing mereka agar dapat menemukan potensi yang dimiliki serta membantu mengasah dan mengembangkannya secara maksimal.</p> <p>3. Kami biasanya memberikan motivasi terlebih dahulu kepada anggota yang mengalami kesulitan dalam membagi waktu. Setelah itu, kami juga membantu memberikan solusi atau arahan tentang bagaimana cara menghadapi dan mengatasi kesulitan tersebut.</p> <p>4. Pengaruh kegiatan sholawat terhadap spiritualitas sangat terasa. Biasanya, anggota yang mengikuti latihan Banjari membawa kebiasaan tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Mereka sering melantunkan lagu-lagu sholawat di waktu luang, bahkan di luar kegiatan latihan. Dari situ terlihat bahwa hati mereka menjadi</p>	<p>hari di luar kegiatan latihan.</p> <p>IWN.RM3.4</p> <p>Motivasi akademik anggota dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengatur dan membagi waktu antara kegiatan UKM dan perkuliahan. Anggota yang mampu menyeimbangkan keduanya cenderung menjadi lebih disiplin, termotivasi, dan semangat belajar meningkat, sedangkan ketidakseimbangan dapat menimbulkan kendala dalam akademik maupun kegiatan UKM.</p>
---	---	--

	<p>lebih tenang dan damai. Selain itu, melalui lantunan sholawat, tumbuh pula rasa cinta yang lebih mendalam kepada Nabi Muhammad SAW. serta kesadaran untuk memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.</p> <p>5. Itu sebenarnya sangat tergantung pada pribadi masing-masing anggota. Jika mereka mampu mengatur dan membagi waktu dengan baik antara kegiatan UKM dan perkuliahan, biasanya semangat belajarnya justru meningkat. Mereka menjadi lebih disiplin, termotivasi, dan berusaha menyeimbangkan antara prestasi akademik dan aktivitas organisasi. Namun, apabila salah satu sisi lebih diutamakan secara berlebihan, maka bisa saja timbul kendala, baik dalam kegiatan UKM maupun dalam proses perkuliahan.</p> <p>6. Ada, sejak dia mengikuti kegiatan Banjari di UKM, terlihat bahwa ia menjadi lebih aktif juga dalam bidang akademik. Ia mampu memposisikan diri dengan baik sebagai</p>	
--	---	--

	seorang mahasiswa sekaligus sebagai anggota Divisi Sholawat, sehingga keduanya dapat berjalan seimbang.	
--	--	--

Transkip Wawancara 5

Narasumber : Fatimatuz Zahro Al Mansur
 Prodi/Semester : Bahasa dan Sastra Arab/7
 Jabatan : Anggota Pengurus Divisi Sholawat UKM Seni Religius
 Hari/Tanggal : Selasa, 30 September 2025
 Waktu : 15.30 - 15.40 WIB
 Tempat : Kantor UKM Seni Religius UIN Malang
 Topik : Konsep Pelatihan dan Dampak Spiritualitas dan Motivasi Akademik dari Seni Sholawat al-Banjari

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
<p>1. Bagaimana konsep pelaksanaan kegiatan sholawat al-Banjari di sini ?</p> <p>2. Sebagai pengurus, apa tanggung jawab utama anda dalam membina anggota ?</p> <p>3. Bagaimana UKM mendampingi anggota yang kesulitan membagi waktu antara latihan dan kuliah ?</p> <p>4. Menurut pengamatan Anda, bagaimana kegiatan Al-Banjari berpengaruh pada spiritualitas mahasiswa ?</p> <p>5. Dari pengalaman anda, apakah keterlibatan dalam Al-Banjari memengaruhi motivasi akademik mahasiswa?</p> <p>Probing: apakah anggota jadi lebih</p>	<p>1. Awal dibuka dengan salam dan berdoa bersama agar latihannya diberi kelancaran. Masuk kegiatan inti para anggota berkumpul latihan sesuai bidangnya masing-masing. Sebelum latihan ditutup 2 bidang tersebut digabung untuk menyesuaikan semua elemen. Lalu ditutup dengan evaluasi bersama dan motivasi.</p> <p>2. Selain mengikuti seluruh kegiatan yang ada di divisi sholawat, kami juga mengayomi para anggota seperti halnya menerima keluh kesah para anggota, mengajak refresh. Kami juga Menemani tutor (latihan tambahan diluar latihan yang dijadwalkan). Dan</p>	<p>FZAM.RM1.5 Latihan dimulai dengan salam dan doa bersama untuk kelancaran. Anggota berlatih sesuai bidang masing-masing, kemudian dua bidang digabung untuk menyesuaikan kekompakkan. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi bersama dan pemberian motivasi. Pengurus tidak hanya mengikuti kegiatan rutin divisi sholawat, tetapi juga membimbing dan mendampingi anggota. Mereka mendengarkan keluh kesah, mengadakan kegiatan penyegaran (refreshing), menemani latihan tambahan, serta memberikan motivasi dan solusi bagi anggota yang kurang aktif.</p> <p>FZAM.RM2.5 Kegiatan sholawat Al-Banjari berpengaruh positif terhadap</p>

<p>semangat belajar, lebih disiplin, atau justru terkadang terkendala ?</p> <p>6. Adakah contoh nyata mahasiswa yang terbantu motivasi akademiknya karena aktif di Al-Banjari ?</p>	<p>3. Dari keluh kesah tersebut kami menerima banyak komplen terkait latihan yang bertabrakan dengan kuliah dan kegiatan selainnya. Kami sebelumnya meminta krs para anggota satu persatu untuk meminimalisir terjadi kejadian itu. Tapi dari kami juga memberikan dispensasi bagi anggota yang benar2 tidak bisa hadir dan diganti waktu tutor agar tidak tertinggal. Tapi jika masih nutut waktu latihan mereka juga mengusahakan untuk menyusul. Jadi tetap bisa berpartisipasi tanpa mengorbankan kuliahnya.</p> <p>4. Menurut pengalaman saya, kegiatan ini sangat berpengaruh seperti contoh tahun kemarin ada anggota yang belum terbiasa dan masih belum hafal maulid diba'. Dari kegiatan kegiatan yang ada di ukm dia terpilih menjadi imam</p>	<p>kemampuan anggota. Awalnya belum hafal maulid Diba', namun melalui latihan dan kegiatan UKM, anggota tersebut berkembang hingga mampu menjadi imam maulid Diba' dalam rutinan, dan kemampuan itu bermanfaat bagi kehidupan masyarakatnya di masa depan. Dan akhirnya menambah rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW.</p> <p>FZAM.RM3.5</p> <p>Kegiatan sholawat Al-Banjari melatih anggota untuk disiplin, mampu mengatur waktu, dan bersemangat karena menganggap aktivitas sebagai ibadah. Meskipun awalnya ada yang kesulitan membagi waktu, melalui bimbingan dan motivasi, mereka akhirnya dapat menyeimbangkan kegiatan dan menjadi lebih teratur.</p>
---	---	--

	<p>maulid diba' di rutinan malam Jumat. Pas waktu latihan dia juga belajar maulid diba' bersama. Dan itu akan bermanfaat sampai dia bawa di kehidupan bermasyarakat kedepannya.</p> <p>5. Iya. Anggota belajar mengatur waktu, lebih disiplin, dan memiliki semangat tinggi karena merasa setiap aktivitas memiliki nilai ibadah. Namun, memang ada sebagian kecil yang kesulitan membagi waktu pada awalnya, terutama menjelang lomba atau acara lainnya. Tapi dari kami memberikan motivasi dan masukan masukan sehingga mereka belajar menyeimbangkan keduanya dan akhirnya lebih teratur.</p> <p>6. Ada, anggota yang sangat aktif pun alhamdulillah banyak yang lulus tepat waktu. Ini membuktikan aktif di ukm juga bukan penghambat dari perkuliahan kami dan itu sangat memotivasi bagi anggota lainnya. Ada juga anggota yang dulunya tidak berani berpendapat, ngomong didepan umum sekarang dia mulai percaya diri</p>	
--	---	--

	tampil didepan umum tidak jadi pendiam lagi.	
--	--	--

Transkip Wawancara 6

Narasumber : Syahlaul Kaniyah
 Prodi/Semester : Manajemen Pendidikan Islam/5
 Jabatan : Anggota Pengurus Divisi Sholawat UKM Seni Religius
 Hari/Tanggal : Selasa, 30 September 2025
 Waktu : 15.50 - 16.00 WIB
 Tempat : Kantor UKM Seni Religius UIN Malang
 Topik : Konsep Pelatihan dan Dampak Spiritualitas dan Motivasi Akademik dari Seni Sholawat al-Banjari

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
<p>1. Bagaimana konsep pelaksanaan kegiatan sholawat al-Banjari di sini ?</p> <p>2. Sebagai pengurus, apa tanggung jawab utama anda dalam membina anggota ?</p> <p>3. Bagaimana UKM mendampingi anggota yang kesulitan membagi waktu antara latihan dan kuliah ?</p> <p>4. Menurut pengamatan Anda, bagaimana kegiatan Al-Banjari berpengaruh pada spiritualitas mahasiswa ?</p> <p>5. Dari pengalaman anda, apakah keterlibatan dalam Al-Banjari memengaruhi motivasi akademik mahasiswa?</p> <p>Probing: apakah anggota jadi lebih</p>	<p>1. Konsep pelaksanaan kegiatan sholawat klasik di UKM Seni Religius berlangsung selama kurang lebih tiga jam. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh pengurus melalui pembacaan <i>Ummul Qur'an</i> sebagai bentuk doa dan permohonan keberkahan sebelum latihan dimulai. Setelah itu, para anggota melanjutkan dengan latihan rutin di masing-masing bidang, seperti vokal dan penabuh, selama kurang lebih satu setengah jam. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan latihan gabungan antara vokalis dan penabuh untuk menyatukan irama, kekompakkan, serta keharmonisan</p>	<p>SK.RM1.6 Kegiatan Sholawat Klasik di UKM Seni Religius berlangsung selama tiga jam, diawali dengan pembacaan <i>Ummul Qur'an</i>, dilanjutkan latihan per bidang, latihan gabungan, dan diakhiri dengan evaluasi. Pengurus berperan memastikan anggota dibimbing dan dihargai, dengan pembinaan yang tidak hanya menekankan kemampuan teknis, tetapi juga pembentukan karakter, kedisiplinan, dan semangat spiritual. Selain itu, pengurus menjadi teladan dalam sikap, tanggung jawab, serta menumbuhkan nilai keikhlasan dan kebersamaan dalam berorganisasi.</p> <p>SK.RM2.6 Kegiatan Al-Banjari berpengaruh besar terhadap spiritualitas</p>

<p>semangat belajar, lebih disiplin, atau justru terkadang terkendala ?</p> <p>6. Adakah contoh nyata mahasiswa yang terbantu motivasi akademiknya karena aktif di Al-Banjari ?</p>	<p>penampilan. Sebelum latihan rutin shalawat klasik diakhiri, dilakukan evaluasi bersama yang mencakup penilaian terhadap keterampilan, kedisiplinan individu, serta suasana latihan secara.</p> <p>2. Sebagai pengurus, saya memiliki tanggung jawab utama untuk memastikan setiap anggota merasa dibimbing, dihargai, dan memiliki arah yang jelas dalam mengikuti kegiatan Al-Banjari. Pembinaan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan vokal dan teknik tabuhan rebana, tetapi juga pada pembentukan karakter, kedisiplinan, serta penguatan semangat spiritual di antara para anggota. Selain itu, saya berupaya menciptakan komunikasi yang terbuka dan hangat, agar setiap anggota merasa nyaman dalam berdiskusi dan saling memberikan masukan. Dalam menjalankan tugas ini, saya berusaha menjadi teladan dalam sikap dan kedisiplinan, dengan selalu hadir tepat waktu, menjaga</p>	<p>mahasiswa. Melalui lantunan sholawat, anggota diajak meneladani akhlak Rasulullah SAW. Anggota merasakan ketenangan batin, kesabaran, dan kedekatan dengan Allah SWT setelah rutin mengikuti latihan. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan kebersamaan, rasa syukur, keikhlasan, dan semangat spiritual dalam menjalani aktivitas organisasi dan perkuliahan.</p> <p>SK.RM3.6</p> <p>Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Al-Banjari berpengaruh positif terhadap motivasi akademik. Anggota menjadi lebih disiplin mengatur waktu karena terbiasa dengan latihan rutin dan terjadwal. Nilai religius dan kebersamaan dalam sholawat menumbuhkan semangat belajar dan ketenangan menghadapi tekanan akademik. Meski ada sebagian anggota yang merasa kewalahan dalam manajemen waktu, hal itu menjadi proses pembelajaran untuk meningkatkan kedewasaan, tanggung jawab, dan kemampuan mengatur diri.</p>
---	--	--

	<p>hubungan yang harmonis, serta menanamkan nilai-nilai keikhlasan, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam setiap aktivitas organisasi.</p> <p>3. UKM Seni Religius senantiasa memberikan ruang komunikasi yang terbuka antara pengurus dan anggota. Apabila terdapat anggota yang mengalami kesulitan dalam membagi waktu, pengurus berupaya membantu dengan menyesuaikan jadwal latihan atau memberikan izin khusus ketika jadwal perkuliahan mereka sedang padat. Selain itu, pihak pengurus juga melakukan koordinasi dengan departemen atau divisi terkait apabila terjadi benturan jadwal kegiatan. Tidak hanya itu, anggota juga didorong untuk menerapkan manajemen waktu pribadi, seperti menyusun daftar prioritas dan membuat jadwal mingguan agar kegiatan kuliah dan latihan dapat berjalan seimbang. Pada dasarnya, UKM berusaha agar seluruh kegiatan yang</p>	
--	--	--

	<p>dilaksanakan tidak mengganggu aktivitas akademik, melainkan justru menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab bagi setiap anggotanya.</p> <p>4. Kegiatan Al-Banjari memiliki pengaruh yang signifikan terhadap spiritualitas mahasiswa. Melalui lantunan sholawat, para anggota diajak untuk senantiasa mengingat Rasulullah SAW dan meneladani akhlak mulianya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak anggota yang mengungkapkan bahwa setelah rutin mengikuti latihan, mereka merasakan ketenangan batin, kesabaran, serta kedekatan yang lebih kuat dengan Allah SWT. Selain itu, nuansa kebersamaan dalam bersholawat juga mampu mempererat ikatan emosional antaranggota, menumbuhkan rasa syukur, keikhlasan, dan semangat spiritual dalam menjalani berbagai aktivitas baik di lingkungan organisasi maupun perkuliahan.</p> <p>5. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Al-Banjari</p>	
--	---	--

	<p>memberikan pengaruh positif terhadap motivasi akademik mereka. Banyak anggota yang menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu, karena terbiasa menjalani latihan secara rutin dan terjadwal. Semangat kebersamaan dan nilai-nilai religius yang tumbuh melalui lantunan sholawat juga memberikan dampak pada kehidupan akademik, di mana mahasiswa merasa lebih bersemangat dalam belajar serta lebih tenang dalam menghadapi tekanan perkuliahan. Meskipun demikian, terdapat sebagian anggota yang terkadang merasa kewalahan ketika tidak mampu mengatur waktu dengan baik, namun hal tersebut justru menjadi proses pembelajaran berharga dalam membentuk kedewasaan, tanggung jawab, dan manajemen diri yang lebih baik.</p> <p>6. Ada, Keaktifan dalam kegiatan Al-Banjari membuat anggota menjadi lebih disiplin, percaya diri, dan fokus belajar. Kebiasaan latihan tepat waktu dan tampil di berbagai acara kampus</p>	
--	---	--

	<p>membantu meningkatkan motivasi akademik dan kepercayaan diri anggota.</p>	
--	--	--

Transkip Wawancara 7

Narasumber : Aditya Firmansyah
 Prodi/Semester : Hukum Keluarga Islam/5
 Jabatan : Anggota Divisi Sholawat UKM Seni Religius
 Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Oktober 2025
 Waktu : 13.10 - 13.30 WIB
 Tempat : Kantor UKM Seni Religius UIN Malang
 Topik : Dampak Spiritualitas dan Motivasi Akademik dari Seni Sholawat al-Banjari

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
<p>1. Bagaimana perasaan anda setalah mengikuti latihan sholawat al-Banjari ?</p> <p>2. Apakah aktivitas sholawat berdampak pada cara anda memandang kehidupan spiritual anda ?</p> <p>3. Apakah ada perubahan dalam semangat belajar/motivasi akademik sejak mengikuti sholawat al-Banjari ?</p> <p>4. Bagaimana anda membagi waktu latihan dan kegiatan akademik ?</p>	<p>1. Latihan sholawat terasa seru dan penuh semangat, karena di samping belajar teknik musik dan vokal, kami juga bisa menikmati suasana kekeluargaan serta merasakan kedekatan spiritual lewat lantunan sholawat.</p> <p>2. Aktivitas sholawat membuat saya lebih dekat dengan Allah dan lebih menyadari makna hidup secara spiritual. Melalui lantunan sholawat, saya merasa hati lebih tenang, ibadah lebih khusyuk, dan pandangan saya terhadap kehidupan menjadi lebih positif dan penuh rasa syukur.</p> <p>3. Sejak mengikuti sholawat Al-Banjari, semangat belajar saya meningkat. Suasana religius dan</p>	<p>AF.RM2.7 Tingkat spiritualitas yang meningkat setelah aktif dalam kegiatan sholawat Al-Banjari. Ia merasakan ketenangan batin, kedekatan dengan Allah, dan makna hidup yang lebih mendalam. Aktivitas sholawat menjadi sarana untuk memperkuat kesadaran religius, meningkatkan kekhusyukan dalam ibadah, serta menumbuhkan rasa syukur dan positif dalam memandang kehidupan.</p> <p>AF.RM3.7 Peningkatan motivasi belajar setelah mengikuti kegiatan sholawat Al-Banjari. Ia menjadi lebih disiplin, semangat, dan fokus dalam menjalani perkuliahan. Kegiatan sholawat menumbuhkan nilai tanggung jawab dan kerja sama, yang berdampak pada sikap</p>

	<p>kebersamaan dalam latihan membuat saya lebih disiplin, fokus, dan termotivasi untuk berprestasi. Saya merasa bahwa belajar juga merupakan bentuk ibadah, sehingga saya lebih berusaha untuk memberikan hasil terbaik dalam akademik.</p> <p>4. Latihan sudah terjadwal sehingga mengerjakan tugas kuliah atau akademik bisa teratasi.</p>	<p>positif dalam dunia akademik. Responden memandang belajar sebagai bagian dari ibadah dan bentuk pengamalan nilai spiritual yang diperoleh dari aktivitas sholawat.</p>
--	--	---

Transkip Wawancara 8

Narasumber : Erizka Nur Amalina Elvanda
 Prodi/Semester : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/5
 Jabatan : Anggota Divisi Sholawat UKM Seni Religius
 Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Oktober 2025
 Waktu : 13.35 - 13.45 WIB
 Tempat : Kantor UKM Seni Religius UIN Malang
 Topik : Dampak Spiritualitas dan Motivasi Akademik dari Seni Sholawat al-Banjari

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
<p>1. Bagaimana perasaan anda setalah mengikuti latihan sholawat al-Banjari ?</p> <p>2. Apakah aktivitas sholawat berdampak pada cara anda memandang kehidupan spiritual anda ?</p> <p>3. Apakah ada perubahan dalam semangat belajar/motivasi akademik sejak mengikuti sholawat al-Banjari ?</p> <p>4. Bagaimana anda membagi waktu latihan dan kegiatan akademik ?</p>	<p>1. Saya merasa lebih tenang dan terarah secara spiritual setelah mengikuti sholawat Al-Banjari. Lantunannya membuat saya dekat dengan Allah, cinta kepada Nabi, dan lebih fokus menjalani hidup dengan niat ibadah.</p> <p>2. Ya, saya merasa lebih sadar akan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah. Dari sholawat, saya belajar untuk lebih sabar, rendah hati, dan ikhlas. Aktivitas ini mengingatkan saya bahwa segala hal dalam hidup harus disandarkan kepada Allah dan Rasul-Nya.</p> <p>3. Semenjak saya mengikuti pelatihan sholawat, saya lebih mengenal tentang dunia perbanjarian dan berdampak terhadap dunia akademik saya,</p>	<p>ENAE.RM2.8 Mengalami peningkatan spiritualitas setelah mengikuti sholawat Al-Banjari, merasa lebih tenang, dekat dengan Allah, serta tumbuh cinta kepada Nabi dan keikhlasan dalam beribadah.</p> <p>ENAE.RM3.8 Merasakan peningkatan disiplin dan tanggung jawab akademik setelah mengikuti sholawat Al-Banjari. Ia mampu mengatur waktu dengan baik, sehingga kegiatan organisasi dan kuliah berjalan seimbang serta meningkatkan semangat belajar.</p>

	<p>kuliah semakin semangat dan lebih fokus serta tenang.</p> <p>4. Saya membagi waktu dengan menyusun jadwal dan menetapkan prioritas antara kuliah dan latihan. Saya berusaha disiplin dan bertanggung jawab, sehingga kegiatan sholawat tidak mengganggu akademik, justru membantu saya lebih teratur dan terarah.</p>	
--	--	--

Transkip Wawancara 9

Narasumber : Muhammad Afrin Hidayatullah
 Prodi/Semester : Bahasa dan Sastra Arab/3
 Jabatan : Anggota Divisi Sholawat UKM Seni Religius
 Hari/Tanggal : Senin, 06 Oktober 2025
 Waktu : 11.00 - 11.45 WIB
 Tempat : Kantor UKM Seni Religius UIN Malang
 Topik : Dampak Spiritualitas dan Motivasi Akademik dari Seni Sholawat al-Banjari

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
<p>1. Bagaimana perasaan anda setalah mengikuti latihan sholawat al-Banjari ?</p> <p>2. Apakah aktivitas sholawat berdampak pada cara anda memandang kehidupan spiritual anda ?</p> <p>3. Apakah ada perubahan dalam semangat belajar/motivasi akademik sejak mengikuti sholawat al-Banjari ?</p> <p>4. Bagaimana anda membagi waktu latihan dan kegiatan akademik ?</p>	<p>1. Alhamdulillah senang dan bersyukur sekali, karena saya bisa mengetahui tentang apa yang belum saya ketahui di dunia sholawat khususnya al-banjari murni atau klasik.</p> <p>2. Sedikit demi sedikit saya meyakini bahwa memang ini menjadi manfaat dari mengikuti aktivitas sholawat, karena di sisi lain kita mengharap syafa'at Rosulullah, kita pun juga sedang membentuk karakter dan jiwa spiritual kita untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Ada dan sangat ada perubahan yang semula mungkin hanya mengikuti perkuliahan, beriringnya waktu saya bisa tenang dan senang mengikuti perkuliahan dan lebih semangat lagi.</p>	<p>MAH.RM2.9 Mengikuti aktivitas sholawat menumbuhkan keyakinan akan manfaatnya, yaitu memperoleh syafa'at Rasulullah sekaligus membentuk karakter dan jiwa spiritual untuk kehidupan sehari-hari.</p> <p>MAH.RM3.9 Setelah mengikuti kegiatan sholawat, muncul perubahan berupa ketenangan, kesenangan, dan semangat dalam mengikuti perkuliahan.</p>

	<p>4. Manajemen waktu yang harus digaris bawahi, perihal pembagian waktu seperti berbicara soal waktu latihan dan tugas kuliah yang benar-benar harus didahulukan pastinya. Tapi dilihat dulu mana tenggang waktu yang terdekat seumpama besok sabtu mau ikut lomba atau tampil, sedang tugas masih 2 minggu lagi maka didahulukan yang lebih mendesak dan dimaksimalkan.</p>	
--	---	--

Transkip Wawancara 10

Narasumber : Mutia Az-Zahra
 Prodi/Semester : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/5
 Jabatan : Anggota Divisi Sholawat UKM Seni Religius
 Hari/Tanggal : Senin, 06 Oktober 2025
 Waktu : 11.50 – 12.05 WIB
 Tempat : Kantor UKM Seni Religius UIN Malang
 Topik : Dampak Spiritualitas dan Motivasi Akademik dari Seni Sholawat al-Banjari

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
<p>1. Bagaimana perasaan anda setalah mengikuti latihan sholawat al-Banjari ?</p> <p>2. Apakah aktivitas sholawat berdampak pada cara anda memandang kehidupan spiritual anda ?</p> <p>3. Apakah ada perubahan dalam semangat belajar/motivasi akademik sejak mengikuti sholawat al-Banjari ?</p> <p>4. Bagaimana anda membagi waktu latihan dan kegiatan akademik ?</p>	<p>1. Senang dan ini merupakan tantangan tersendiri bagi saya.</p> <p>2. Iya, setiap mengikuti aktivitas sholawat saya merasa tenang dan ada perubahan dalam spiritual saya.</p> <p>3. Setelah mengikuti kegiatan sholawat Al-Banjari, saya menjadi lebih termotivasi dalam belajar akademik. Semangat dan kedisiplinan yang saya peroleh dari latihan sholawat membuat saya lebih fokus, tekun, dan bersyukur atas kesempatan menuntut ilmu di bangku perkuliahan. Saya merasa dorongan spiritual tersebut membantu saya untuk terus meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar saya.</p> <p>4. Saya mengerjakan tugas kuliah saya di</p>	<p>MAZ.RM2.10 Mengikuti aktivitas sholawat menumbuhkan keyakinan akan manfaatnya, yaitu memperoleh syafa'at Rasulullah sekaligus membentuk karakter dan jiwa spiritual untuk kehidupan sehari-hari.</p> <p>MAZ.RM3.10 Kegiatan sholawat Al-Banjari meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan semangat belajar akademik mahasiswa.</p>

	malam hari dan latihan diselain waktu saya mengerjakan tugas, tapi terkadang juga saya mengerjakan tugas sembari mendengarkan musik-musik Al-Banjari atau sekedar bersenandung ditengah mengerjakan tugas, bagi saya, saya tidak merasa keberatan atau terganggu.	
--	---	--

Transkip Wawancara 11

Narasumber : Umdatul Mufida Agustina
 Prodi/Semester : Teknik Informatika/5
 Jabatan : Anggota Divisi Sholawat UKM Seni Religius
 Hari/Tanggal : Senin, 06 Oktober 2025
 Waktu : 13.00 - 13.10 WIB
 Tempat : Kantor UKM Seni Religius UIN Malang
 Topik : Dampak Spiritualitas dan Motivasi Akademik dari Seni Sholawat al-Banjari

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
<p>1. Bagaimana perasaan anda setalah mengikuti latihan sholawat al-Banjari ?</p> <p>2. Apakah aktivitas sholawat berdampak pada cara anda memandang kehidupan spiritual anda ?</p> <p>3. Apakah ada perubahan dalam semangat belajar/motivasi akademik sejak mengikuti sholawat al-Banjari ?</p> <p>4. Bagaimana anda membagi waktu latihan dan kegiatan akademik ?</p>	<p>1. Senang dan selama ini saya mengikuti latihan sholawat saya lebih banyak tau tentang pecah suara dan variasa dalam sholawat.</p> <p>2. Iya, dengan sholawat kadang setiap harinya spontan nyanyi dan itu bisa termasuk menambah pahala dan ketenangan batin.</p> <p>3. Ada, ketika melihat teman-teman yang berprestasi dalam perkuliahan, saya jadi termotivasi untuk belajar lebih giat. Melihat mereka yang sudah unggul membuat saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan untuk bisa berprestasi seperti mereka dalam bidang akademik. Sehingga saya ada dorongan saya bisa sholawatan juga harus siap dalam bidang akademik.</p>	<p>UMA.RM2.11 Sholawat memberikan ketenangan batin dan menjadi amalan yang menambah pahala.</p> <p>UMA.RM3.11 Setelah mengikuti kegiatan sholawat, muncul perubahan berupa ketenangan, kesenangan, dan semangat dalam mengikuti perkuliahan.</p>

	<p>4. Biasanya diatur sebagaimana enaknya, kalau waktunya latihan tugas kuliah bisa dikerjakan malamnya, kecuali memang udah ada janji kerja kelompok dan waktunya itupun yang deadlinenya harus segera dikumpulkan dan juga terkadang mungkin ada kelas praktikum yang belum selesai itu ijin dulu untuk tidak latihan.</p>	
--	--	--

Transkip Wawancara 12

Narasumber : Achmad Wahyudi Masykuri
 Prodi/Semester : Hukum Keluarga Islam/3
 Jabatan : Anggota Divisi Sholawat UKM Seni Religius
 Hari/Tanggal : Selasa, 07 Oktober 2025
 Waktu : 12.00 - 12.10 WIB
 Tempat : Kantor UKM Seni Religius UIN Malang
 Topik : Dampak Spiritualitas dan Motivasi Akademik dari Seni Sholawat al-Banjari

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
<p>1. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti latihan sholawat al-Banjari ?</p> <p>2. Apakah aktivitas sholawat berdampak pada cara anda memandang kehidupan spiritual anda ?</p> <p>3. Apakah ada perubahan dalam semangat belajar/motivasi akademik sejak mengikuti sholawat al-Banjari ?</p> <p>4. Bagaimana anda membagi waktu latihan dan kegiatan akademik ?</p>	<p>1. Setelah mengikuti latihan sholawat, saya merasa cukup berkesan.</p> <p>2. Suasana latihan yang penuh kekompakan dan kehhusyukan memberikan pengalaman spiritual yang mendalam. Irama dan lantunan sholawat membuat hati menjadi tenang, sementara kebersamaan dengan teman-teman menambah semangat serta rasa syukur dalam berlatih dan beribadah.</p> <p>3. Banyak sekali perubahannya, terutama dalam hal motivasi akademik. Saya menjadi lebih semangat dalam mengikuti perkuliahan dan berusaha memperbaiki kemampuan belajar, meskipun masih ada kekurangan dalam</p>	<p>AWM.RM2.12 Setelah mengikuti latihan sholawat, saya merasa sangat berkesan karena suasananya penuh kekompakan dan kehhusyukan. Lantunan sholawat menenangkan hati dan menumbuhkan semangat spiritual, sekaligus mempererat kebersamaan dengan teman-teman.</p> <p>AWM.RM3.12 Kegiatan sholawat juga meningkatkan motivasi akademik saya. Saya menjadi lebih semangat belajar, mampu mengatur waktu antara latihan dan tugas kuliah, sehingga keduanya dapat berjalan seimbang dan produktif.</p>

	<p>memahami beberapa materi. Pengalaman tersebut membuat saya lebih tekun dan termotivasi untuk terus berkembang di bidang akademik.</p> <p>4. Setelah mengikuti latihan sore, saya biasanya melanjutkan dengan mengerjakan tugas pada malam harinya. Kegiatan ini membantu saya mengatur waktu dengan lebih baik antara aktivitas organisasi dan perkuliahan, sehingga keduanya dapat berjalan seimbang dan tetap produktif.</p>	
--	---	--

Transkip Wawancara 13

Narasumber : Nayla Qoniataz Zahra
 Prodi/Semester : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/5
 Jabatan : Anggota Divisi Sholawat UKM Seni Religius
 Hari/Tanggal : Selasa, 07 Oktober 2025
 Waktu : 13.30 - 13.40 WIB
 Tempat : Kantor UKM Seni Religius UIN Malang
 Topik : Dampak Spiritualitas dan Motivasi Akademik dari Seni Sholawat al-Banjari

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
<p>1. Bagaimana perasaan anda setalah mengikuti latihan sholawat al-Banjari ?</p> <p>2. Apakah aktivitas sholawat berdampak pada cara anda memandang kehidupan spiritual anda ?</p> <p>3. Apakah ada perubahan dalam semangat belajar/motivasi akademik sejak mengikuti sholawat al-Banjari ?</p> <p>4. Bagaimana anda membagi waktu latihan dan kegiatan akademik ?</p>	<p>1. Saya merasa sangat senang dan tertarik saat mengikuti kegiatan ini. Suasananya menyenangkan, ditambah lagi gurunya sangat baik dan sabar dalam membimbing, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih nyaman dan berkesan.</p> <p>2. Iya, aktivitas sholawat sangat berdampak pada cara saya memandang kehidupan spiritual. Melalui latihan yang penuh kekompakan dan kekhusyukan, saya merasa hati menjadi lebih tenang dan semakin dekat dengan Allah. Kegiatan ini menumbuhkan rasa syukur, cinta kepada Nabi, serta kesadaran untuk terus memperbaiki diri, baik dalam ibadah maupun dalam kehidupan</p>	<p>NQZ.RM2.13 Saya merasa senang dan tertarik mengikuti latihan sholawat karena suasananya menyenangkan dan penuh kekompakan. Bimbingan guru yang sabar membuat kegiatan ini berkesan serta menumbuhkan ketenangan hati, rasa syukur, dan kesadaran spiritual untuk terus memperbaiki diri.</p> <p>NQZ.RM3.13 Kegiatan sholawat juga meningkatkan semangat belajar saya. Saya menjadi lebih termotivasi menghadapi materi kuliah baru dan mampu mengatur waktu antara latihan dan perkuliahan, sehingga keduanya berjalan seimbang dan produktif.</p>

	<p>sehari-hari.</p> <p>3. Saya merasa lebih bersemangat ketika mempelajari materi kuliah baru, terutama saat menemukan hal-hal yang menantang dan membutuhkan pemahaman lebih dalam. Seperti saat belajar lagu baru pecahan suara dalam sholawat, saya jadi termotivasi untuk terus berlatih dan memperbaiki kemampuan akademik agar semakin berkembang.</p> <p>4. Iya, karena latihan tidak dilakukan setiap hari, saya bisa menyesuaikannya dengan waktu kuliah. Biasanya latihan dilakukan di sela-sela jadwal perkuliahan atau pada malam hari, sehingga kegiatan akademik dan organisasi tetap dapat berjalan seimbang.</p>	
--	--	--

Transkip Wawancara 14

Narasumber : Moh Jihadur Rohman
 Prodi/Semester : Hukum Keluarga Islam/3
 Jabatan : Anggota Divisi Sholawat UKM Seni Religius
 Hari/Tanggal : Rabu, 08 Oktober 2025
 Waktu : 14.30 - 14.40 WIB
 Tempat : Kantor UKM Seni Religius UIN Malang
 Topik : Dampak Spiritualitas dan Motivasi Akademik dari Seni Sholawat al-Banjari

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
<p>1. Bagaimana perasaan anda setalah mengikuti latihan sholawat al-Banjari ?</p> <p>2. Apakah aktivitas sholawat berdampak pada cara anda memandang kehidupan spiritual anda ?</p> <p>3. Apakah ada perubahan dalam semangat belajar/motivasi akademik sejak mengikuti sholawat al-Banjari ?</p> <p>4. Bagaimana anda membagi waktu latihan dan kegiatan akademik ?</p>	<p>1. Saya merasa senang ketika mendapatkan ilmu baru atau berhasil menyelesaikan sesuatu. Perasaan itu seperti bentuk kepuasan batin karena ada proses belajar dan usaha yang terbayar. Setiap ilmu yang diperoleh membuat saya lebih berkembang, sementara setiap pencapaian kecil memberi semangat untuk terus melangkah dan memperbaiki diri.</p> <p>2. Kegiatan sholawat berdampak besar karena membuat kita selalu ingat kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui lantunan sholawat, hati terasa lebih dekat dengan beliau dan termotivasi untuk meneladani akhlaknya. Namun, yang perlu diperhatikan adalah menjaga adab ketika</p>	<p>MJR.RM2.14 Saya merasa senang dan tertarik mengikuti latihan sholawat karena suasananya menyenangkan dan penuh kekompakan. Bimbingan guru yang sabar membuat kegiatan ini berkesan serta menumbuhkan ketenangan hati, rasa syukur, dan kesadaran spiritual untuk terus memperbaiki diri.</p> <p>MJR.RM3.14 Kegiatan sholawat juga meningkatkan semangat belajar saya. Saya menjadi lebih termotivasi menghadapi materi kuliah baru dan mampu mengatur waktu antara latihan dan perkuliahan, sehingga keduanya berjalan seimbang dan produktif.</p>

	<p>bersholawat agar maknanya semakin mendalam dan sesuai dengan ajaran yang dicontohkan Rasulullah SAW.</p> <p>3. Saya merasa senang ketika mendapatkan ilmu baru atau berhasil menyelesaikan tugas perkuliahan. Namun, ada kalanya semangat menurun ketika perkembangan terasa lambat. Dalam hal ini, latihan sholawat membantu saya untuk tetap tenang dan sabar dalam proses belajar. Melalui lantunan sholawat, hati menjadi lebih tenang dan termotivasi untuk terus berusaha. Suasana latihan yang penuh kekompakan dan nilai spiritual juga membuat semangat belajar tumbuh kembali, sehingga perkuliahan terasa lebih ringan dan bermakna.</p> <p>4. Saya merasa aman dalam menjalani perkuliahan. Terkadang perkembangan terasa lambat, latihan sholawat membantu saya tetap tenang dan sabar. Suasana yang penuh kekompakan dan nilai spiritual membuat hati lebih tenang, sehingga proses belajar terasa lebih ringan dan bermakna.</p>	
--	--	--

Transkip Wawancara 15

Narasumber : Ibnu Musyarroful Anam, S.H.
 Prodi/Tahun : Hukum Keluarga Islam/2020
 Jabatan : Alumni dan Mantan Ketua Umum UKM Seni Religius
 Hari/Tanggal : Rabu, 14 Oktober 2025
 Waktu : 14.30 - 14.40 WIB
 Tempat : Kantor UKM Seni Religius UIN Malang
 Topik : Dampak Spiritualitas dan Motivasi Akademik dari Seni Sholawat al-Banjari

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
<p>1. Apa motivasi awal Anda bergabung dengan UKM Seni Religius dan terlibat dalam Sholawat Al-Banjari ?</p> <p>2. Apakah Anda merasakan perubahan dalam kehidupan spiritual Anda selama atau setelah aktif dalam UKM ini? Jika iya, perubahan seperti apa ?</p> <p>3. Bagaimana seni Sholawat Al-Banjari membantu Anda dalam meningkatkan kedekatan dengan Allah atau menambah kekhusukan dalam ibadah ?</p> <p>4. Apakah aktivitas ini berpengaruh pada kebiasaan ibadah pribadi Anda? Misalnya salat,</p>	<p>1. Ingin memperdalam seni dan tau bagaimana cara mencintai kanjeng nabi melalui seni.</p> <p>2. Iya, alhamdulillah, saya merasakan ada perubahan dalam kehidupan spiritual saya sejak aktif di UKM ini. Saya jadi lebih sering bermunajat, memperbanyak sholawat, dan merasa lebih dekat dengan Allah. Kegiatan-kegiatan di UKM ini juga mendorong saya untuk lebih istiqamah dalam ibadah, serta menumbuhkan rasa tenang dan semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari.</p> <p>3. Melalui sholawat Al-Banjari, saya bisa merasakan <i>dzaq</i> atau rasa ketenangan yang mendalam dalam diri.</p>	<p>IMA.RM2.15 Dari hasil wawancara, tampak bahwa keterlibatan informan dalam kegiatan Sholawat Al-Banjari membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan spiritualnya. Informan merasakan peningkatan dalam intensitas ibadah, seperti lebih sering bermunajat, bershawat, salat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, dan berdzikir secara rutin. Melalui lantunan sholawat Al-Banjari, informan juga merasakan <i>dzaq</i> atau rasa ketenangan batin yang mendalam. Pengalaman spiritual ini menumbuhkan perasaan lebih dekat dengan Allah, menghadirkan kedamaian hati, serta menumbuhkan rasa cinta yang lebih besar kepada Rasulullah. Selain itu, kegiatan seni religi ini menjadi sarana untuk</p>

<p>tilawah, dzikir, dll.</p> <p>5. Apakah keterlibatan Anda dalam Sholawat Al-Banjari memengaruhi semangat Anda dalam menjalani perkuliahan ?</p> <p>6. Pernahkah Anda merasakan bahwa kegiatan seni religi membantu mengurangi stres akademik atau tekanan kuliah? Bisa ceritakan contohnya ?</p> <p>7. Menurut Anda, apakah kegiatan ini bisa membantu anda dalam meningkatkan motivasi akademik anda ?</p>	<p>Saat melantunkan sholawat bersama, hati terasa lebih khusyuk dan damai, seolah semakin dekat dengan Allah. Irama dan syairnya juga membawa suasana yang menumbuhkan cinta kepada Rasulullah dan memperkuat semangat spiritual saya.</p> <p>4. Iya, sangat berpengaruh. Sejak aktif di kegiatan ini, saya jadi lebih teratur dalam salat, lebih sering tilawah, dan juga membiasakan diri berdzikir setelah ibadah. Rasanya ada dorongan batin untuk terus menjaga hubungan dengan Allah, bukan hanya saat di kegiatan, tapi juga dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>5. Iya, berpengaruh. Setelah ikut Sholawat Al-Banjari, saya merasa lebih tenang dan termotivasi dalam menjalani perkuliahan. Suasana hati yang lebih damai membuat saya lebih semangat belajar dan lebih sabar menghadapi tugas-tugas kuliah.</p> <p>6. Iya, sangat membantu. Melalui latihan seni religi atau bermusik, saya bisa lebih rileks dan menikmati hidup</p>	<p>menenangkan diri dan mengurangi tekanan hidup, sehingga memberikan keseimbangan spiritual di tengah aktivitas sehari-hari.</p> <p>IMA.RM3.15</p> <p>Dalam aspek motivasi akademik, kegiatan Sholawat Al-Banjari turut memberikan pengaruh positif. Informan menyatakan bahwa setelah aktif dalam kegiatan ini, ia merasa lebih tenang dan termotivasi dalam menjalani perkuliahan. Aktivitas bermusik dan bershholawat mampu mengurangi stres akademik serta membantu menjaga suasana hati agar tetap positif dan bersemangat belajar. Selain itu, melalui seni religi, informan dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan di luar bidang akademik, yang secara tidak langsung meningkatkan rasa percaya diri dan semangat untuk berprestasi. Kegiatan ini juga membantu menciptakan keseimbangan antara tuntutan akademik dan kebutuhan spiritual, sehingga motivasi belajar dapat terjaga dengan baik.</p>
---	---	---

	<p>dengan perasaan senang dan <i>enjoy</i>. Saat latihan atau tampil membawakan sholawat, pikiran jadi lebih tenang, stres kuliah berkurang, dan saya bisa kembali fokus dengan suasana hati yang lebih positif.</p> <p>7. Ya, bisa saja. Karena kalau di perkuliahan kita lebih fokus pada hal-hal akademik, maka melalui kegiatan seni religi seperti Al-Banjari ini saya bisa mengembangkan skill dan kreativitas. Secara tidak langsung, hal itu juga menambah motivasi akademik saya, karena saya merasa lebih seimbang antara kegiatan belajar dan pengembangan diri dalam bidang seni.</p>	
--	---	--

Transkip Wawancara 16

Narasumber : Muhammad Yunus, S.Pd.
 Prodi/Tahun : Tadris Bahasa Inggris/2021
 Jabatan : Alumni UKM Seni Religius
 Hari/Tanggal : Rabu, 15 Oktober 2025
 Waktu : 18.30 - 18.40 WIB
 Tempat : Domisi Alumni Jln. Joyo Raharjo Gg. 01 No.235
 Topik : Dampak Spiritualitas dan Motivasi Akademik dari Seni Sholawat al-Banjari

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
<p>1. Apa motivasi awal Anda bergabung dengan UKM Seni Religius dan terlibat dalam Sholawat Al-Banjari ?</p> <p>2. Apakah Anda merasakan perubahan dalam kehidupan spiritual Anda selama atau setelah aktif dalam UKM ini? Jika iya, perubahan seperti apa ?</p> <p>3. Bagaimana seni Sholawat Al-Banjari membantu Anda dalam meningkatkan kedekatan dengan Allah atau menambah kekhusukan dalam ibadah ?</p> <p>4. Apakah aktivitas ini berpengaruh pada kebiasaan ibadah pribadi Anda? Misalnya salat,</p>	<p>1. Untuk menambah wawasan dan juga menambah relasi yang lebih banyak lagi.</p> <p>2. Iya, sejak aktif di Sholawat Al-Banjari, saya merasa menjadi pribadi yang lebih baik. Saya jadi lebih religius dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan juga lebih dewasa dalam bersikap. Kegiatan ini mengajarkan saya untuk lebih sabar, menghargai orang lain, dan menjaga perilaku agar selalu mencerminkan nilai-nilai islami.</p> <p>3. Dengan seni sholawat, ketika saya melantunkan munajat dan sholawat, saya merasakan kenyamanan yang mendalam di hati. Dari lantunan-lantunan itu, saya juga merasa</p>	<p>MY.RM2.16 Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan Sholawat Al-Banjari memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan spiritualitas mahasiswa. Informan merasakan perubahan diri menjadi lebih baik, lebih religius, dan lebih dewasa dalam bersikap. Melalui lantunan munajat dan sholawat, mereka merasakan kenyamanan batin, ketenangan hati, bahkan mendapatkan hidayah yang menumbuhkan kedekatan dengan Allah. Selain itu, aktivitas ini juga mendorong mereka untuk lebih sering beribadah dan berdzikir, terutama memperbanyak sholawat, yang kemudian menumbuhkan semangat dan ketenangan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>MY.RM3.16</p>

<p>tilawah, dzikir, dll.</p> <p>5. Apakah keterlibatan Anda dalam Sholawat Al-Banjari memengaruhi semangat Anda dalam menjalani perkuliahan ?</p> <p>6. Pernahkah Anda merasakan bahwa kegiatan seni religi membantu mengurangi stres akademik atau tekanan kuliah? Bisa ceritakan contohnya ?</p> <p>7. Menurut Anda, apakah kegiatan ini bisa membantu anda dalam meningkatkan motivasi akademik anda ?</p>	<p>mendapatkan sedikit hidayah dan ketenangan batin, seolah ada kedekatan khusus dengan Allah yang sulit dijelaskan dengan kata-kata.</p> <p>4. Ya, berpengaruh sekali, terutama dalam aspek ibadah dan berdzikir. Sejak ikut kegiatan ini, saya jadi lebih sering bersholawat, baik saat latihan maupun di waktu pribadi. Dari situ muncul rasa tenang dan semangat untuk terus memperbanyak ibadah lainnya seperti salat dan bersholawat.</p> <p>5. Ya, berpengaruh. Setelah aktif di Sholawat Al-Banjari, saya merasa lebih semangat dan termotivasi dalam menjalani perkuliahan. Suasana hati yang tenang setelah bersholawat membuat saya lebih fokus dan berenergi untuk belajar.</p> <p>6. Ya, sangat membantu. Saat saya merasa jemu atau tertekan dengan tugas dan kegiatan akademik di kampus, saya biasanya menenangkan diri dengan mengikuti latihan seni musik islam di UKM Sholawat Al-Banjari. Dari situ saya merasa lebih rileks, hati jadi senang, dan stres yang</p>	<p>Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Sholawat Al-Banjari memberikan pengaruh positif terhadap motivasi akademik. Melalui aktivitas bersholawat dan bermusik islam, mahasiswa merasakan ketenangan batin, berkurangnya stres, serta peningkatan semangat dan fokus dalam belajar. Kegiatan ini juga menjadi sumber inspirasi dan variasi yang membuat kehidupan akademik terasa lebih dinamis dan tidak monoton, sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk berprestasi dan menjalani perkuliahan dengan sikap positif.</p>
---	--	--

	<p>saya rasakan berangsur hilang.</p> <p>7. Ya, bisa membantu. Menurut saya, hidup itu perlu inspirasi dan variasi supaya tetap dinamis dan tidak monoton. Dengan mengikuti kegiatan Sholawat Al-Banjari, saya merasa lebih bersemangat, tidak mudah bosan, dan hal itu juga berdampak positif pada motivasi saya dalam belajar.</p>	
--	--	--

Transkip Wawancara 17

Narasumber : Mohammad Rafi' Muta'ali, M.Pd.
 Prodi/Tahun : Pendidikan Agama Islam/2015
 Jabatan : Pelatih UKM Seni Religius
 Hari/Tanggal : Rabu, 15 Oktober 2025
 Waktu : 17.00 - 17.10 WIB
 Tempat : Depan Studio UKM Seni Religius
 Topik : Pelatihan dan Dampak Spiritualitas serta Motivasi Akademik
 dari Seni Sholawat al-Banjari

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
<p>1. Apa metode khusus yang digunakan dalam melatih anggota, baik dalam aspek teknis (vocal/musik) maupun spiritual (makna syair sholawat) ?</p> <p>2. Bagaimana syair sholawat, munajat, dan qasidah yang dibawakan mampu membangkitkan suasana spiritual ?</p> <p>3. Adakah pendekatan khusus agar anggota tidak hanya pandai teknis, tetapi juga merasakan nilai spiritual dari setiap lantunan ?</p> <p>4. Apakah ada hubungan antara keterampilan yang dipelajari di Al-Banjari dengan peningkatan motivasi akademik mahasiswa ?</p>	<p>1. Pertama biasanya melakukan pemanasan lalu latihan pernafasan sebelum berlatih, kemudian untuk melantunkan sholawat biasanya melihat video di YouTube untuk menirukan lalu dikembangkan.</p> <p>2. Ya, benar. Biasanya untuk meningkatkan spiritual anak-anak, mereka harus memahami makna dari sholawat atau munajat yang dilantunkan. Dengan begitu, mereka tidak hanya sekadar menyanyi atau mengikuti irama, tapi benar-benar menghayati isi dan maknanya. Dari pemahaman itu, muncul rasa cinta kepada Rasulullah dan kedekatan dengan Allah.</p> <p>3. Biasanya kami</p>	<p>MRM.RM1.17 Dalam proses latihan Sholawat Al-Banjari, kegiatan biasanya diawali dengan pemanasan dan latihan pernapasan untuk melatih vokal. Setelah itu, peserta berlatih melantunkan sholawat dengan meniru contoh dari video YouTube, kemudian dikembangkan sesuai kemampuan dan kreativitas masing-masing. Peningkatan spiritualitas juga menjadi perhatian. Anak-anak diajarkan untuk memahami makna dari setiap sholawat atau munajat yang dilantunkan agar tidak sekadar mengikuti irama, tetapi benar-benar menghayati maknanya. Pemahaman ini membantu menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah dan memperkuat kedekatan mereka dengan Allah.</p>

<p>5. Bagaimana pandangan anda sebagai pelatih, selama ini dampak spiritualitas dari seni Sholawat al-Banjari terhadap anggota UKM Seni Religius khususnya Divisi Sholawat ?</p> <p>6. Bagaimana pandangan anda sebagai pelatih, selama ini dampak motivasi akademik dari seni Sholawat al-Banjari terhadap anggota UKM Seni Religius khususnya Divisi Sholawat ?</p>	<p>menggunakan metode <i>teacher-centered approach</i>, di mana guru terlebih dahulu menjelaskan materi, kemudian siswa menyimak dengan baik. Setelah itu, mereka mempraktikkan secara langsung apa yang telah dicontohkan, seperti cara melantunkan sholawat atau memainkan alat musiknya.</p> <p>4. Bisa dibilang iya, karena melalui kegiatan seni, suasana belajar jadi lebih menyenangkan. Selain itu, berkesenian juga membantu meningkatkan kreativitas, menyalurkan emosi dengan cara positif, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan membuat proses belajar terasa lebih bermakna.</p> <p>5. Terkait hal itu sebenarnya kembali kepada pribadi masing-masing. Bagaimanapun, kita hanya bisa berusaha menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi melalui sholawat dan teladan beliau. Namun, seberapa dalam penghayatannya tetap tergantung pada kesadaran dan keikhlasan masing-</p>	<p>MRM.RM2.17 Kegiatan Sholawat Al-Banjari mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyalurkan emosi secara positif, serta meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri mahasiswa. Meski demikian, penghayatan nilai spiritual dan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW tetap bergantung pada kesadaran dan keikhlasan masing-masing individu dalam memaknainya.</p> <p>MRM.RM3.17 Penghayatan nilai spiritual, khususnya dalam menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, bergantung pada kesadaran dan keikhlasan masing-masing individu. Kegiatan sholawat dan meneladani akhlak Rasulullah menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa cinta tersebut, namun kedalaman penghayatan tetap bersifat pribadi. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Sholawat Al-Banjari juga dibiasakan untuk mampu membagi waktu antara perkuliahan dan organisasi. Melalui pengalaman ini, mereka belajar mengatur prioritas, menanamkan kedisiplinan, serta</p>
---	--	--

	<p>6. masing individu. Dalam kasus ini, biasanya anak-anak diajarkan untuk bisa membagi waktu dengan baik, bagaimana caranya agar kuliah tetap berjalan lancar, tetapi kegiatan organisasi juga tetap aktif. Jadi mereka belajar mengatur prioritas, disiplin waktu, dan tetap bertanggung jawab di kedua bidang tersebut.</p>	<p>bertanggung jawab dalam menjalankan kedua aktivitas tersebut secara seimbang.</p>
--	--	--

Lampiran III - Lembar Observasi

Lembar Observasi 1

Objek : Kepengurusan UKM Seni Religius, Sarana dan Prasarana
 UKM Seni Religius
 Hari/Tanggal : Senin, 22 September 2025
 Tempat : UKM Seni Religius
 Waktu : 09.00 WIB

Deskripsi:

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 29 September 2025 pukul 09.00 WIB di sekretariat UKM Seni Religius UIN Malang. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai kondisi lingkungan UKM serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung kegiatan seni keagamaan, khususnya kesenian Sholawat Al-Banjari.

UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki struktur kepengurusan yang teratur dan fungsional. Kepengurusan dibentuk setiap satu periode, dengan sistem regenerasi tahunan yang dilakukan melalui musyawarah anggota. Secara umum, lingkungan UKM Seni Religius berada di area yang strategis di dalam kampus, dengan suasana yang kondusif untuk kegiatan latihan dan administrasi organisasi. Lingkungan sekitar terlihat bersih dan tertata rapi. Aktivitas anggota pada saat observasi berlangsung cukup dinamis, beberapa terlihat sedang berkoordinasi di ruang sekretariat dan sebagian sedang mempersiapkan alat musik di studio latihan.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas yang dimiliki UKM Seni Religius telah mendukung keberlangsungan kegiatan

keagamaan dan kesenian dengan baik. Meskipun demikian, masih diperlukan perawatan dan penataan lebih lanjut, terutama pada bagian gudang dan peralatan yang mulai menunjukkan tanda-tanda keausan akibat intensitas penggunaan.

Lembar Observasi 2

Objek : Kegiatan Pelatihan UKM Seni Religius
 Hari/Tanggal : Selasa, 23 September 2025
 Tempat : UKM Seni Religius
 Waktu : 15.30 WIB

Deskripsi:

Observasi dilaksanakan pada hari Selasa, 23 September 2025 pukul 15.30 WIB di lingkungan UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pelatihan setiap divisi yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu sekali khususnya divisi sholawat sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pengurus UKM.

UKM Seni Religius memiliki beberapa divisi yang fokus pada bidang seni keagamaan, di antaranya Nasyid, Qiro'ah, Sholawat, Gambus, Sholawat, Qosidah, Kaligrafi, dan MC (Master of Ceremony). Masing-masing divisi memiliki jadwal latihan rutin satu minggu sekali dengan pembagian waktu dan tempat yang berbeda. Kegiatan pelatihan di UKM Seni Religius dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan. Setiap divisi memiliki pembimbing atau koordinator yang bertugas mengarahkan anggota selama latihan. Pelatihan berfokus pada peningkatan kemampuan teknis dan penguatan spiritualitas melalui seni islam.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan rutin UKM Seni Religius dilaksanakan dengan baik, terjadwal, dan memiliki sistem pengelolaan yang teratur. Pembagian waktu latihan yang berbeda setiap divisi membantu menjaga efektivitas penggunaan fasilitas seperti studio musik dan halaqoh UKM. Pelaksanaan latihan yang terjadwal mingguan ini menjadi bentuk nyata

konsistensi UKM dalam menjaga eksistensi seni islami di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Lampiran IV - Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
 Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
 Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-3878/Ps/TL.00/10/2025	15 Oktober 2025
Lampiran : -	
Perihal : Permohonan Izin Penelitian	

Yth. Bapak / Ibu
UKM SENI RELIGIUS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Muhammad Isma'il Fanani
NIM	: 230101220017
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd 2. Dr. H. Sudirman, S.Ag
Judul Penelitian	: Dampak Seni Sholawat Al- Banjari Terhadap Spiritualitas Dan Motivasi Akademik Mahasiswa Di Ukm Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Agus Maimun



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
 Token : GxkaK0ZI

Lampiran V - Surat Bukti Penelitian



Nomor : 149/SB/SR/UIN_MALIKI/IX/2025
 Lampiran : -
 Hal : **Pemberitahuan**
 Malang, 14 Oktober 2025

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Sahrul Kirom
 NIA : NIA.SR.22.XXIV.003
 Jabatan : Ketua Umum
 UKM : Seni Religius
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muchammad Isma'il Fanani
 NIM : 230101220017
 Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan Penelitian di UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk bahan penulisan Skripsi dengan Judul: "Dampak Seni Sholawat Al-Banjari terhadap Spiritualitas dan Motivasi Akademik Mahasiswa di UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai semestinya.

Mengetahui,

Ketua Umum UKM Seni Religius



M. Sahrul Kirom

NIA.SR.22.XXIV.003

Jiwaku adalah Seni, dengan Seni Aku Berkarya dan Berdakwah

Lampiran VI - Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Ketua Umum UKM Seni Religius



Wawancara dengan CO Latbang



Wawancara dengan Kepala Bidang II



Wawancara dengan CO Pengurus Divisi Sholawat



Wawancara dengan Anggota Pengurus Divisi Sholawat



Wawancara dengan Anggota Divisi Sholawat



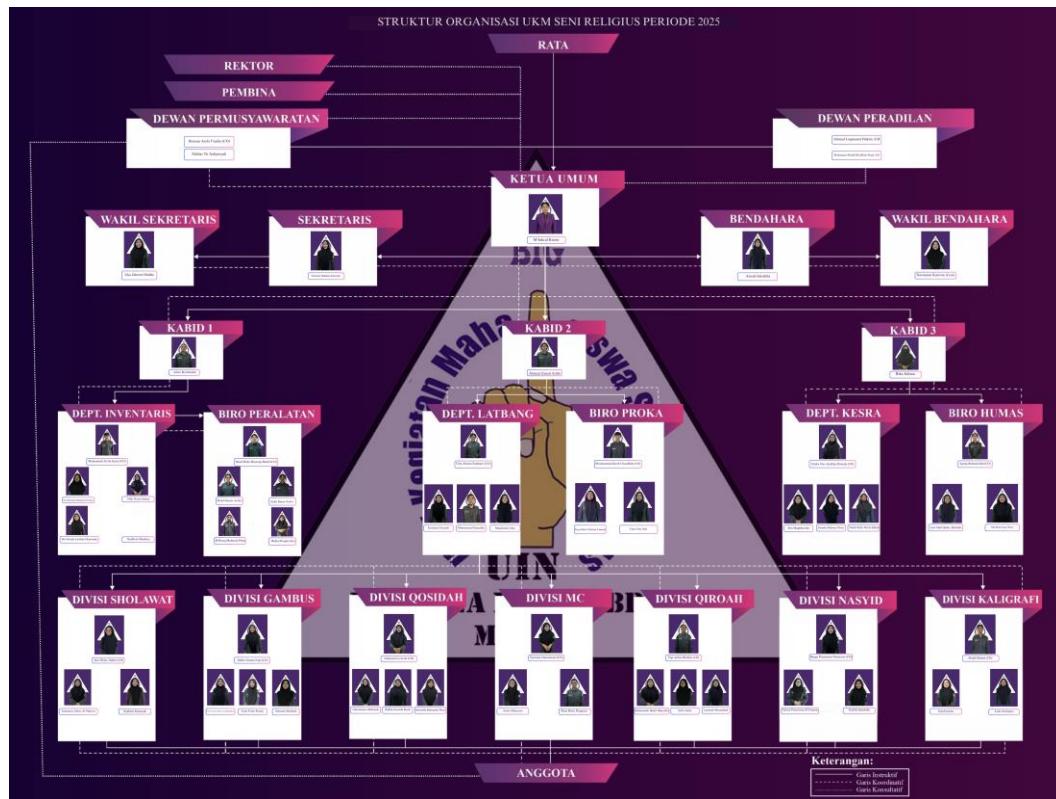
Wawancara dengan Alumni Divisi Sholawat UKM Seni Religius



Wawancara dengan Pelatih Divisi Sholawat UKM Seni Religius



Lampiran VII - Struktur Organisasi UKM Seni Religius



Lampiran VIII - Jadwal Latihan Rutin Anggota UKM Seni Religius

JADWAL LATIHAN RUTIN ANGGOTA UKM SENI RELIGIUS 2025

Hari	Divisi	Waktu	Tempat
		Anggota Biasa	
Senin	Nasyid Akustik	13.00 – 15.00	Studio
	Qiro'ah	15.30 – 17.30	Masjid Ulul Albab
Selasa	Nasyid Acapella	13.00 – 15.00	Studio
	Sholawat Klasik	18.00 – 20.00	Halaqoh UKM
Rabu	Gambus	18.00 – 20.00	Studio
Jum'at	Sholawat Kontemporer	13.00 – 15.00	Studio
	Qosidah Modern	18.00 – 20.00	Studio
Sabtu	Kaligrafi	09.00 – 11.00	Halaqoh UKM
	Qosidah Rebana	09.00 – 11.00	Studio
	MC	12.00 – 14.00	Halaqoh UKM

Lampiran IX - Rencana Pelatihan Divisi Sholawat

PROGRAM LATIHAN ANGGOTA DIVISI SHOLAWAT					
UKM SENI RELIGIUS UIN MALANG					
PERIODE PENGURUSAN 2025					
Nama Pelatih : Rafi Mutu'ali					
Divisi : Sholawat					
Bulan	Tanggal	Pertemuan	Materi Pokok	Skenario Pelatihan	
Januari	7	1	Pengenalan laga, Vs. Terwah 'Al'aimah	1. Mengenalan laga, Vs. Terwah 'Al'aimah 2. Memahami irama laga	25
	14	2	Belajar cengklok pada laga dan pukulan pada turbung	1. Menyematkan cengklok backing dan cengklok vocal 2. Menyematkan power pada backing	4
	21	3	Mencari harmoni pada backing dan variasi pada turbung	1. Peningkatan harmoni suara 1, 2, dan 3 serta bas 2. Penyematan power pada backing dan cengklok pada laga	11
	28	4	Pengenalan vocal dan turbung serta finishing laga	1. Review materi sebelumnya pada vocal dan turbung 2. Meminimalkan laga dan diriring dengan pukulan turbung 3. Evaluasi pada laga	10
Februari	4	5	Pengenalan laga pada turbung dan turbung pada turbung	1. Mengenalan laga pada turbung 2. Memahami irama turbung	15
	11	6	Belajar cengklok pada laga dan pukulan pada turbung	1. Mengenalan cengklok backing dan cengklok vocal 2. Menyematkan power pada backing	27
	18	7	Mencari harmoni pada backing dan variasi pada turbung	1. Peningkatan harmoni suara 1, 2, dan 3 serta bas 2. Menyematkan power pada turbung 3. Mencari pukulan laga pada turbung	6
					12
Liber Ramadhan dan Hari Raya 'Idul Fitri'					
April	22	11	Mencari harmoni pada backing dan variasi pada turbung	1. Peningkatan harmoni suara 1, 2, dan 3 serta bas 2. Penyematan power pada turbung 3. Mengikuti variasi turbung pada laga	21
					11
	29	12	Pengenalan vocal dan turbung serta finishing pada laga	1. Review materi sebelumnya pada vocal dan turbung 2. Meminimalkan laga dan diriring dengan pukulan turbung 3. Evaluasi pada laga	12
					6
Mei		13	Pengenalan laga pada vocal dan turbung	1. Pengenalan laga Vs. Ya Badrotul	13
		14	1. Mengenalan part atau vocal dan turbung serta turbung	2. Meminimalkan laga dan diriring dengan pukulan turbung	14
			Belajar cengklok pada laga dan pukulan pada turbung	1. Mengenakan cengklok backing dan cengklok vocal 2. Menyematkan power pada backing	15
			Mencari harmoni pada backing dan variasi pada turbung	1. Peningkatan power pada turbung 2. Mengikuti variasi turbung pada laga	20
Juni		16	Pengenalan vocal dan turbung serta finishing laga	1. Review materi sebelumnya pada vocal dan turbung 2. Meminimalkan laga dan diriring dengan pukulan turbung 3. Mengikuti variasi turbung pada laga	17
			Pengenalan laga pada turbung	1. Pengenalan laga Vs. Mi Oli	3
					17

		vocal dan terbang	2 Memahami irama lagu	9	27	Menyanyikan harmoni pada bancing dan variansi pada pakulan
10	18	Belajar cengklok pada lagu dan pakulan pada terbang	3 Pementasan partitura vocal dan backing serta terbang	16	28	Penyanyian power pada vocal dan terbang serta finishing pada lagu
	17	19	1 Memahami cengklok pada lagu dan pakulan pada terbang	1	Menyanyikan cengklok bancing dan cengklok vocal	
		Mencari harmoni pada bancing dan variansi pada pakulan	3 Memerlukan pakulan pada lagu	23	29	Pengulangan laga pada vocal dan terbang
Juli	24		1 Memahami irama lagu	3	Menyanyikan laga pada Y Laatu Qold Halal Huna'	
	1		2 Memahami irama lagu	2	Memahami irama lagu	
	15		3 Mengelolai variasi pakulan terbang pada lagu	30	30	3 Pementasan partitura vocal dan bancing serta terbang
Agustus	22	20	Penyanyian vocal dan terbang serta finishing pada lagu	1	Menyanyikan cengklok pada laga dan pakulan pada terbang	
	29	21	Pengulangan laga pada vocal dan terbang	6	31	1 Memahami cengklok bancing dan cengklok vocal
	5	22	Belajar cengklok pada lagu dan pakulan pada terbang	3	Memerlukan laga pada vocal dan terbang	
September	12	23	Mencari harmoni pada bancing dan variansi pada pakulan pada lagu	1	Memahami irama lagu	
	19	24	Penyanyian vocal dan terbang serta finishing pada lagu	13	32	2 Memahami irama lagu
	26	25	Pengulangan laga pada vocal dan terbang	20	33	3 Memerlukan laga pada vocal dan terbang
Desember	2	26	Belajar cengklok pada lagu dan pakulan pada terbang	27	24	Pengulangan laga pada vocal dan terbang
			1 Memahami irama lagu	3	Memahami irama lagu	
			2 Memahami power pada bancing	3	Menyanyikan cengklok bancing dan cengklok vocal	
			3 Memerlukan pakulan pada lagu	3	Memerlukan pakulan pada lagu	
			3 Mengelolai variasi pakulan terbang pada lagu	3	Menyanyikan laga pada Y Laatu Qold Halal Huna'	
			3 Evaluasi pada lagu	17		Tutup Buku Laporan Pertengahan Semester
			24			
			3			

Lampiran X - Syair/Lirik Sholawat

يَا قَارِئُ الْقُرْآنِ	أَنَا عَنْ غَرَامَكَ سَيِّدِي لَا أَنْتَهِي
يَا حَافِظَ الدُّكْرِ	أَنَا عَنْ غَرَامَكَ سَيِّدِي لَا أَنْتَهِي
أَبْشِرْ بِحِيرَجَتَانِ	أَنْقَى عَلَيْهِ إِلَى الْمَقَامِ مُمَيَّمًا
فِي سَاعَةِ الْخُشْرِ	أَنَا فِي حَيَّنِي لِلْبَيْعِ مُعَلِّمًا
إِفْرَاكِتَابِ اللَّهِ	فَأَمْدُخْ رَسُولَ اللَّهِ مَدْحَمَ مُحَمَّدًا
فِي رَاحَةٍ وَأَمَانٍ	يَا قَلْبِي إِنْ وَقَفَ السَّانُ لِعَجْزِهِ
تَكَكَّرْ فِي مَعْنَاهُ	وَأَكْرَزْ شَمَائِلَهُ وَضَلَّ مُعَظَّمًا
تَسْجُوْيِ مَدِيَ الدَّهْرِ	يَارَبِّ
إِفْرَاكِبَلَّا مَلَانِ	يَارَبِّ صَلَّى عَلَى الْحَبِيبِ مُحَمَّدِ
رَتَّلْبَلَّا وَجَنِ	إِنْ صَرَّثَ فِي أَوْصِ الْحَبِيبِ مُحَمَّدِ
أَتَبْغُهُ بِالْعَمَلِ	يَا فَرَحْيَيْ وَمَسْرِيْيْ أَوْ قُلْ هُمَا
مَنْ يَبْتَغِي الرِّضَوَانِ	
وَالْفَوْرَمِ بِالْجَنَانِ	
فَلْيَجْعَلِ الْقُرْآنَ	
فِي قُلْبِهِ يَسْرِي	

صَلَادَهُ اللَّهُ عَلَى حَيْرِ الْبَرَاءِيَا	يَا لَيْلَهُ قَدْ حَلَ الْهَنَاءُ
إِمامُ الْمُرْسَلِينَ وَالْأَنْبِيَاءِ	وَأَغْيَنْتُهُ مَا يَبْتَنَى
صَلَادَهُ اللَّهُ عَلَى حَيْرِ الْبَرَاءِيَا	وَفِي الشُّرُورِ وَأَقْبَلَتْ
قَدْ قَارَمَنْ صَلَى عَلَى الْحَبِيبِ	أَنْسَامَهُ تَشَدُّدَتْ
حَيْرِ الْوَرَى وَصَفْوَةُ الْمَحِبِّ	حَلَ الْهَنَاءُ وَالْجَوْطَغَى
نَبِيُّ مُحَمَّدٌ	وَبِمَنْ دَعَا وَبِمَنْ أَحَبَ
يَا نَائِسُ صَلُّوْفَلَّا تَمَلُّوْفَا	وَالْأَهْلِيِّ مِنْ أَخْلَى الْمُنَّا
بِصَوْتِ أَغْلُّوْفَا إِلَى مُحَمَّدٍ	عُصْنُ لَعْصِنِ يَئْفَنِي
يَوْمُ الْقِيَامَةِ إِلَّا مُحَمَّدٌ	غَرِّسْ وَتَبَيْتُ يَتَبَنَّي
وَلَا يَنْسَفُعُ	أَكْرِمِ بَيْتِ مُؤْمِنٍ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا مُحَمَّدٌ	يُعْنِسْ وَتُفَرِّكَ مَنْ بَنَى
	بَارِكِ إِلَهُ الْعَالَمِينَ
	وَمِنَ السَّعَادَةِ وَالْيَقِينَ
	رِذْهَا وَجَنَّبَهَا الْعَنَّا

Lampiran XI - Kegiatan Divisi Sholawat

Latihan Rutin Divisi Sholawat UKM Seni Religius



Rutinan/Majelisan Divisi Sholawat UKM Seni Religius



Pentas/Festival Sholawat Al-Banjari



Lampiran XII - Bukti Turnitin

Muhammad Isma'il Fanani

Tesis_230101220017

OKTOBER

Document Details

Submission ID
trn:oid:::3618:118010862

198 Pages

Submission Date
Oct 23, 2025, 3:12 AM GMT+7

30,555 Words

Download Date
Oct 23, 2025, 3:18 AM GMT+7

205,100 Characters

File Name
Tesis_230101220017.pdf

File Size
5.2 MB

 turnitin Page 1 of 214 - Cover Page

Submission ID trn:oid:::3618:118010862

 turnitin Page 2 of 214 - Integrity Overview

Submission ID trn:oid:::3618:118010862

18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

Top Sources

- | | |
|-----|--|
| 15% |  Internet sources |
| 7% |  Publications |
| 11% |  Submitted works (Student Papers) |

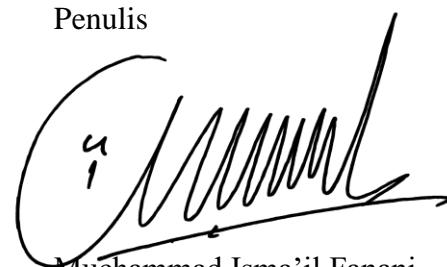
Lampiran XIII - Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Muhammad Isma'il Fanani
NIM : 230101220017
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 06 Maret 2000
Alamat : Kalimati Gg. 1 No. 47 RT.03 RW.03 Kel. Jagalan
Kec. Kranggan Kota Mojokerto Jawa-Timur
No. Hp : 0895397109475
Email : muchammadismailfanani16@gmail.com

Malang, 18 Oktober 2025

Penulis



Muhammad Isma'il Fanani
NIM. 230101220017